

**KONTRIBUSI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DAN
AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA KOTA
GUNUNGSITOLI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN)
Sumatera Utara*

T E S I S

Oleh:

Faris Indra Pratama Zega

NIM. 3003194112

**Program Studi
S2 PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PERSETUJUAN

Tesis berjudul:

**KONTRIBUSI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DAN AKTIVITAS
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA KOTA GUNUNGSITOLI**

Oleh

Faris Indra Pratama Zega

NIM. 3003194112

Dapat disetujui dan disahkan untuk diseminarkan pada Seminar Hasil Tesis
Program Magister (S2) pada Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

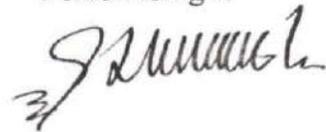
Medan, 24 November 2021

Pembimbing I



Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 195807191990011001
NIDN. 2019075801

Pembimbing II



Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP. 196903232007012030
NIDN. 2023036901

PENGESAHAN

Tesis berjudul “**KONTRIBUSI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA KOTA GUNUNGSITOLI**” oleh an. Faris Indra Pratama Zega NIM : 3003194112 Program Studi Pendidikan Islam telah di uji dalam Sidang Tesis pada tanggal 25 Februari 2022.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 05 April 2022
Panitia Sidang Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua



Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP.196706152003122001
NIDN. 2015066702

Sekretaris



Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP. 196903232007012030
NIDN. 2023036901

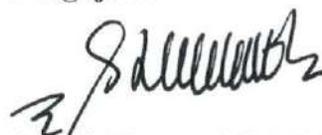
Anggota

Penguji I



1. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 195807191990011001
NIDN. 2019075801

Penguji II



2. Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP. 196903232007012030
NIDN. 2023036901

Penguji III



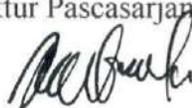
3. Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 196702161997031001
NIDN. 2016026701

Penguji IV



4. Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP. 196706152003122001
NIDN. 2015066702

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN SU Medan,



Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA
NIP. 19620814 1 99203 1003

PENGESAHAN

Tesis berjudul “**KONTRIBUSI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA KOTA GUNUNGSITOLI**” oleh an. Faris Indra Pratama Zega NIM : 3003194112 Program Studi Pendidikan Islam telah di uji dalam seminar hasil tesis pada tanggal 14 Desember 2021.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam Sidang Tesis Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 06 Januari 2022
Panitia Seminar Hasil Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua



Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP.196706152003122001
NIDN. 2015066702

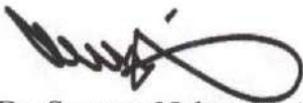
Sekretaris



Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP.196903232007012030
NIDN. 2023036901

Anggota

Penguji I



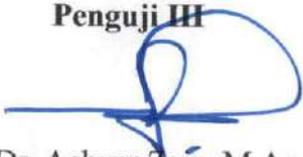
Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 195807191990011001
NIDN. 2019075801

Penguji II



Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP. 196903232007012030
NIDN. 2023036901

Penguji III



Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 196702161997031001
NIDN. 2016026701

Penguji IV



Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP. 196706152003122001
NIDN. 2015066702

Mengetahui,
Ketua,



Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP.196706152003122001
NIDN. 2015066702

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Faris Indra Pratama Zega
NIM : 3003194112
Tempat/ Tgl. Lahir : Gunungsitoli, 28 September 1995
Pekerjaan : Staf Kantor Kementerian Agama Kota Gunungsitoli
Alamat : Jl. Yossudarso Nomor 102 Kelurahan Saombo Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul **“Kontribusi penerapan metode pembelajaran dan aktifitas belajar terhadap hasil belajar fiqih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya

Demikian surat ini saya perbuat dengan sesungguhnya,

Medan, Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Faris Indra Pratama Zega
NIM. 3003194112

ABSTRAK

	<p style="text-align: center;">KONTRIBUSI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA KOTA GUNUNGSITOLI</p> <p style="text-align: center;">FARIS INDRA PRATAMA ZEGA</p>
--	---

NIM : 3003194112
Prodi : Pendidikan Islam (PEDI)
Tempat/ Tgl. Lahir :
Nama Orangtua (Ayah) : Yasmannur Zega
(Ibu) : Iriniasnita Telaumbanua
Pembimbing : 1. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
2. Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan metode pembelajaran, Aktivitas belajar, Hasil belajar, serta kontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta se-Kota Gunungsitoli.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi (*correlational research*), dengan menggunakan populasi dan sampel. Populasi yang disertakan dalam penelitian ini adalah empat madrasah yaitu: MTs S Nahdatul Ulama Gunungsitoli, MTs S Ummi Kalsum, MTs S Ash-Habul Kahfi, dan MTs S Islamic Center Oloro. Adapun siswa yang diikutsertakan sebagai populasi hanya siswa kelas VIII saja yang berjumlah 72 siswa. Sedangkan sampelnya karena jumlah populasi kurang dari 100, maka keseluruhan anggota populasi dijadikan sampel penelitian yaitu 72 siswa dari keempat madrasah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta se-Kota Gunungsitoli yang dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada awal semester dengan mempertimbangkan standar kompetensi, kompetensi inti, visi misi dan tujuan madrasah serta kebutuhan siswa. Kemudian dilaporkan pada rapat guru untuk mendapatkan masukan dari teman sejawat dan kepala madrasah.

Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara penerapan metode pembelajaran dengan hasil belajar Fikih siswa, Artinya semakin tinggi dan positif penerapan metode pembelajaran maka semakin tinggi dan positif pula hasil belajar siswa dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 9,90%. Hal ini diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel penerapan metode pembelajaran sebesar 9,90% dapat diprediksi dalam meningkatkan hasil belajar Fikih siswa. Selanjutnya terdapat linearitas dan keberartian regresi variabel penerapan metode pembelajaran terhadap variabel hasil belajar yang dibuktikan dengan adanya persamaan garis regresi $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_1$ yang bermakna terjadi peningkatan pada satu skor penerapan metode pembelajaran akan meningkat setiap 0,23 skor pada hasil belajar sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Alamat

No. HP
ABSTRACT

	CONTRIBUTION OF APPLICATION OF LEARNING METHODS AND LEARNING ACTIVITIES TOWARDS LEARNING OUTCOMES OF FIKIH STUDENTS IN PRIVATE TSANAWIYAH MADRASAH CITY OF GUNUNGSITOLI FARIS INDRA PRATAMA ZEGA
--	---

Student ID Number : 3003194112
Program : Islamic Studies (PEDI)
Date of Birth :
Parent's Name (Father) : Yasmannur Zega
(Mother) : Irniasnita Telaumbanua
Supervisor : 1. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
2. Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag

This research aims to analyze how the application of learning methods, learning activities, learning outcomes, as well as positive and significant contributions to the learning outcomes of Private Madrasah Tsanawiyah students in Gunungsitoli City.

This research is quantitative research with correlational research methods, using populations and samples. The populations included in the study were four madrasahs: MTs S Nahdatul Ulama Gunungsitoli, MTs S Ummi Kalsum, MTs S Ash-Habul Kahfi, and MTs S Islamic Center Oloro. As for the students who are included as a population, only class VIII students are 72 students. While the sample is because the population is less than 100, the entire population members are used as research samples, namely 72 students from the four madrasahs.

The results showed that the implementation of learning methods carried out in Private Tsanawiyah Madrasah in Gunungsitoli City began with drawing up a learning implementation plan at the beginning of the semester taking into account the standards of competence, core competencies, vision of madrasah mission and objectives and student needs. Then it was reported at the teacher meeting to get input from colleagues and madrasah heads.

There is a positive and significant contribution between the application of learning methods and student fikih learning outcomes, meaning that the higher and more positive the application of learning methods, the higher and positive student learning outcomes by making an effective contribution of 9.90%. This means that the variation that occurs in the variable application of learning methods by 9.90% can be predicted in improving student fikih learning outcomes. Furthermore, there is the linearity and validity of variable regression, the application of learning methods to the learning outcome variables as evidenced by the regression line equation $\hat{Y} = 71.60 + 0.23X_1$ which means that there is an increase in one score the application of learning methods will increase every 0.23 scores on learning outcomes so that the results can be accounted for that.

Address:

Mobile Phone Number:

ملخص

المساهمة في تطبيق أساليب التعليم وأنشطة التعليم نحو نتائج التعليم الطلاب الفقهية في المدارس الثانوية الخاصة مدينة جونونجسيتولي فارس إندرا براتاما زيغا

رقم القيد: 3003194 112
الشعبة: الماجستير في التربية الإسلامية
تاريخ الميلاد :
الأب : Yasmannur Zega
الأم : Irniasnita Telaumbanua
المشرف : الدكتور شمس نهار الماجستير.
الدكتورة عزيزة هانوم وك ، الماجستير.

يهدف هذا البحث إلى تحليل كيفية تطبيق طرق التعلم وأنشطة التعلم ونتائج التعلم، بالإضافة إلى المساهمات الإيجابية والهامة في نتائج التعلم لطلاب المدرسة الخاصة في مدينة جونونجسيتولي.

هذا البحث العبارة عن البحث كمي مع طرق بحث مترابطة، باستخدام مجموعات وعينات. كان السكان المشمولون في الدراسات أربعة مدارس وهي: المدرسة الثانوية الخاصة نهضة العلماء، وامي كلثوم، واصحاب الكهفي، وIslamic Centre Olora. وأما بالنسبة للطلاب المدرجين كسكان، فإن طلاب الصف الثامن فقط هم 72 طالب. في حين أن العينة ترجع إلى أن عدد السكان أقل من 100، يتم استخدام جميع السكان كعينات بحثية، أي 72 طالبًا من المدارس الأربع.

أظهرت النتائج أن تنفيذ أساليب التعلم التي تم تنفيذها في مدرسة تساناوية الخاصة في مدينة غونونجسيتولي بدأ بوضع خطة تنفيذ التعلم في بداية الفصل الدراسي مع مراعاة معايير الكفاءة والكفاءات الأساسية ورؤية رسالة المدرسة وأهدافها واحتياجات الطلاب. ثم تم الإبلاغ في اجتماع المعلم للحصول على مدخلات من الزملاء ورؤساء المدارس.

هناك مساهمة إيجابية وكبيرة بين تطبيق أساليب التعلم ونتائج تعلم الطلاب، مما يعني أنه كلما كان تطبيق طرق التعلم أعلى وأكثر إيجابية، كانت نتائج تعلم الطلاب أعلى وإيجابية من خلال تقديم مساهمة فعالة بنسبة 9.90%. هذا يعني أن الاختلاف الذي يحدث في التطبيق المتغير لطرق التعلم بنسبة 9.90% يمكن التنبؤ به في تحسين نتائج تعلم الطلاب الفقه. علاوة على ذلك، هناك الخطية وصحة الانحدار المتغير، تطبيق أساليب التعلم على متغيرات نتائج التعلم كما يتضح من معادلة خط الانحدار $X + 71.60 = 10.23$ مما يعني أن هناك زيادة في درجة واحدة سيزيد تطبيق طرق التعلم كل 0.23 درجة على نتائج التعلم بحيث يمكن حساب النتائج لذلك.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dikatakan berhasil ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil belajar yang optimal dapat dicapai melalui berbagai upaya yang dilakukan guru salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran yang lebih bermakna di mana melalui metode pembelajaran tersebut siswa mampu menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkannya, bukan karena diberitahukan oleh guru saja tetapi siswa mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan dalam benaknya.

Penerapan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran menuntut adanya keterlibatan penuh dari siswa maupun guru baik secara mental dan emosional. Dengan adanya keterlibatan mental dan emosional dalam proses pembelajaran akan memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan belajar serta diperolehnya hasil belajar yang efektif.

Guru diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sebab pengetahuan dan pemahaman mengenai metode pembelajaran penting sebagai salah satu upaya untuk memberikan pengalaman dan pencapaian tujuan belajar siswa yang optimal. Jadi untuk menentukan metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan materi ajar diperkirakan dari kemungkinannya yang dapat membangkitkan keterlibatan mental siswa dalam belajar.

Metode pembelajaran yang tepat diterapkan di kelas diharapkan siswa benar-benar terlibat dalam kegiatan belajar dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh kesadaran dan mengembangkan konsep dirinya dengan lebih baik dan juga mengembangkan kemampuan individu. Siswa harus didorong untuk memecahkan masalah dalam kerja kelompok atau perorangan. Dalam hal ini, guru merupakan narasumber yang tugasnya

memberikan bantuan yang diperlukan untuk menjamin dan mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pembelajaran Fikih sebagai salah satu matapelajaran yang diberikan di sekolah dasar memiliki ruang lingkup yang cukup luas dan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan matapelajaran lainnya, karena materi ajar yang ada dalam matapelajaran Fikih terkait dengan ajaran agama yang tidak hanya dituntut penguasaan secara kognitif saja tetapi lebih ajaran agama tersebut diamalkan dalam kehidupan keseharian.

Usaha perbaikan di segala segi yang menyangkut pendidikan sudah dilakukan secara terus menerus, namun ditemukan hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan maupun kegagalan. Hal yang memprihatinkan yang dapat dilihat langsung adalah hasil nilai ulangan akhir nasional tingkat madrasah yang belum mencapai hasil yang diharapkan.

Terdapat ragam faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik bahwa secara operasional terdapat lima variabel utama yang berperan, yakni : (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pelajaran, (3) metode dan teknik mengajar, (4) guru dan (5) logistik. Semua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri dalam memberhasilkan pembelajaran.¹

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pembelajaran, di antaranya penyempurnaan kurikulum, rehabilitasi dan pembangunan gedung-gedung madrasah, penyediaan laboratorium dan perlengkapan praktikum, pengadaan dan peningkatan profesionalitas tenaga pengajar. Di samping itu berbagai pelatihan dan pendidikan bagi guru, sebagai salah satu komponen penting penentu mutu, juga telah dilaksanakan.

Fasilitas belajar telah diupayakan sehingga mutu pendidikan bisa ditingkatkan. Selain itu, melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP),

¹Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 3.

pemerintah juga telah menetapkan standar yang pasti bagaimana pendidikan di setiap jenjang dilaksanakan dan apa saja kompetensi minimal yang harus dicapai oleh setiap lulusannya, standar isi, standar proses, standar penilaian dan kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Usaha perbaikan di segala segi yang menyangkut pendidikan sudah dilakukan secara terus menerus, namun ditemukan hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan. Hal yang memprihatinkan yang dapat dilihat langsung adalah hasil nilai ulangan akhir nasional yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Rendahnya mutu pembelajaran sebagaimana diungkapkan di atas juga terjadi pada pembelajaran Fikih.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Rata-Rata Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII Dalam 3 Tahun Terakhir

No	Tahun Ajaran	Rata-Rata Hasil Belajar
1	2017/2018	78,84
2	2018/2019	77,50
3	2019/2020	78,40

Data di atas menunjukkan bahwa pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) belumlah mencapai target yang ditetapkan pada pembelajaran Fikih sebesar 80,00. Belum menggembirkannya hasil belajar siswa pada matapelajaran Fikih tersebut karena selama ini proses pembelajaran kurang mendukung pemahaman siswa yaitu terlalu banyak materi yang dipelajari, pembelajaran yang menekankan pada aspek hafalan, kurang dilengkapi dengan praktek-praktek di lapangan. Dalam hal ini strategi pembelajaran yang diterapkan kurang mendukung atau terdapat kemungkinan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, mungkin terlalu monoton atau kurang bervariasi yang dapat menyebabkan belum maksimalnya perolehan hasil belajar siswa.

Untuk mencapai fungsi dan tujuan tersebut diperlukan pembelajaran berkualitas, yakni pembelajaran yang di dalamnya terjadi proses interaktif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Di samping itu, proses pendidikan berkualitas juga ditandai dengan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Proses interaksi dalam pendidikan itu berfungsi membantu siswa dalam mengembangkan seluruh potensi, kecakapan dan karakteristiknya, baik yang menyangkut intelektual, afektif, maupun psikomotorik.

Kualitas proses pendidikan ditentukan oleh pendekatan sistem pembelajaran berkualitas yang bertujuan membelajarkan siswa dan bukan hanya mementingkan hasil belajar saja tidak dapat membentuk manusia yang berkembang seutuhnya. Siswa harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi, oleh sebab itu dikembangkan cara belajar siswa aktif (*student active learning*).

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berkualitas dan berhasil jika seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran yang berkualitas juga menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat (motivasi) belajar yang besar, dan adanya rasa percaya diri pada siswa. Dengan kata lain pembelajaran dikatakan berkualitas dan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya sebagian besar.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih diperkirakan akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa dalam upaya mencapai hasil belajar. Dalam hal ini salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

Penerapan metode pembelajaran yang tidak tepat akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis. Oleh karena itu guru tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar, tetapi juga mewujudkan kompleksitas peran sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya secara kreatif.

Guru berperan sebagai desainer pembelajaran tidak dapat diabaikan baik dalam hal memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk para siswanya. Hal ini diungkapkan mengingat pentingnya peranan guru dalam menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa..

Hal ini disebabkan pembelajaran yang selalu menuntut siswa untuk menguasai materi ajar tanpa melatih siswa untuk menggunakan pikirannya sebagai alat komunikasi lisan atau tulis untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilannya. Guru telah cukup puas apabila siswanya sudah dapat menguasai materi ajar dan tidak terlalu memberi perhatian terhadap kemampuan siswa dengan baik dan benar dalam bahasa lisan dan tulisan. Untuk melaksanakan pembelajaran yang maksimal perlu diperhatikan berbagai faktor diantaranya kajian terhadap materi ajar, karakteristik siswa, media dan sebagainya. Di samping itu yang tidak kalah pentingnya adalah perlu dirancang suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran dengan hasil belajar, diantaranya adalah: (1) penelitian Hamidah² menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dan drill pada materi Berwudlu siswa kelas II SDN Manggisan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, hal tersebut terbukti dengan besarnya persentase siswa yang sangat aktif mencapai 76,92%.

²Hamidah, *Penggunaan Metode Demonstrasi Drill Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Berwudlu Siswa Kelas Ii Sdn Manggisan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember*. Jurnal: Pancaran, Vol. 3, No. 4, hal 59-68, Nopember 2014

(2) penelitian Fartati³ menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, dari siklus I ke siklus II yakni rata-rata hasil belajar siklus I mencapai 69,2, persentase ketuntasan klasikal sebesar 78,7% dan daya serap klasikal 69,2%, serta aktivitas siswa dalam kategori baik. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu mencapai nilai 80, ketuntasan klasikal 91,5% dan daya serap klasikal sebesar 80%, serta aktivitas siswa berada dalam kategori baik. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD No. 1 Polanto Jaya pada materi benda bergerak, dan (3) Trisnawaty dan Slameto⁴ menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar kognitif yang terjadi yakni siswa yang sudah tuntas pada siklus I dan siklus II adalah 81,25% dan 93,75%. Pada minat belajar IPA terjadi peningkatan sebesar 50%.

Hasil observasi penulis berkenaan dengan kemandirian belajar siswa MTs Swasta Kota Gunungsitoli terindikasi dari belum maksimal capaian hasil belajar khususnya bidang studi Fikih. Hal ini patut diduga karena rendahnya hasil belajar disebabkan oleh proses pembelajaran yang lebih didominasi oleh metode ceramah dan diskusi yang sifatnya klasikal. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru sangat minim menggunakan alat peraga untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran disajikan kepada siswa dengan metode ceramah dan tanya jawab. Melalui metode ceramah siswa hanya mendengar dan memperhatikan aktivitas guru, kemudian mencatatnya tanpa mengerti apa yang dicatatnya.

Latihan dan tugas yang diberikan guru kepada siswa maka hanya beberapa orang yang sungguh-sungguh mengerjakannya. Hal ini dipertegas melalui wawancara peneliti dengan kepala madrasah bahwa guru memberikan tugas tugas dan latihan yang diberikan kebanyakan hanya dari buku paket. Hal ini membuat

³Fartati. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas II SD No. 1 Polanto Jaya*. Jurnal: Kreatif Tadulako Vol. 3 No. 3 2014.

⁴Fikria Trisnawaty dan Slameto. *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas 4 SD*. Jurnal: Satya Widya, Vol. 33, No. 1. Juni 2017: 37-44

siswa tidak merasa tertarik dalam melakukan aktivitas-aktivitas belajar, misalnya: bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, mengerjakan tugas yang secara umum terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS), aktif berdiskusi, merangkum materi pelajaran, dan melaporkan/mempertanggung jawabkan hasil dari tugas-tugas yang telah mereka kerjakan.

Faktor lain yang tak kalah pentingnya adalah aktivitas belajar itu sendiri. Dalam aktivitas-aktivitas belajar yang dilakukan siswa terkandung maksud agar selain untuk penguatan juga menimbulkan sikap positif terhadap pembelajaran Fikih. Bagi seorang guru, melahirkan sikap positif merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Fikih. Karena dengan sikap positif ini akan muncul kecintaan atau rasa suka terhadap mata pelajaran tertentu. Dan secara otomatis rasa suka atau kecintaan terhadap mata pelajaran tertentu akan menimbulkan kegairahan bagi siswa untuk mempelajarinya.

Hal ini berarti aktivitas belajar yang dilakukannya berhubungan dengan mata pelajaran yang ia senangi juga akan meningkat. Misalnya, siswa akan belajar meskipun tidak ada guru di dalam kelas, ia akan mengulang atau mempelajari materi yang sudah atau belum dipelajari meskipun tidak ada yang mengintruksikannya, membuat rangkuman, menggaris bawahi materi-materi yang dianggap penting, menyiapkan peralatan belajar yang akan digunakan keesokan harinya, dan lain sebagainya.

Pemberian tugas biasanya dalam bentuk pekerjaan rumah, yang bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan pengertian yang luas tentang topik dan konsep-konsep yang telah dan akan diajarkan di dalam kelas. Dengan ini siswa akan lebih mengetahui kelemahan dalam mempelajari dan memahami materi yang telah diajarkan. Dan dengan adanya pemberian tugas terstruktur tersebut siswa juga tidak akan merasa bosan dalam belajar karena materi pelajaran disampaikan secara berurutan atau terprogram serta menyenangkan sehingga siswa dengan mudah mengerjakan tugas yang dapat menimbulkan pengalaman belajar yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Selama ini pemberian tugas telah banyak dilakukan guru dalam proses pembelajaran, akan tetapi belum menunjukkan hasil yang maksimal. Kenyataan ini dibuktikan dengan beberapa fakta, misalnya siswa masih enggan atau merasa malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru walaupun siswa banyak yang mengumpulkan tetapi sering mencontoh tugas yang dibuat oleh teman lain. Dengan demikian, aktivitas dan hasil belajar siswa yang diharapkan optimal melalui proses pembelajaran belum menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. Siswa tidak serius dalam belajar hal ini terlihat pada saat diberi tugas, siswa tidak langsung mengerjakannya, malah banyak mengerjakan kegiatan lain seperti bercerita dengan sesama teman lainnya, tertawa dan lain-lain. Mereka lebih banyak menunggu hasil pekerjaan teman lain dan siap untuk mencontoh tugas tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian tertarik untuk mengungkapkan tentang kontribusi penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni:

1. Capaian hasil belajar Fikih siswa yang belum maksimal.
2. Aktivitas belajar siswa yang belum maksimal.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan guru sehingga menimbulkan aktivitas belajar siswa belum sepenuhnya maksimal.
4. Perbedaan aktivitas belajar siswa memberikan hasil belajar yang berbeda
5. Tujuan pembelajaran pada materi ajar Fikih yang berbeda membutuhkan penerapan metode pembelajaran yang berbeda pula.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli terdiri dari empat madrasah yaitu: (1) MTs S Nahdatul Ulama Gunungsitoli, (2) MTs S Ummi Kalsum, (3) MTs S Ash-Habul Kahfi, dan (4) MTs S Islamic Center Oloro. Selanjutnya siswa yang dibatasi pada kelas VIII saja

dengan melibatkan variabel bebas yaitu penerapan metode pembelajaran (X_1) dan aktivitas belajar (X_2) dan variabel terikat yaitu hasil belajar Fikih (Y).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli?
2. Bagaimana aktivitas belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli?
3. Bagaimana hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli?
4. Bagaimana kontribusi positif dan signifikan penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Penerapan metode pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli.
2. Aktivitas belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli.
3. Hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli.
4. Kontribusi positif dan signifikan penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar pada pembelajaran Fikih di tingkat madrasah tsanawiyah.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang urgensi penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa.
3. Sumbangan pemikiran bagi pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa Madrasah Tsanawiyah.
4. Sumbangan pemikiran bagi program studi yang mengelola pendidikan calon guru di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta.
5. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.

1. Metode Pembelajaran

Secara bahasa, metode berasal dari kata “*metha*” yang berarti balik atau belakang, dan “*hodos*” yang berarti melalui atau melewati. Dalam bahasa Arab diartikan sebagai “*al-thariqah*” atau jalan. Dengan demikian, metode berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹ Apabila kata metode dihubungkan dengan kata “*logos*” yang berarti ilmu. Dengan demikian metodologi berarti ilmu tentang cara-cara atau jaalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar sebagaimana dinyatakan dalam UU RI No, 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Mengingat pentingnya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan secara efektif dan efisien, maka perlu disusun suatu metode pembelajaran dengan pola penyampaian yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Pembelajaran berkenaan dengan kegiatan bagaimana guru mengajar serta bagaimana siswa belajar. Dalam hal ini pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan yang menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sudjana menjelaskan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.²

Pembelajaran adalah peran yang dilakukan pengajar dalam memfasilitasi terjadinya proses dan hasil belajar pada diri peserta didik. Di samping itu, pembelajaran adalah proses bersama antara pengajar dan peserta didik menciptakan lingkungan

¹Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2014), h. 176

²Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta; Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 136

termasuk serangkaian tata nilai dan keyakinan yang dianggap penting untuk menyatukan pandangan tentang realitas kehidupan.

Pembelajaran itu tidak lain dan tidak bukan ialah salah satu bagian dari pendidikan. Jelasnya, pembelajaran tidak lain ialah pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan. Hamalik memberikan makna terhadap pembelajaran adalah interaksi belajar dan mengajar yang berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa, di mana antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi yaitu guru mengajar di satu pihak dan siswa belajar di lain pihak.³

Metode adalah upaya atau cara pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.⁴ Sementara itu Nata menjelaskan metode adalah cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait, terutama ilmu psikologi, manajemen dan sosiologi.⁵

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makna metode yang dikemukakan Surakhmad terkandung di dalamnya adalah metode merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu. Maka usaha pengembangan metode itu sendiri merupakan syarat mutlak. Dengan demikian harus melalui tinjauan akademik, pengetahuan mengenai metode ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan disiplin yang bersangkutan.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar.⁶ Hal senada dengan ini dijelaskan Sanjaya bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 54

⁴Haidar Putra Daulay. *Pemberdayaan Fikih di Sekolah*. (Jakarta: Kencana, 2016), h. 72

⁵Abuddin Nata, *Op. Cit.* h. 176

⁶Dewi S. Prawiradilaga. Dewi. S. *Prinsip Desain Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008), h. 18

sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁷

Smaldino dkk memaparkan bahwa metode pembelajaran merupakan proses atau prosedur yang digunakan guru atau instruktur untuk mencapai tujuan atau kompetensi. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau melakukan internalisasi terhadap isi atau materi pembelajaran.⁸

Sudjana menjelaskan metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.⁹ Selanjutnya menurut Hasibuan dan Moedjiono metode pembelajaran adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar.¹⁰

Usman menjelaskan pengertian metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran.¹¹ Senada dengan penjelasan Usman, dalam hal ini Djamarah dan Zain memaparkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang diambil oleh guru dalam menyajikan materi ajar kepada siswa-siswa. Cara-cara yang diambil tersebut dengan menggunakan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

⁷Wina Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 147.

⁸Smaldino, Sharon E., Lowther, Deborah L. dan Russell, James D. *Instructional Technology and Media for Learning*. Ninth Edition. (New Jersey: Pearson Prentice Hall. 2008), h. 15

⁹Nana Sudjana, *Op. Cit.* h. 76

¹⁰JJ. Hasibuan Dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 3

¹¹Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 31.

¹²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 84

Terkait dengan metode pembelajaran, dalam perspektif Islam didalam al-Qur'an diilustrasikan pada dialog antara Nabi Musa dan Nabi Khaidir pada surah alKahfi ayat 66-70 sebagai berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿١٦﴾

قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿١٧﴾

وَكَيفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا ﴿١٨﴾

قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ

أَمْرًا ﴿١٩﴾

قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَن شَيْءٍ حَتَّىٰ أَحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٢٠﴾

Artinya:

66. Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"
67. Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku.
68. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"
69. Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun."
70. Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu.

Makna yang dapat diambil dari kisah Musa dan Haidir. Di mana dalam kisah tersebut terdapat strategi yang berbeda dilakukan Haidir yaitu melubangi perahu yang dinaiki, membunuh seorang anak, menegakkan dinding rumah yang hamor roboh. Jadi strategi yang dilakukan Haidir berbeda sesuai dengan konteks atau peristiwa yang melatarinya. Strategi melubangi perahu karena terdapat Raja yang zalim yang akan merampas perahu, strategi membunuh seorang anak karena khawatir mendorong orang tua kepada kesesatan dan kekafiran dan strategi

menegakkan dinding yang akan roboh karena rumah tersebut memiliki anak yatim dan dibawahnya terdapat harta benda orangtuanya.

Terkait dengan konteks pendidikan dan pembelajaran bahwa kisah di atas mengisyaratkan kepada seorang pendidik haruslah memiliki strategi pembelajaran yang berbeda tergantung pada konteks atau situasi yang melatar belakangi. Jadi intinya penerapan strategi pembelajaran haruslah bervariasi, jika materi ajar terkait dengan kompetensi menjelaskan maka strategi yang tepat adalah menggunakan strategi ekspositori, tetapi jika materi ajar terkait dengan kompetensi mempraktekkan maka strategi yang tepat adalah dengan cara simulasi.

Selanjutnya mengenai dasar pertimbangan pemilihan metode pembelajaran tersebut menurut Djamarah sebagai berikut:¹³

1. Berpedoman pada tujuan.

Tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai dalam setiap interaksi edukatif. Tujuan mampu memberikan garis yang jelas dan pasti ke mana kegiatan interaksi edukatif akan dibawa. Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pengajaran, termasuk pemilihan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang guru pilih tidak boleh dipertentangkan dengan tujuan yang telah dirumuskan tetapi metode pembelajaran yang dipilih itu harus mendukung ke mana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuannya. Ketidakjelasan perumusan tujuan akan menjadi kendala dalam pemilihan metode pembelajaran. Jadi kejelasan dan kepastian dalam perumusan tujuan memudahkan bagi guru memilih metode pembelajaran.

2. Perbedaan individual anak didik.

Perbedaan individual anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran. Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu diperhatikan adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Dengan memperhatikan perbedaan anak didik, maka guru dapat mengambil pertimbangan dalam

¹³Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 86

memilih metode pembelajaran sesuai dengan perbedaan individual anak didik tersebut.

3. Kemampuan guru.

Kemampuan guru bermacam-macam, hal ini disebabkan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Seorang guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lain kemampuannya bila dibandingkan dengan seorang dengan latar belakang pendidikan bukan keguruan. Kemampuan guru yang berpengalaman tentu lebih berkualitas dibandingkan dengan kemampuan guru yang kurang berpengalaman dalam pendidikan dan pengajaran.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan benar. Jadi kemampuan guru patut dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran.

4. Sifat bahan pelajaran.

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing, paling tidak sifat mata pelajaran ini adalah mudah, sedang dan sukar. Ketiga sifat ini tidak dapat diabaikan begitu saja dalam mempertimbangkan pemilihan metode mengajar. Untuk metode tertentu barangkali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu tepat untuk mata pelajaran lain. Oleh karena itu penting mengenal sifat mata pelajaran sebelum pemilihan metode pembelajaran yang dilaksanakan.

5. Situasi kelas.

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pilihan terhadap metode pembelajaran. Guru yang berpengalaman tahu benar bahwa kelas dari hari ke hari dan waktu ke waktu selalu berubah sesuai kondisi psikologis anak didik. Dinamika kelas seperti ini patut diperhitungkan guru dari sudut manapun juga.

Ketika guru berusaha membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok, guru akan menciptakan situasi kelas kepada situasi yang lain. Di sini tergambar metode mengajar mana yang harus dipilih sesuai dengan situasi kelas dan tujuan yang ingin dicapai. Jadi situasi kelas mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran.

6. Kelengkapan fasilitas.

Penggunaan metode perlu dukungan fasilitas. Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan dipergunakan. Ada metode mengajar tertentu yang tidak dapat dipakai, karena ketiadaan fasilitas di suatu sekolah. Sekolah-sekolah yang maju biasanya mempunyai fasilitas belajar yang lengkap sehingga sangat membantu guru dalam melaksanakan pengajaran dalam kelas. Sekolah-sekolah di daerah terpencil pada umumnya kekurangan fasilitas belajar sehingga kegiatan interaksi edukatif berjalan apa adanya secara sederhana.

7. Kelebihan dan kelemahan metode.

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Dua sisi ini perlu diperhatikan guru. Jumlah anak didik di kelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil tepat tidaknya suatu metode dipergunakan untuk membantu proses pengajaran. Metode yang tepat untuk pengajaran tergantung dari kecermatan guru dalam memilihnya. Penggabungan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode yang manapun juga. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan metode yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut.

Mencermati penjelasan di atas dapatlah dipahami bahwa guru dalam memilih metode pembelajaran yang paling tepat untuk digunakan haruslah mempertimbangkan berbagai hal sebagai berikut:

1. Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, dan perbedaan individu lainnya.
2. Tujuan yang hendak dicapai, jika tujuannya pembinaan ranah kognitif maka metode drill kurang tepat digunakan.
3. Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan. Bila jumlah murid begitu besar, maka metode diskusi agak sulit digunakan apalagi bila ruangan yang tersedia kecil. Metode ceramah harus mempertimbangkan antara lain jangkauan suara guru.
4. Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Bila metode eksperimen yang akan dipakai maka alat-alat untuk eksperimen harus tersedia, dipertimbangkan juga jumlah dan mutu alat itu.

5. Kemampuan pengahar tentuk menentukan, mencakup kemampuan fisik, keahlian. Metode ceramah memerlukan kekuatan guru secara fisik. Guru yang mudah lelah, kurang kuat berceramah dalam waktu yang lama. Dalam hal seperti ini sebaiknya ia menggunakan metode lain yang tidak menggunakan aktivitas ceramah yang banyak.

Selanjutnya Djamarah dan Zain memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi kriteria pemilihan metode pembelajaran yaitu:¹⁴

1. Anak didik.

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di ruang kelas, guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial juga bermacam-mcam, demikian juga keadaan fisik, intelegensi, minat, motivasi, gaya belajar dan sebagainya yang selalu ada perbedaan dan persamaan pada setiap anak didik.

Semua perbedaan individual anak didik tersebut mewarnai suasana kelas, dinamika kelas aka terlihat dengan banyaknya jumlah anak dalam kegiatan pembelajaran. Kegaduhan semakin terasa jika jumlah anak didik cukup ramai di kelas. Semakin banyak jumlah anak didik maka semakin mudah terjadi konflik dan cenderung sukar di kelola.

Perbedaan individual anak didik yang dikemukakan di atas akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya diambil guru untu menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi terciptanya tujuan pembelajaran. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa bervariasi anak didik mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

2. Tujuan.

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran berbagai-bagai jenis dan fungsinya. Secara hirarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi yaitu tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan institutional dan tujuan pendidikan nasional.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Op. Cit.* h. 89

Tujuan pembelajaran merupakan tujuan *intermedier* (antara) yang paling langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuan pembelajaran dikenal ada dua yaitu tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.

Perumusan tujuan pembelajaran khusus, misalnya akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana yang terjadi pada diri anak didik. Proses pembelajaran pun dipengaruhi. Demikian juga penentuan metode yang digunakan guru di kelas. Metode pembelajaran yang dipilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak di isi ke dalam diri setiap anak didik, artinya metode yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Oleh karena itu kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

3. Situasi.

Situasi kegiatan pembelajaran yang diciptakan guru tidak selalu sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi pembelajaran di alam terbuka yaitu di luar ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. Di lain waktu, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar anak didik secara berkelompok. Anak didik dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar di bawah pengawasan dan bimbingan guru. Di sana semua anak didik dalam kelompok masing-masing disertai tugas oleh guru untuk memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini tentu saja guru telah memilih metode pembelajaran untuk membelajarkan anak didik yaitu metode *problem solving*. Demikianlah situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

4. Fasilitas.

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkapnya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Ketiadaan laboratorium IPA, misalnya kurang mendukung penggunaan metode eksperimen atau metode demonstrasi. Demikian juga halnya

ketiadaan fasilitas olahraga, tentu sukar bagi guru olahraga menerapkan metode latihan. Oleh karena itu keefektifan suatu metode pembelajaran akan terlihat jika faktor fasilitas ini mendukungnya.

5. Guru.

Setiap Guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misalnya kurang suka berbicara, tetapi seorang guru lainnya suka berbicara. Seorang guru yang berlatar pendidikan keguruan, berbeda dengan guru yang bukan berlatar pendidikan keguruan di bidang penguasaan ilmu kependidikan dan keguruan. Guru yang berlatar pendidikan keguruan lebih banyak menguasai metode-metode mengajar, karena menerima matakuliah tersebut sewaktu perkuliahan dan tentunya lebih menjiwai dunia guru.

Latar belakang pendidikan guru mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran. Itulah yang biasanya dirasakan oleh guru yang bukan berlatar pendidikan keguruan. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai.

Sungguhpun demikian, baik guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan maupun bukan, yang masing-masing masih minim dalam pengalaman mengajar di kelas, cenderung sukar memilih metode yang tepat. Tetapi ada juga yang tepat memilihnya, namun dalam pelaksanaannya menemui kendala, disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya penguasaan atas metode yang digunakan. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

Terdapat beragam jenis metode pembelajaran namun dalam hal ini dipaparkan beberapa di antaranya:

1) **Metode ceramah.**

Metode ceramah adalah cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah ini tepat digunakan apabila: kegiatan pembelajaran baru dimulai, waktu terbatas sedangkan

informasi yang diberikan cukup banyak dan jumlah guru sedikit sedangkan jumlah peserta didik cukup banyak.

Kelebihan metode ceramah sebagai berikut:

- a) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Murah dalam hal dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit.
- b) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. artinya materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.
- c) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan, artinya guru dapat mengatur pokok-pokok materi mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- d) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
- e) Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam, atau tidak memerlukan Persiapan-persiapan yang rumit. Asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan.

Kelemahan metode ceramah sebagai berikut:

- 1) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru.
- 2) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme. Verbalisme adalah penyakit yang sangat mungkin disebabkan oleh proses ceramah. Oleh karena itu, dalam proses penyajiannya guru hanya mengandalkan bahasa verbal dan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Sedangkan, disadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang tidak sama, termasuk dalam ketajaman menangkap materi pembelajaran melalui pendengarannya.

- 3) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur kata yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi, walaupun secara fisik siswa ada di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran, pikirannya melayang ke mana-mana atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru yang tidak menarik.
- 4) Melalui ceramah, sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorangpun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.

2) Metode diskusi.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Metode diskusi tepat dilakukan guru apabila: belajar mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan, perluasan pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik, membiasakan peserta didik berhadapan dengan berbagai pendekatan, interpretasi dan kepribadian dan menghadapi masalah secara berkelompok.

Kelebihan metode diskusi sebagai berikut:

- a) Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- b) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- c) Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Di samping itu diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Kelemahan metode diskusi sebagai berikut:

- a) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai dua atau tiga orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
- b) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.

- c) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- d) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.

3) Metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi siswa hanya sekedar memperhatikan akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran yang lebih konkret.

Metode demonstrasi tepat digunakan dalam pembelajaran apabila: materi pelajaran berbentuk ketrampilan gerak psikomotor atau melakukan sesuatu ketrampilan ataupun melakukan prosedur melaksanakan suatu kegiatan dan juga pengajar bermaksud menyederhanakan penjelasan mengenai penyelesaian kegiatan yang panjang melalui demonstrasi yang ditampilkan.

Kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- c) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pelajaran.

Kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu sehingga dapat memakan waktu yang banyak.

- b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- c) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

4) Metode simulasi.

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Belajar bagaimana cara mengoperasikan sebuah mesin yang mempunyai karakteristik khusus misalnya siswa sebelum menggunakan mesin yang sebenarnya akan lebih bagus melalui simulasi terlebih dahulu. Demikian juga untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa, penggunaan simulasi akan sangat bermanfaat.

Kelebihan metode simulasi sebagai berikut:

- a) Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun menghadapi dunia kerja.
- b) Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.
- c) Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
- d) Memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
- e) Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.
- f) Simulasi dapat melatih diri siswa untuk memahami dan mengingat isi materi yang akan didramakan sehingga daya ingat siswa menjadi tajam dan tahan lama.

- g) Melalui aktivitas simulasi melatih dan menumbuhkan perilaku siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.
- h) Siswa memperoleh kebiasaan yang baik untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

Kelemahan metode simulasi sebagai berikut:

- a) Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
- b) Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
- c) Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.
- d) Sebagian besar siswa yang tidak ikut berperan dalam simulasi cenderung menjadi pasif.
- e) Penggunaan metode simulasi cenderung menggunakan waktu yang relatif lebih lama karena memerlukan persiapan dan latihan yang cukup serta pemahaman terhadap materi pembelajaran.

5) Metode tanya jawab.

Metode tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Dengan metode ini antara lain dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan.

Penggunaan metode tanya jawab bermaksud memotivasi anak didik untuk bertanya selama proses pembelajaran, atau guru yang bertanya (mengajukan pertanyaan) dan anak didik menjawabnya. Isi pertanyaan tidak mesti harus mengenai pertanyaan lebih luas yang berkaitan dengan pelajaran.

Kelebihan metode tanya jawab sebagai berikut:

- a) Lebih mengaktifkan anak didik dibandingkan dengan metode ceramah.
- b) Siswa akan lebih cepat mengerti, karena memberi kesempatan kepada anak didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dimengerti sehingga guru dapat menjelaskan kembali.

c) Mengetahui perbedaan-perbedaan pendapat antara anak didik dan guru dan akan membawa ke arah suatu diskusi.

d) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian anak didik.

Kekurangan metode tanya jawab sebagai berikut:

a) Mudah menyimpang dari pokok persoalan.

b) Dapat menimbulkan beberapa masalah baru.

c) Anak didik terkadang merasa takut memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya.

d) Sukar membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan pemahaman anak didik.

6) Metode Eksperimen.

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran dengan metode eksperimen ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri mulai dari mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan sampai menarik kesimpulan mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian siswa secara mandiri mencari kebenaran atau mencoba suatu pekerjaan.

Kelebihan metode eksperimen adalah sebagai berikut: (a) membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri, (b) membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia, dan (c) hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia.

Kelebihan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

a) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas berupa peralatan dan bahan yang terkadang memerlukan pembiayaan tersendiri.

b) Metode ini menuntut tingkat ketelitian dan keamanan tersendiri lebih-lebih apabila percobaan tersebut menggunakan zat-zat kimia yang membahayakan,

c) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar kemampuan dan pengendalian.

7) Metode Resitasi.

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas tersebut dapat dilakukan di dalam kelas, halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan atau di mana saja tugas itu dapat dikerjakan. Metode resitasi ini diberikan karena guru merasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit, artinya banyaknya bahan pelajaran yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan materi pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.

Kelebihan metode resitasi adalah sebagai berikut:

- a) Metode ini dapat merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar secara individual maupun berkelompok.
- b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa.
- c) Membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- d) Mengembangkan kreativitas siswa.

Kelemahan metode resitasi adalah sebagai berikut:

- a) Siswa sulit dikontrol apakah benar bahwa siswa itu sendiri yang mengerjakan tugas tersebut ataukah orang lain.
- b) Jika tugas dikerjakan secara berkelompok, maka tidak jarang yang aktif mengerjakan tugas tersebut adalah siswa tertentu saja sedangkan siswa lainnya tidak berpartisipasi secara baik.

8). Metode Karyawisata.

Metode karyawisata adalah metode mengajar yang diterapkan guru dengan melaksanakan pembelajaran dilakukan di suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu objek seperti meninjau perkebunan, pabrik, mengunjungi museum, kebun binatang dan sebagainya.

Kelebihan metode karyawisata adalah sebagai berikut:

- a) Karyawisata memiliki prinsip pembelajaran modern yaitu memanfaatkan lingkungan nyata dalam pelaksanaan pembelajaran bagi siswa.
- b) Membuat apa yang dipelajari siswa di sekolah atau di kelas lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di lapangan dan masyarakat.

- c) Siswa memperoleh informasi materi pelajaran lebih luas dan lebih aktual.
Kelemahan metode karyawisata adalah sebagai berikut:
- a) Menggunakan fasilitas dan pembiayaan yang relatif lebih mahal.
 - b) Memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang dan memperhatikan situasi dan kondisi baik siswa (khususnya terkait dengan pembiayaan) maupun waktu yang tersedia.
 - c) Sering kali unsur rekreasi yang terlihat daripada unsur belajar dari pelaksanaan metode ini.

9). Metode Drill

Metode drill atau latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.

Kelebihan metode drill adalah sebagai berikut:

- a) Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- b) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu ketrampilan khusus yang berguna di masa mendatang.
- c) Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.

Kelemahan metode drill adalah sebagai berikut:

- a) Dapat menghambat inisiatif siswa, di mana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.
- b) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif siswa selalu disorot dan tidak diberikan keleluasaan. Siswa menyelesaikan tugas secara statis sesuai dengan apa yang diinginkan guru.

- c) Membentuk kebiasaan yang kaku artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis.
- d) Dapat menimbulkan verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal di mana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hapalan dan secara otomatis mengingatnya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hapalan tersebut tanpa suatu proses berpikir secara logis.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan pengalaman yang harus dimiliki dalam belajar. Karena aktivitas belajar siswa merupakan interaksi siswa dengan objek belajarnya sebagai bentuk kerja nyata dari kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas merupakan bagian yang penting dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*) dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan kata lain belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, serta sikap.

Slameto menegaskan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan pembelajaran baik aktivitas rohani yang menghendaki bekerjanya fungsi pemikiran secara aktif maupun jasmani yang menghendaki gerakan fungsi otot-otot individu yang melakukan aktivitas belajar.¹⁵ Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkaitan. Piaget dalam Nasution menyatakan bahwa seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Jadi tanpa melakukan sesuatu perbuatan siswa belum rasional cara berpikirnya, oleh sebab itu guru hendaknya dapat menciptakan kondisi yang baik sehingga memungkinkan setiap siswa dapat mengembangkan kreativitasnya.¹⁶

¹⁵Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 12.

¹⁶S. Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 98

Nasution menyatakan bahwa makin banyak siswa diberikan aktivitas, maka makin banyak pula mereka menguasai materi yang dilatihkan itu. Pelajaran tidak segera dikuasai hanya dengan mendengar dan membacanya saja tapi perlu kegiatan lain seperti membuat rangkuman, mengadakan tanya jawab atau diskusi dengan teman-teman dan mencoba menjelaskannya kepada orang lain.¹⁷

Serangkaian studi yang dilakukan Thorndike dan Woodworth sebagaimana dikutip Soetomo mengemukakan bahwa berlatih untuk tugas tertentu memudahkan belajar di waktu kemudian hanya untuk tugas yang serupa, bukan untuk tugas yang tidak serupa. Hubungan ini dikenal dengan istilah *alih latihan dan transfer training*.¹⁸

Akibat adanya pembiasaan-pembiasaan dalam belajar maka apa yang dipelajari tersebut lebih bermakna dalam ingatan dan pikiran. Kebermaknaan (*meaningfull*) mempengaruhi ingatan, dalam arti bahwa semakin sesuatu keterangan atau informasi itu bermakna, maka semakin mudah pula keterangan tersebut dipahami.¹⁹

Penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang tepat seperti tanya jawab, diskusi, penugasan, ataupun belajar kelompok. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat saja. Menurut Nasution mengemukakan indikator kegiatan siswa yang tergolong ke dalam jenis-jenis aktivitas belajar sebagai berikut:²⁰

- a) *Visual activities* seperti: membaca, memperhatikan (melihat) gambar-gambar, melakukan percobaan, demonstrasi, melihat hasil pekerjaan orang lain.
- b) *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, berdiskusi, dan interupsi.
- c) *Listening activities* seperti: mendengarkan uraian, percakapan, berdiskusi, mendengarkan musik, dan pidato.
- d) *Writing activities* seperti: menulis cerita, karangan, laporan, memeriksa tugas, membuat sketsa/bagan, atau membuat rangkuman, mengerjakan tes, angket, dan menyalin.
- e) *Drawing activities* seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram dan pola.

¹⁷*Ibid*, 99

¹⁸Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. (Surabaya. Usaha Nasional, 2003), h. 122.

¹⁹Dewi S. Prawiradilaga, *Op. Cit.* h. 18

²⁰S. Nasution, *Op. Cit.* h. 55

- f) *Mental activities* seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, membuat hubungan-hubungan, dan mengambil keputusan.
- g) *Emotional activities* seperti: menaruh minat yang besar, merasa bosan, gembira, berani, tenang dan gugup.

Berdasarkan uraian di atas bahwa aktivitas belajar dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa aktivitas belajar yang akan diamati, yaitu: menyatakan/menjawab pertanyaan, bertanya, mengeluarkan pendapat, berdiskusi dan mengerjakan tes, dan latihan/tugas.

Manfaat aktivitas dalam belajar menurut Hamalik menyatakan bahwa:²¹

- a) Siswa mencari berbagai pengalaman sendiri dan juga dapat secara langsung mengalami sendiri.
- b) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa sehingga memperlancar kerja kelompok-kelompok belajar.
- c) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan yang dimilikinya sendiri.
- d) Berbuat secara individual sehingga dapat mengembangkan semua aspek pribadi yang dimiliki siswa itu sendiri.
- e) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f) Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah, masyarakat, guru dan orang tua siswa.
- g) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan holistik
- h) Suasana pembelajaran yang dilaksanakan guru baik di dalam maupun luar kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran lebih banyak dilakukan siswa sendiri, misalnya mencari/menentukan pengalaman sendiri, berbuat sendiri, memupuk kerjasama, disiplin dan suasana belajar menjadi hidup dan menyenangkan. Pada akhirnya, metode pemberian tugas merupakan prosedur mengajar yang menitikberatkan studi atau pengkajian secara individual, manipulasi objek-objek, dan eksperimen yang dilaksanakan oleh siswa sebelum mengambil kesimpulan.

²¹Oemar Hamalik. *Op. Cit.* h. 72

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, guru tidak akan menjelaskan dengan kata-kata (*verbalisme*) sebelum siswa menyadari akan pengertian atau konsep yang sedang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa belajar melalui partisipasi aktif menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip agar mudah memperoleh pengalaman sendiri.

Richey, R.C; Klein, James D dan Nelson, W.A. menyatakan bahwa hal apapun yang dipelajari siswa, maka ia harus mempelajarinya sendiri tidak ada seorang pun yang dapat melakukan untuknya. Dengan demikian, maka metode pemberian tugas ini merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar dengan memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.²²

Perspektif Islam terkait dengan aktivitas belajar ini dapat dilihat pada surah At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾^(١٢٢)

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS; At-Taubah, 9:122).

أَمَّنْ هُوَ قَدِيتُ عَانَءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو
رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

²²Richey, R.C; Klein, James D & Nelson, W.A. *Developmental Research: Studies of Instructional Design and Development*. Handbook of Research for Educational Communication and Technology. (New York: MacMillan Simon & Schuster, 2007), h. 78.

Artinya: Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS. Az-Zumar:9).

3. Hasil Belajar

Belajar berasal dari kata ajar yang berarti mencoba (*trial*) yaitu kegiatan mencoba sesuatu yang belum atau tidak diketahui.²³ Dalam hal ini belajar identik dengan aktivitas membaca sesuatu yang tertulis ataupun yang tidak tertulis sehingga dapat membawa seseorang mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.

Singer sebagaimana dikutip Siregar dan Nara menjelaskan belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap disebabkan praktek atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu. Selanjutnya Siregar dan Nara mengutip pendapat Burton menjelaskan belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.²⁴

Aunurrahman menjelaskan belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya berupa manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.²⁵

Mardianto menjelaskan belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.²⁶

Sementara itu belajar menurut Sopiadin dan Sahrani adalah proses perubahan tingkah laku, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu menjadi yakin, dengan

²³Idris Shaffat *Optimized Learning Strategy Pendekatan Teoretis Dan Praktis Meraih Keberhasilan Belajar*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), h. 1

²⁴Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 4

²⁵Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011), h. 36.

²⁶Mardianto. *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka), h. 190

kata kata keberhasilan belajar ditandai dengan terjadi perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.²⁷

Shaffat menjelaskan belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dikenaldi masyarakat atau nilai-nilai moral yang berkembang di lingkungan sekitar atau bentuk nilai-nilai keterampilan khusus yang diraih seseorang atau sekelompok orang dalam pencapaian tingkat tertentu.²⁸ Darmayanti menjelaskan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku. Setelah belajar individu mengalami perubahan dalam perilakunya mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁹

Belajar menurut Siregar dan Nara adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan.³⁰ Sementara itu Komalasari mendefinisikan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.³¹

Belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri.³² Rusyan, Kusdinar dan Arifin menjelaskan belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.³³

²⁷Sopiatin, Popi dan Sahrani, Sohari. *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 66.

²⁸Idris Shaffat, *Op. Cit.* h. 2

²⁹Nevi Darmayanti. *Psikologi Belajar*. (Bandung: Citapustaka, 2009), h. 5.

³⁰Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Op. Cit.* h. 5.

³¹Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 2

³²Effendi, E. Usman dan Praja, Juhaya S. *Pengantar Psikologi*. (Bandung: Angkasa, 2005), h. 103

³³Rusyan, A. Tabrani., Kusdinar, Atang dan Arifin, Zainal. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 8

Faktor yang mempengaruhi belajar dan tentunya berimplikasi kepada hasil belajar dijelaskan Siregar dan Nara bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:³⁴

- a. Faktor internal meliputi: (1) faktor fisiologi terdiri dari kondisi badan, keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu, dan (2) faktor psikologis meliputi bakat, minat, intelegensi dan motivasi.
- b. Faktor eksternal adalah: (1) faktor sosial meliputi lingkungan keluarga yaitu orang tua, suasana rumah, kemampuan ekonomi keluarga, latar belakang budaya, lingkungan guru yaitu interaksi guru dan murid, hubungan antar murid, cara penyajian bahan pelajaran, dan lingkungan masyarakat yaitu pola hidup lingkungan, kegiatan dalam masyarakat dan mass media, dan (2) faktor nonsosial meliputi sarana dan prasarana sekolah yaitu kurikulum, media pendidikan, keadaan gedung, sarana belajar, waktu belajar, rumah dan alam.

Perspektif Islam terkait dengan belajar dapat dilihat dari sejumlah ayat dan hadist yang menekankan pentingnya belajar diantaranya:

أَمَّنْ هُوَ قَبِيْتُ عَانَآءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ
 إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS. Az-Zumar, 39:9).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

³⁴Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Op. Cit.* h. 175

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujaadilah, 58:11).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A bahwasannya Rasulullah bersabda: Barangsiapa yang mengajak orang kepada petunjuk/kebenaran maka ia mendapat pahala seperti pahala-pahala orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi pahala-pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan maka ia mendapat dosa seperti dosa-dosa orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi dosa-dosa mereka sedikit pun". (HR Muslim).

Definisi hasil belajar dijelaskan Dimiyati dan Mudjiono yaitu hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.³⁵ Sementara itu Djamarah dan Zain menjelaskan bahwa hasil belajar adalah penguasaan peserta didik terhadap bahan/materi pelajaran yang telah guru berikan ketika proses mengajar berlangsung.³⁶

Syah menjelaskan hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa.³⁷ Nurmawati menjelaskan hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁸ Selanjutnya Gagne dan Briggs dalam Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam lima

³⁵Dimiyati dan Moedjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3

³⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.* h. 59

³⁷Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 148

³⁸Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islami*. (Bandung: Citapustaka, 2016), h. 53

kategori, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, kemampuan motorik dan sikap.³⁹

Rohani dan Ahmadi menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁰ Tujuan merupakan sasaran atau obyek yang akan dicapai. Sasaran atau obyek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Aspek-aspek tersebut sebaiknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dikuasai siswa dan mana tingkah laku yang belum dikuasai siswa.

Anderson dan Krathwohl merevisi taksonomi hasil belajar Bloom (kognitif, afektif dan psikomotor) khususnya pada bagian kognitif menjadi dua dimensi yaitu:⁴¹

- a. Dimensi proses kognitif terdiri dari mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.
- b. Dimensi pengetahuan terdiri dari empat tingkatan yaitu:
 - 1) Pengetahuan faktual terdiri dari elemen-elemen mendasar yang digunakan dalam mengkomunikasikan disiplin ilmunya, memahaminya, dan mengorganisasikannya secara sistematis. Subtipe pengetahuan faktual yaitu: pengetahuan terminologi, dan pengetahuan mengenai rincian-rincian spesifik.
 - 2) Pengetahuan konseptual berkaitan dengan pengetahuan tentang kategori-kategori dan klasifikasi-klasifikasi serta hubungan diantara keduanya. Subtipe pengetahuan konseptual yaitu: pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori-kategori, pengetahuan mengenai prinsip-prinsip generalisasi, dan pengetahuan tentang teori, model dan struktur.
 - 3) Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan yang berkaitan dengan melakukan sesuatu untuk menyelesaikan suatu tugas, pekerjaan. Subtipe

³⁹Nana Sudjana, *Op. Cit.* h.45

⁴⁰Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta 2005), h.169

⁴¹Anderson, O.W. dan Krathwohl, D.R. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, (New York; Longman, 2001), h. 29.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli terdiri dari empat madrasah yaitu: (1) MTs S Nahdatul Ulama Gunungsitoli, (2) MTs S Ummi Kalsum, (3) MTs S Ash-Habul Kahfi, dan (4) MTs S Islamic Center Oloro.

Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan belum ada penelitian di madrasah ini sebelumnya terkait dengan judul penelitian tesis ini. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Desember 2021

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi (*correlational research*), dengan tujuan untuk mendeskripsikan tiga hal yaitu:

- a. Untuk mengetahui kontribusi variabel penerapan metode pembelajaran belajar (X_1) dengan variabel hasil belajar Fikih (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli.
- b. Untuk mengetahui kontribusi variabel aktivitas belajar (X_2) dengan variabel hasil belajar Fikih (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli.
- c. Untuk mengetahui hubungan variabel penerapan metode pembelajaran (X_1) dan variabel aktivitas belajar (X_2) dengan variabel hasil belajar Fikih (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti.¹ Oleh karena itu populasi yang disertakan dalam penelitian ini adalah empat madrasah yaitu: (1)

¹Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2018), h. 113

MTsS Nahdatul Ulama Gunungsitoli, (2) MTs S Ummi Kalsum, (3) MTsS Ash-Habul Kahfi, dan (4) MTs S Islamic Center Oloro. Siswa yang diikutsertakan sebagai populasi hanya siswa kelas VIII saja yang berjumlah 72 siswa.

2. Sampel

Penentuan jumlah dan besar sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendapat Arikunto bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan besarnya sampel peneliti mengacu kepada Arikunto yang menjelaskan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.²

Berdasarkan pendapat di atas, dengan diketahui jumlah populasi kurang dari 100, maka keseluruhan anggota populasi dijadikan sampel penelitian. yaitu 72 siswa

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu penerapan metode pembelajaran (X_1) dan aktivitas belajar (X_2) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Masing-masing variabel didefinisikan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran dasarnya merujuk pada metode-metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran Fiqih, dalam hal ini Sanjaya menjelaskan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.³

²Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108

³Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 147

Berdasarkan teori yang dikemukakan Sanjaya di atas maka penerapan metode pembelajaran yang dirancang adalah persepsi atau tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran yang diterapkan guru dengan indikator sebagai: (1) kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) menutup pembelajaran, dan (4) penggunaan alat/media pembelajaran.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah kegiatan pembelajaran baik psikis yang menghendaki bekerjanya fungsi pemikiran maupun fisik yang menghendaki gerakan fungsi otot-otot individu yang belajar. Terkait dengan aktivitas belajar dijelaskan Nasution terkait dengan indikator kegiatan siswa yang tergolong ke dalam jenis-jenis aktivitas belajar sebagai berikut: (a) *Visual activities*, (2) *Oral activities*, (3) *Listening activities*, (4) *Writing activities*, (5) *Drawing activities*, dan (6) *Mental activities*.⁴

Berdasarkan teori di atas maka Indikator aktivitas belajar sebagai berikut: (1) *visual activities* seperti: membaca, memperhatikan (melihat) gambar-gambar/tulisan, melakukan percobaan, demonstrasi, melihat hasil pekerjaan orang lain, (2) *oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, berdiskusi, dan menyanggah pendapat guru atau teman, (3) *listening activities* seperti: mendengarkan uraian, percakapan, berdiskusi, mendengarkan hafalan, (4) *writing activities* seperti: menulis cerita, karangan, membuat tugas, membuat sketsa/bagan, atau membuat rangkuman, mengerjakan soal, dan menyalin, (5) *drawing activities* seperti: mendeskripsikan, membuat kesimpulan, diagram dan pola, (6) *mental activities* seperti: menanggapi, mengingat, menjawab soal, menganalisis, membuat hubungan-hubungan, dan mengambil keputusan, dan (7)

⁴Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.53

emotional activities seperti: memberikan minat yang besar, merasa bosan, gembira, berani, tenang dan gugup.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka-angka atau nilai yang tertulis yang diperoleh siswa pada mata pelajaran FIKIh melalui tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda.

E. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan adalah teknik non tes. Teknik non tes yaitu angket digunakan untuk menjangkau data variabel penerapan metode pembelajaran dan variabel aktivitas belajar. Sedangkan untuk variabel hasil belajar adalah dokumentasi nilai raport.

Instrumen penelitian ini mengukur variabel penelitian yaitu variabel bebas yaitu penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar dikembangkan sendiri oleh peneliti, sedangkan instrumen penelitian variabel terikat yaitu hasil belajar Fikih digunakan tes hasil belajar.

Kisi-kisi instrumen penerapan metode pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penerapan Metode Pembelajaran

Variabel	Teori	Indikator	No. Item	Jumlah
Penerapan Metode Pembelajaran	Sanjaya (2014)	Kegiatan awal pembelajaran	1,2,3,4	4 butir
		Pelaksanaan pembelajaran	4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	16 butir
		Menutup pembelajaran	21,22,23	3 butir
		Penggunaan alat/media pembelajaran	24,25	2 butir
Jumlah				25 butir

Pengukuran variabel penerapan metode pembelajaran dilakukan dengan instrumen penelitian berdasarkan skala Likert. Instrumen disusun berbentuk pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian yang akan diisi oleh responden.

Instrumen penerapan metode pembelajaran disusun menggunakan strategi skala Likert dengan option pilihan jawaban Sr (sering), Sl (selalu, Kd (kadang-kadang), Jr (jarang) dan TP (tidak pernah). Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1 sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4 dan 5.

Kisi-kisi instrumen penelitian variabel aktivitas belajar dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Belajar

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Aktivitas Belajar	<i>Visual activities</i> membaca, memperhatikan (melihat) gambar-gambar/tulisan	1, 2, 3, 4, 5	5
	<i>Oral activities</i> membaca, mengulang, bertanya, memberikan saran, berdiskusi	6, 7, 8, 9, 10	5
	<i>Listening activities</i> mendengarkan uraian, percakapan, mendengarkan hafalan	11, 12, 13, 14, 15	5
	<i>Writing activities</i> menulis cerita, membuat rangkuman, mengerjakan soal, dan menyalin	16, 17, 18, 19, 20,	5
	<i>Drawing activities</i> mendeskripsikan, dan membuat kesimpulan, diagram atau pola	21, 22, 23, 24, 25	5
	<i>Mental activities</i> menanggapi, mengingat, menganalisis, membuat hubungan-hubungan	26, 27, 28, 29, 20	5
Jumlah			30

Pengukuran variabel aktivitas belajar dilakukan dengan instrumen penelitian berdasarkan skala Likert. Instrumen disusun berbentuk pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian yang diisi oleh responden. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun dari kisi-kisi yang menjadi butir-butir pernyataan yang memiliki empat alternatif jawaban yaitu: Selalu (Sl), Sering (Sr), Jarang (Jr), dan Tidak pernah (Tp)

Kisi-kisi tes hasil belajar Fikih dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Fikih

Variabel	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Item	Jumlah
Tes hasil belajar	Memahami salat lima waktu	Menjelaskan ketentuan shalat lima waktu	1, 2, 3, 4, 5, 6,7	7
		Menjelaskan hikmah shalat lima waktu	8, 9, 10, 11, 12	5
		Menjelaskan waktu-waktu shalat lima waktu	13, 14, 15 16, 17, 18, 19, 20	8
		Menjelaskan tata cara shalat lima waktu	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27,28, 29, 30	10
Jumlah				30

Pengukuran hasil belajar Fikih disusun dengan menggunakan tes objektif pilihan ganda dengan option pilihan jawaban empat yaitu, A, B, C, dan D. Setiap butir tes memiliki bobot untuk pilihan jawaban yang benar adalah 1 dan pilihan jawaban salah adalah 0.

Selanjutnya untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel dengan mempertimbangkan tingkat kesahihan, kehandalan dan sejauh mana responden

mampu memahami indikator pernyataan, maka dilakukan uji coba instrumen. Responden yang digunakan sebagai uji coba diambil dari luar sampel penelitian. Cara yang ditempuh adalah dengan memberikan angket dan tes hasil belajar kepada siswa yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 30 orang.

1. Instrumen Angket Penerapan Metode Pembelajaran

a. Pengujian Validitas

Pengujian validitas angket penerapan metode pembelajaran dengan

menggunakan rumus:
$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

r_{xy} = koefisien korelasi

x = skor item

y = skor total responden

Butir instrumen penelitian dikatakan valid (sahih) jika nilai korelasi (r) > harga kritik r dengan taraf kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai korelasi (r) < harga kritik r_{tabel} , maka butir item dikatakan tidak valid (gugur).

Hasil pengujian validitas angket penerapan metode pembelajaran dari 25 butir angket sebelum ujicoba maka setelah dilakukan ujicoba terdapat dua butir yang gugur yaitu butir angket nomor 18 dan 19. Dengan demikian maka untuk mengambil data penerapan metode pembelajaran sebanyak 23 butir angket.

Rangkuman hasil ujicoba validitas angket penerapan metode pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4. Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Angket Penerapan Metode Pembelajaran

Butir Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,810	0,361	Valid
2	0,702	0,361	Valid
3	0,746	0,361	Valid
4	0,797	0,361	Valid
5	0,734	0,361	Valid

6	0,779	0,361	Valid
7	0,464	0,361	Valid
8	0,825	0,361	Valid
9	0,812	0,361	Valid
10	0,734	0,361	Valid
11	0,823	0,361	Valid
12	0,823	0,361	Valid
13	0,772	0,361	Valid
14	0,823	0,361	Valid
15	0,823	0,361	Valid
16	0,823	0,361	Valid
17	0,705	0,361	Valid
18	0,317	0,361	Gugur
19	0,074	0,361	Gugur
20	0,679	0,361	Valid
21	0,823	0,361	Valid
22	0,772	0,361	Valid
23	0,820	0,361	Valid
24	0,823	0,361	Valid
25	0,772	0,361	Valid

b. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas angket penerapan metode pembelajaran digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir angket

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir angket

σ_t^2 = varians total

Selanjutnya terkait dengan kriteris reliabel instrumen, maka penjelasan Sudijono bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien hitung reliabilitas $\geq 0,70$.⁵

⁵Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 125.

Hasil pengujian reliabilitas angket penerapan metode pembelajaran diperoleh harga koefisien reliabilitas 0,957. Oleh karena koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka dapatlak dimaknai bahwa instrumen angket penerapan metode pembelajaran adalah reliabel.

2. Instrumen Angket Aktivitas Belajar

a. Pengujian Validitas

Pengujian validitas angket aktivitas belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- n = jumlah responden
- r_{xy} = koefisien korelasi
- x = skor item
- y = skor total responden

Butir instrumen penelitian dikatakan valid (sahih) jika nilai korelasi (r) > harga kritik r dengan taraf kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai korelasi (r) < harga kritik r_{tabel} , maka butir item dikatakan tidak valid (gugur).

Hasil pengujian validitas angket aktivitas belajar dari 30 butir angket sebelum ujicoba maka setelah dilakukan ujicoba terdapat dua butir yang gugur yaitu butir angket nomor 8 dan 19. Dengan demikian maka untuk mengambil data penerapan metode pembelajaran sebanyak 28 butir angket.

Rangkuman hasil ujicoba validitas angket aktivitas belajar dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5. Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Angket Aktivitas Belajar

Butir Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,860	0,361	Valid
2	0,704	0,361	Valid

3	0,607	0,361	Valid
4	0,756	0,361	Valid
5	0,695	0,361	Valid
6	0,777	0,361	Valid
7	0,501	0,361	Valid
8	0,203	0,361	Gugur
9	0,847	0,361	Valid
10	0,695	0,361	Valid
11	0,860	0,361	Valid
12	0,860	0,361	Valid
13	0,800	0,361	Valid
14	0,860	0,361	Valid
15	0,860	0,361	Valid
16	0,860	0,361	Valid
17	0,639	0,361	Valid
18	0,387	0,361	Valid
19	0,139	0,361	Gugur
20	0,607	0,361	Valid
21	0,860	0,361	Valid
22	0,702	0,361	Valid
23	0,851	0,361	Valid
24	0,860	0,361	Valid
25	0,702	0,361	Valid
26	0,860	0,361	Valid
27	0,440	0,361	Valid
28	0,820	0,361	Valid
29	0,607	0,361	Valid
30	0,860	0,361	Valid

b. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas angket aktivitas belajar digunakan rumus Alpha

Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir angket

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir angket

σ_i^2 = varians total

Hasil pengujian reliabilitas angket aktivitas belajar diperoleh harga koefisien reliabilitas 0,950. Oleh karena koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka dapatlak dimaknai bahwa instrumen angket aktivitas belajar adalah reliabel.

3. Instrumen Tes Hasil Belajar

a. Pengujian Validitas

Pengujian validitas tes hasil belajar Fikih diuji dengan korelasi point biserial. Kriteria valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Rumus korelasi point biserial sebagai berikut:

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{bis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = rerata skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban yang benar.

M_t = rerata skor total.

S_t = Standar deviasi skor total

p = proporsi peserta tes yang jawabannya benar

q = $1 - p$

Hasil pengujian validitas tes hasil belajar Fikih dari 30 butir sebelum ujicoba maka terdapat satu butir tes yang gugur yaitu butir tes nomor 20. Dengan demikian untuk mengambil data hasil belajar digunakan 29 butir tes. Rangkuman hasil ujicoba vaaliditas tes hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6. Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar

Butir Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,721	0,361	Valid
2	0,883	0,361	Valid
3	0,615	0,361	Valid

4	0,753	0,361	Valid
5	0,935	0,361	Valid
6	0,721	0,361	Valid
7	0,381	0,361	Valid
8	0,864	0,361	Valid
9	0,935	0,361	Valid
10	0,752	0,361	Valid
11	0,406	0,361	Valid
12	0,864	0,361	Valid
13	0,526	0,361	Valid
14	0,780	0,361	Valid
15	0,599	0,361	Valid
16	0,861	0,361	Valid
17	0,363	0,361	Valid
18	0,699	0,361	Valid
19	0,853	0,361	Valid
20	0,341	0,361	Gugur
21	0,857	0,361	Valid
22	0,537	0,361	Valid
23	0,766	0,361	Valid
24	0,591	0,361	Valid
25	0,575	0,361	Valid
26	0,702	0,361	Valid
27	0,494	0,361	Valid
28	0,546	0,361	Valid
29	0,751	0,361	Valid
30	0490	0,361	Valid

b. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas tes hasil belajar Fikih digunakan rumus Kuder

Richardson (KR) 20 yaitu

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \times \frac{S^2 - \sum pq}{S^2}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas

k = banyaknya butir soal

S^2 = varians

p = proporsi subjek yang menjawab benar

$$q = 1-p$$

Perhitungan pengujian reliabilitas tes hasil belajar diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,960. Suatu tes dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian tes hasil belajar Fikih tersebut reliabel.

c. Pengujian Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu butir soal. Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal itu mudah.

Adapun rumus mencari taraf kesukaran adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P = indeks kesukaran .

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa

Indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan angka P : 0,00 sampai 0,30 adalah sukar

Soal dengan angka P : 0,31 sampai 0,70 adalah sedang

Soal dengan angka P : 0,71 sampai 1,0 adalah mudah

Hasil pengujian indeks kesukaran soal tes hasil belajar Fikih dari 30 soal maka terdapat empat soal kategori mudah dan duapuluh enam soal kategori sedang. Perhitungan selengkapnya mengenai pengujian indeks kesukaran tes hasil belajar Fikih dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7. Hasil Pengujian Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar

Butir Tes	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1	0,600	Sedang
2	0,633	Sedang
3	0,733	Mudah

4	0,533	Sedang
5	0,633	Sedang
6	0,600	Sedang
7	0,667	Sedang
8	0,600	Sedang
9	0,633	Sedang
10	0,567	Sedang
11	0,633	Sedang
12	0,633	Sedang
13	0,600	Sedang
14	0,667	Sedang
15	0,633	Sedang
16	0,667	Sedang
17	0,767	Mudah
18	0,633	Sedang
19	0,667	Sedang
20	0,600	Sedang
21	0,600	Sedang
22	0,567	Sedang
23	0,600	Sedang
24	0,567	Sedang
25	0,667	Sedang
26	0,600	Sedang
27	0,733	Mudah
28	0,700	Sedang
29	0,600	Sedang
30	0,833	Mudah

d. Pengujian Daya Beda .

Pengujian daya beda atau indeks diskriminasi (D) tes hasil belajar Fikih menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

PA : $\frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

PB : $\frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda adalah:

0,00 – 0,20 : jelek

0,21 – 0,40 : Cukup

0,41 – 0,70 : Baik

0,71 – 1,00 : Baik sekali

Hasil pengujian daya beda soal tes hasil belajar Fikih dari 30 soal maka terdapat tiga butir tes kategori cukup, duapuluh tiga butir tes kategori baik dan empat butir tes kategori baik sekali.. Perhitungan selengkapnya mengenai pengujian daya beda tes hasil belajar Fikih dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8. Hasil Pengujian Daya Beda Tes Hasil Belajar

Butir Tes	Daya Beda	Klasifikasi
1	0,667	Baik
2	0,733	Baik Sekali
3	0,533	Baik
4	0,533	Baik
5	0,733	Baik Sekali
6	0,667	Baik
7	0,533	Baik
8	0,667	Baik
9	0,733	Baik Sekali
10	0,600	Baik
11	0,600	Baik
12	0,733	Baik Sekali
13	0,533	Baik
14	0,533	Baik
15	0,600	Baik
16	0,667	Baik
17	0,467	Baik
18	0,467	Baik

19	0,667	Baik
20	0,667	Baik
21	0,667	Baik
22	0,467	Baik
23	0,667	Baik
24	0,600	Baik
25	0,533	Baik
26	0,533	Baik
27	0,533	Baik
28	0,333	Cukup
29	0,400	Cukup
30	0,333	Cukup

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendeskripsikan data setiap variabel, digunakan statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mencari skor tertinggi, terendah, mean, median, modus dan standar deviasi serta uji kecenderungan data setiap variabel.

Selanjutnya untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan statistik inferensial. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis, antara lain:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas galat data Y atas X_1 , Y atas X_2 digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan regresi dapat dilaksanakan. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas galat variabel terikat atas variabel bebas adalah uji Liliefors galat taksiran dengan kriteria apabila $L_o < L_{tabel}$, maka dinyatakan normal.

2. Uji Linieritas dan Keberartian

Uji linieritas regresi digunakan rumus sebagai berikut: $F = RJK_{TC} : RJK_E$. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi tersebut linier. Dengan persamaan regresi $Y = a + bX$.

Untuk menguji keberartian arah regresi (b), maka F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien arah regresi berarti. Nilai a , dan b dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum XY_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

RJK_(TC) dihitung dengan rumus: RJK_(TC) = JK_(TC) : (k-2) dan RJK_(E) dihitung dengan rumus: RJK_(E) = JK_(E) : (n-k).

3. Uji Independensi

Uji independensi digunakan untuk membuktikan bahwa kedua variabel independen tidak memiliki hubungan yang signifikan. Uji independensi yang dilakukan adalah uji independensi variabel X_1 dengan X_2 . Uji independensi digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2} = \frac{n\sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Kriteria pengujian jika $-r_{tabel} \leq r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka hubungan tersebut tidak berarti, artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara kedua variabel independen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi (α) = 0,05.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama dan kedua digunakan korelasi dan regresi sederhana, sedangkan hipotesis ketiga digunakan korelasi dan regresi ganda. Uji korelasi sederhana digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dengan uji keberartiannya $t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$

Pengujian korelasi ganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \sqrt{\frac{r^2 x_1 y + r^2 x_2 y - 2r x_1 y r x_2 y r x_1 x_2}{1 - r^2 x_1 x_2}}$$

$$\text{Dengan uji keberartiannya } F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R)}{(n-k-1)}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui besar pengaruh setiap variabel terhadap kriteria digunakan teknik analisis regresi ganda dengan persamaan umum garis regresinya untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$. Pengujian keberartian regresi linear ganda digunakan rumus:

$$F = \frac{\frac{Jk_{reg}}{k}}{\frac{JK_{res}}{(n-k-1)}}$$

Koefisien korelasi dinyatakan berarti apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $(n - k - 1)$.

Untuk menentukan korelasi murni terlepas dari pengaruh variabel lain, dilakukan pengontrolan terhadap salah satu variabel, rumus untuk menganalisis hal itu digunakan rumus parsial sebagai berikut:

$$r_{y1.2} = \frac{(ry_1 - ry_2 r_{12})^2}{(1 - r^2 y_2)(1 - r^2_{12})}. \text{ Dengan pengujian keberartiannya yaitu:}$$

$$t = \frac{ry_{1.2} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - (ry_{1.2})^2}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui sumbangan relatif dari variabel bebas terhadap variabel yaitu $SR_1 = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{JK Reg} \times 100\%$. Sedangkan sumbangan efektif dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu: $SE_1 = SR \% \times (R^2)$

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

- a. $H_o : \rho_{yx1} \leq 0$
 $H_a : \rho_{yx1} > 0$
- b. $H_o : \rho_{yx2} \leq 0$
 $H_a : \rho_{yx2} > 0$
- c. $H_o : \rho_{yx12} \leq 0$
 $H_a : \rho_{yx12} > 0$

Keterangan:

- ρ_{yx1} : koefisien korelasi antara penerapan metode pembelajaran (X_1) dengan hasil belajar Fikih (Y).
- ρ_{yx2} : koefisien korelasi antara aktivitas belajar (X_2) dengan hasil belajar Fikih (Y).
- ρ_{yx123} : koefisien korelasi antara penerapan metode pembelajaran (X_1), dan aktivitas belajar (X_2) dengan hasil belajar Fikih (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang disajikan menginformasikan rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum dari masing-masing variabel penelitian yaitu: (1) variabel penerapan metode pembelajaran, (2) variabel aktivitas belajar, dan (3) variabel hasil belajar Fikih. Deskripsi data juga dilengkapi dengan distribusi frekuensi dan grafik histrogram dari masing-masing variabel.

1. Variabel Penerapan metode pembelajaran (X_1)

Penerapan metode pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran Fiikih di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli yang dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada awal semester dengan mempertimbangkan standar kompeetnsi, kompetensi inti, visi misi dan tujuan madrasah serta kebutuhan siswa dan aktivitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian dilaporkan pada rapat guru untuk mendapatkan masukan dari teman sejawat dan kepala madrasah.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya yaitu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti, bermain peran, pemberian contoh, ceramah, diskusi, dan observasi. Metode pembelajaran yang digunakan menarik untuk diikuti siswa, dan siswa dapat secara antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.

Kemudian evaluasi pembelajaran terhadap pembelajaran dilaksanakan dengan ulangan harian, pemberian pekerjaan rumah, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Dalam hal perubahan tingkah laku, siswa juga dapat mengalami perubahan positif dalam tingkah lakunya setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli.

Hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli memiliki nilai rata-rata atau mean = 68; modus = 68,14; median = 68,14; varians = 102,14; simpangan baku = 10,10; skor maksimum = 90; dan skor minimum = 44.

Gambaran tentang distribusi frekuensi data variabel penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli disajikan pada Tabel 4.1.

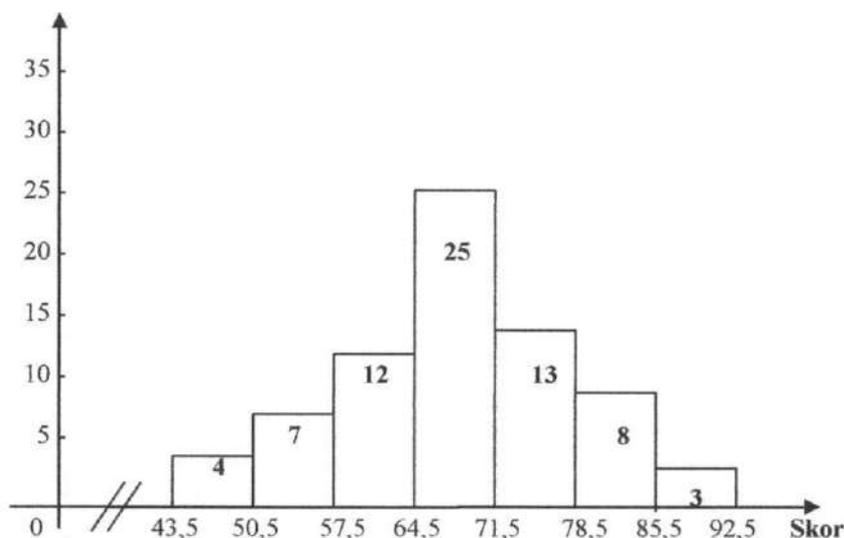
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Penerapan Metode Pembelajaran

Kelas Interval	f_{absolut}	$f_{\text{relatif}} (\%)$
44 – 50	4	5,55
51 – 57	7	9,72
58 – 64	12	16,67
65 – 71	25	34,72
72 – 78	13	18,06
79 – 85	8	11,11
86 – 92	3	4,17
Jumlah	72	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 68 berada pada kelas interval 65 – 71, ini berarti ada sebesar 34,72% responden pada skor rata-rata kelas, 31,94% di bawah skor rata-rata kelas dan 33,34% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram variabel penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli disajikan berikut:

Frekuensi



Gambar 4.1 Histogram Variabel Penerapan Metode Pembelajaran

2. Variabel Aktivitas Belajar (X_2)

Berdasarkan hasil pengamatan dapatlah dilihat bahwa aktivitas belajar yang dilakukan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli pada pembelajaran Fikih adalah: (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) mengajukan pertanyaan, (3) menanggapi pertanyaan guru, (4) menyampaikan ide atau pendapat sewaktu berdiskusi, (5) membuat catatan atau resume dari materi ajar, (6) mengerjakan tugas atau tes secara mandiri dan berkelompok, (7) melakukan praktek sesuai dengan tuntutan materi ajar Fikih.

Hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli memiliki nilai rata-rata atau mean = 63,92; modus = 61,20; median = 62,82; varians = 121,34; simpangan baku = 11,01; skor maksimum = 86; dan skor minimum = 41.

Gambaran tentang distribusi frekuensi data variabel aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli disajikan dalam Tabel 4.2 berikut:

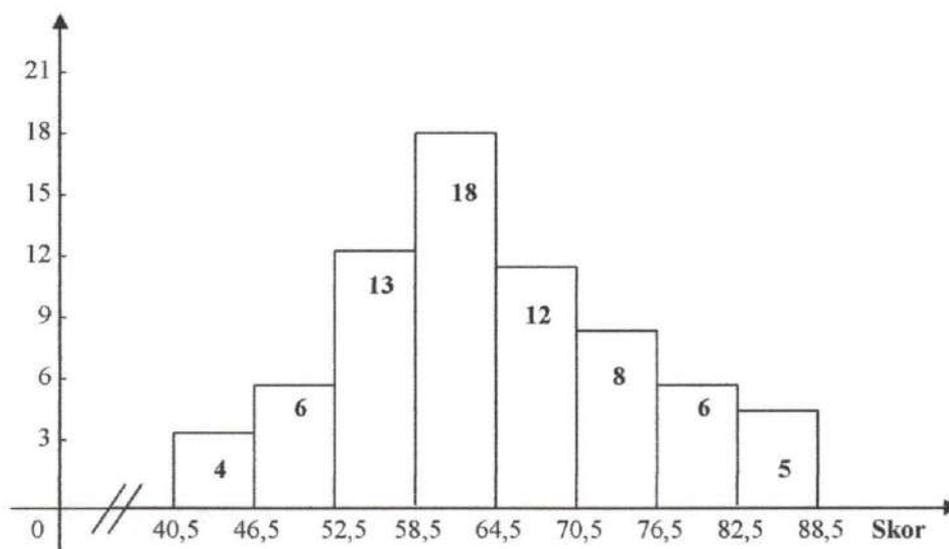
Tabel 4.2 Distribusi Data Variabel Aktivitas Belajar

Kelas Interval	f_{absolut}	$f_{\text{relatif}} (\%)$
41 – 46	4	5,56
47 – 52	6	8,33
53 – 58	13	18,06
59 – 64	18	25,00
65 – 70	12	16,67
71 – 76	8	11,11
77 – 82	6	8,33
83 – 88	5	6,94
Jumlah	72	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 63,92 berada pada kelas interval 59 – 64, ini berarti ada sebesar 25,00% responden pada skor rata-rata kelas, 31,95% di bawah skor rata-rata kelas dan 43,05% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram variabel aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli disajikan pada gambar sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.2 Histogram Variabel Aktivitas Belajar

3. Variabel Hasil belajar (Y)

Hasil pengolahan data variabel hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli menunjukkan nilai rata-rata atau mean = 87,39; modus = 85,78; median = 86.90; varians = 40,55; simpangan baku = 6,37; skor maksimum = 102; dan skor minimum = 72.

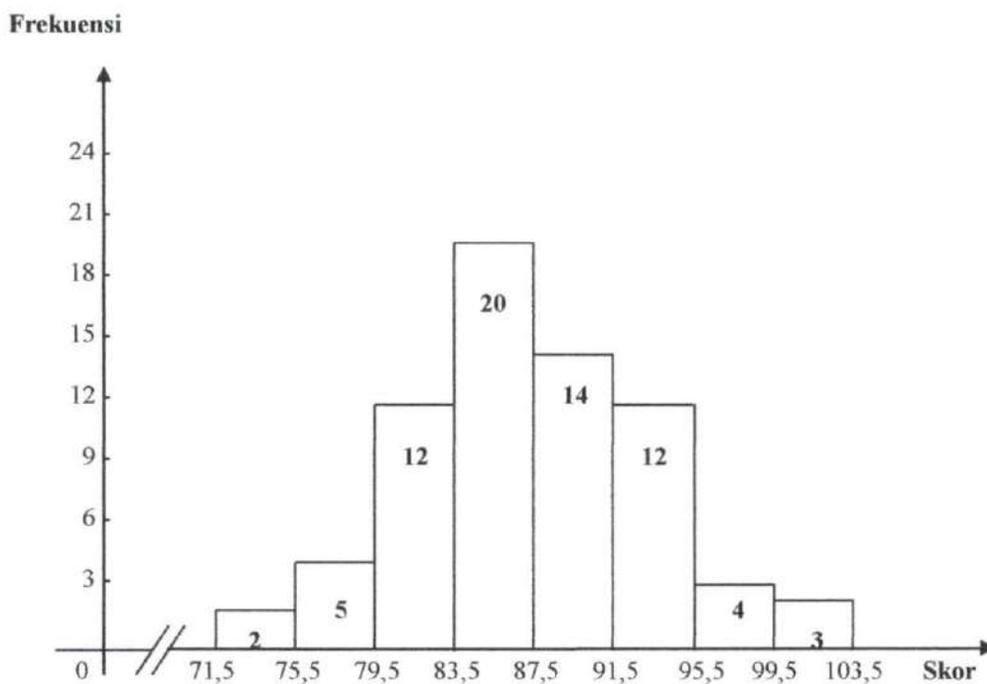
Distribusi data variabel hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli disajikan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Data Variabel Hasil Belajar

Kelas Interval	f_{absolut}	$f_{\text{relatif}} (\%)$
72 – 75	2	2,77
76 – 79	5	6,94
80 – 83	12	16,67
84 – 87	20	27,78
88 – 91	14	19,44
92 – 95	12	16,67
96 – 99	4	5,56
100 – 103	3	4,17
Jumlah	72	100,00

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dapat dijabarkan data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli dengan mean 87,39 berada pada kelas interval 84 - 87, ini berarti ada sebesar 27,78% responden pada skor rata-rata kelas, 26,38% di bawah skor rata-rata kelas dan 45,84% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram variabel hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitolidisajikan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Variabel Hasil Belajar

B. Uji Kecenderungan Variabel Penelitian

Pengujian kecenderungan data masing-masing variabel penelitian yaitu: (1) penerapan metode pembelajaran, (2) aktivitas belajar, dan (3) hasil belajar Fikih digunakan rata-rata skor ideal dan standar deviasi ideal setiap variabel yang kemudian dikategorikan kepada 4 (empat) kategori yaitu tinggi, sedang, kurang dan rendah.

1. Uji kecenderungan variabel penerapan metode pembelajaran

Hasil pengujian kecenderungan variabel penerapan metode pembelajaran (X_1) yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli tergambar pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Kecenderungan Variabel Penerapan Metode Pembelajaran (X_1)

Interval Skor	Frekuensi	f_{relatif} (%)	Kategori
≥ 78	13	18,05	Tinggi
60 – 77	1	1,39	Sedang
42 – 76	58	80,56	Kurang
≤ 41	-	-	Rendah
Jumlah	72	100	

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 dapat dijabarkan untuk variabel penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli kategori tinggi sebesar 18,05%, kategori sedang sebesar 1,39% dan kategori kurang sebesar 80,56%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran dalam penelitian ini cenderung kurang yang dibuktikan dengan 80,56% responden masuk dalam kategori kurang.

2. Uji kecenderungan variabel aktivitas belajar

Hasil pengujian kecenderungan variabel aktivitas belajar (X_2) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli tergambar pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Kecenderungan Variabel Aktivitas belajar (X_2)

Interval Skor	Frekuensi	f_{relatif} (%)	Kategori
≥ 75	12	16,67	Tinggi
58 – 74	42	58,33	Sedang
40 – 57	18	25,00	Kurang
≤ 39	-	-	Rendah
Jumlah	72	100	

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 dapat dijabarkan untuk variabel aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli kategori tinggi

16,67%, kategori sedang sebesar 58,337% dan kategori kurang 25,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan 58,33% responden masuk dalam kategori sedang.

3. Uji kecenderungan variabel hasil belajar (Y)

Hasil pengujian kecenderungan variabel hasil belajar Fikih (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli tergambar pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Belajar (Y)

Interval Skor	Frekuensi	$f_{\text{relatif}} (\%)$	Kategori
≥ 88	33	45,83	Tinggi
68 – 87	39	54,17	Sedang
47 – 67	-	-	Kurang
≤ 46	-	-	Rendah
Jumlah	72	100	

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 dapat dijabarkan untuk variabel hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli kategori tinggi sebesar 45,83% dan kategori sedang sebesar 54,17%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Fikih dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan 54,17% responden masuk dalam kategori sedang.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dimaksudkan sebagai uji persyaratan untuk menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi sebelum data dianalisis. Pengujian persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji independensi antara variabel bebas.

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data variabel penelitian ini yaitu variabel penerapan metode pembelajaran, variabel aktivitas belajar dan variabel hasil

belajar Fikih adalah cenderung berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari harga Liliefors observasi (L_o) hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai Liliefors tabel (L_t).

Dengan demikian data dari ketiga variabel penelitian tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis selanjutnya dengan korelasi dan regresi. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Rangkuman Analisis Uji Normalitas

No	Galat Taksiran	L_o	$L_{tabel} (\alpha = 0,05)$	Keterangan
1	Y atas X_1	0,0913	0,1045	Normal
2	Y atas X_2	0,0732	0,1045	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Liliefors observasi lebih kecil dari nilai Liliefors tabel, hal ini menunjukkan keseluruhan skor variabel penelitian berdistribusi normal. Untuk galat variabel penerapan metode pembelajaran atas variabel hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli harga L_o (0,0913) < L_{tabel} (0,1045) dengan demikian galat variabel penerapan metode pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli berdistribusi normal.

Untuk galat variabel aktivitas belajar atas variabel hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli diperoleh harga L_o (0,0732) < L_{tabel} (0,1045) dengan demikian variabel aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa Fikih Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Dan Keberartian Regresi

Persamaan regresi sederhana yang dicari adalah persamaan regresi sederhana Y atas X_1 dan Y atas X_2 dengan model persamaannya adalah $\hat{Y} = a + bX_1$ dan $\hat{Y} = a + bX_2$.

a. Uji linieritas dan keberartian regresi variabel X_1 dengan Y

Hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_1$. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_1 Dengan Y

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F_{hitung}	$F_{tabel} \alpha = 0,05$
Total	548359	72	-	-	-
Regresi (a)	545490,12	1	545490,12		
Regresi (b/a)	366,30	1	366,30	10,25	3,98
Residu	2502,58	70	35,75		
Tuna Cocok	1490,73	33	45,17	1,65	1,762
Galat	1011,85	37	27,35		

Keterangan:

JK = jumlah kuadrat

DK = derajat kebebasan

RJK = rata-rata jumlah kuadrat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} regresi diperoleh 10,25 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 70 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 3,98. Ternyata harga F regresi (10,25) lebih besar dari harga F_{tabel} (3,98), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_1 berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya diketahui harga F tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 1,65 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 33 dan dk penyebut 37 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,762. Oleh karena harga F tuna cocok hitung 1,65 lebih kecil dari nilai F_{tabel} 1,762.

Hal ini menunjukkan variabel penerapan metode pembelajaran (X_1) terhadap variabel hasil belajar Fikih (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_1$ adalah linier.

Perhitungan keberartian regresi Y atas X_1 pada Tabel 4.8 menunjukkan harga $F_h > F_t$. Hal ini bermakna bahwa koefisien arah regresi Y atas X_1 signifikan

pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_1$ dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara penerapan metode pembelajaran dengan hasil belajar. Dengan kata lain peningkatan pada satu skor penerapan metode pembelajaran akan meningkatkan sebesar 0,23 skor pada hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli

b. Uji linieritas dan keberartian regresi variabel X_2 dengan Y

Hasil perhitungan linearitas diperoleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_2$. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_2 Dengan Y

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F_{hitung}	$F_{tabel} \alpha = 0,05$
Total	548359	72	-	-	-
Regresi (a)	545490,12	1	545490,12	20,21	3,98
Regresi (b/a)	642,83	1	642,83		
Residu	2226,05	70	31,80		
Tuna Cocok	1060,05	33	32,12	1,01	1,762
Galat	1166	37	31,51		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} regresi diperoleh 20,21 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 70 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 3,98. Ternyata harga F regresi (20,21) lebih besar dari harga F_{tabel} (3,98), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_2 berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya diketahui harga F tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 1,01 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 33 dan dk penyebut 37 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,762. Oleh karena harga F tuna cocok hitung 1,01 lebih kecil dari nilai F_{tabel} 1,762.

Hal ini menunjukkan variabel aktivitas belajar (X_2) terhadap variabel hasil belajar Fikih (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_2$ adalah linier.

Perhitungan keberartian regresi Y atas X_2 pada Tabel 4.9 menunjukkan harga $F_h > F_t$. Hal ini bermakna bahwa koefisien arah regresi Y atas X_2 signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_2$ dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar. Dengan kata lain peningkatan pada satu skor aktivitas belajar maka akan meningkatkan sebesar 0,28 skor pada hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli.

3. Uji Independensi Antar Variabel Bebas

Sebelum melakukan analisa korelasi dan regresi, perlu diketahui hubungan antara variabel bebas penerapan metode pembelajaran (X_1) dan aktivitas belajar (X_2) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli benar-benar independen atau tidak memiliki korelasi satu sama lain maka perlu dilakukan pengujian independensi antar variabel bebas.

Hasil analisis pengujian antara variabel penerapan metode pembelajaran (X_1) dan aktivitas belajar (X_2) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli memiliki korelasi sebesar 0,054. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Rangkuman Uji Independensi Antara Variabel X_1 Dengan X_2

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
$r_{X_1X_2}$	0,159	0,025	1,34	1,668

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel penerapan metode pembelajaran (X_1) dan aktivitas belajar (X_2) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli sebesar 0,159 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,025.

Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 1,34$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,668$. Oleh karena $t_{hitung} (1,34) < t_{tabel} (1,668)$, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut tidak memiliki hubungan yang

berarti dengan demikian kedua variabel bebas tersebut adalah variabel independen.

D. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diuji berbunyi: terdapat kontribusi positif dan signifikan penerapan metode pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli

Hiptesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y1} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel penerapan metode pembelajaran (X_1) dengan hasil belajar Fikih (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli digunakan analisis korelasi sederhana, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan pengujian statistik uji t.

Korelasi antara variabel penerapan metode pembelajaran (X_1) dengan hasil belajar Fikih (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli dapat dilihat pada pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_1 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
r_{X_1Y}	0,354	0,125	3,166	1,668

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien antara variabel penerapan metode pembelajaran (X_1) dengan hasil belajar Fikih (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli sebesar 0,354 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,125.

Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 3,166$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,668$. Oleh karena $t_{hitung} (3,166) > t_{tabel} (1,668)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara variabel

penerapan metode pembelajaran dengan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_1$.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diuji berbunyi: terdapat kontribusi positif dan signifikan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli.

Hiptesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y2} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel aktivitas belajar (X_2) dengan hasil belajar Fikih (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli digunakan analisis korelasi sederhana, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t.

Korelasi antara variabel aktivitas belajar (X_2) dengan hasil belajar Fikih (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_2 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
r_{X_2Y}	0,473	0,223	14,489	1,668

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien antara variabel aktivitas belajar (X_2) dengan hasil belajar Fikih (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli sebesar 0,473 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,223. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 14,489$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,668$.

Oleh karena $t_{hitung} (14,489) > t_{tabel} (1,668)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara variabel aktivitas belajar dengan

hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_2$.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar mempunyai kontribusi positif dan signifikan dan prediktif yang signifikan dengan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua penelitian ini telah teruji secara empiris melalui pengujian statistik.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji berbunyi: terdapat kontribusi positif dan signifikan penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli.

Hiptesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y12} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y12} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel penerapan metode pembelajaran (X_1) dan aktivitas belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar Fikih (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli digunakan analisis korelasi ganda, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji F.

Hasil analisis korelasi ganda dan uji keberartian koefisien korelasi antara variabel penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar dengan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli dapat dilihat pada pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Dan Uji Keberartian Variabel X_1 dan X_2 Dengan Y

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (R^2)	F_{hitung}	F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
$R_{y1.2}$	0,549	0,302	75,17	3,132

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda antar variabel penerapan metode pembelajaran (X_1) dan aktivitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar Fikih ($R_{y_{1,2}}$) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli adalah 0,549. Setelah dilakukan uji F ternyata $F_{hitung} (75,17) > F_{tabel} (3,132)$ pada $\alpha = 0,05$ dengan demikian koefisien korelasi ganda tersebut signifikan dan positif.

Koefisien determinasi menunjukkan sumbangan penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli sebesar 30,20% dan sisanya sebesar 69,80% diperkirakan berasal dari variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Selanjutnya dapat dinyatakan bahwa hubungan ganda variabel bebas terhadap variabel terikat berbentuk hubungan prediktif dengan persamaan regresinya $\hat{Y} = 138,80 + 0,18X_1 + 0,25X_2$.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis ketiga yaitu dengan melakukan analisis regresi ganda maka terlebih dahulu diketahui korelasi antara variabel bebasnya. Analisis regresi ganda dapat diterapkan apabila interkorelasinya rendah. Koefisien korelasi antar variabel disajikan dalam Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Matrik Korelasi Antar Variabel

Variabel	X_1	X_2	Y
X_1	1,00	0,159	0,354
X_2	0,159	1,00	0,473
Y	0,354	0,473	1,00

Rangkuman hasil analisis regresi ganda antara variabel penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Rangkuman Analisis Regresi Ganda

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel} ($\alpha = 0,05$)
Regresi	860,63	2	430,31	14,79	3,132
Residu	2008,25	69	29,10		
Total	2868,88	71			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis regresi ganda yang diperoleh ternyata signifikan dengan $F_{hitung} = 14,79 > F_{tabel} = 3,132$ untuk digunakan sebagai prediksi hasil belajar. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan signifikan dengan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli dengan persamaan garis regresinya $\hat{Y} = 138,80 + 0,18X_1 + 0,25X_2$. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini telah teruji dan terbukti secara empiris.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari masing-masing variabel prediktor perhitungannya dapat dilihat pada dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Rangkuman Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Prediktor

Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
Penerapan metode pembelajaran	33,30	9,90
Aktivitas belajar	66,70	20,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa variabel penerapan metode pembelajaran memberikan sumbangan relatif sebesar 33,30% terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli sedangkan variabel aktivitas belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 66,70% terhadap hasil belajar Fikih siswa.

Sumbangan efektif dari variabel penerapan metode pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli sebesar 9,90% sedangkan aktivitas belajar memberikan sumbangan efektif terhadap hasil

belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli sebesar 20,00%.

Sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas perlu dikontrol atau dikendalikan atas salah satu variabel bebas. Dalam hal ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi parsial. Rangkuman hasil perhitungan korelasi parsial dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Rangkuman Analisis Korelasi Parsial

Variabel Bebas	Korelasi Parsial	Koefisien Determinan
$r_{y1.2}$	0,320	0,102
$r_{y2.1}$	0,451	0,203

Korelasi parsial antara X_1 dan Y jika variabel X_2 dalam keadaan konstan adalah $r_{y1.2} = 0,320$ sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,102. Hal ini berarti bahwa penerapan metode pembelajaran memberikan sumbangan terhadap hasil belajar Fikih siswa sebesar $0,102 \times 100\% = 10,20\%$, sedangkan korelasi parsial antara X_2 dan Y jika variabel X_1 dalam keadaan konstan adalah $r_{y2.1} = 0,451$ sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,203. Hal ini berarti bahwa aktivitas belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli sebesar $0,203 \times 100\% = 20,30\%$.

E. Pembahasan

Berdasarkan uji kecenderungan data variabel penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli menunjukkan kategori tinggi dengan rentang skor ≥ 78 sebesar 18,05% dan kategori sedang dengan rentang skor 60 sampai dengan 77 sebesar 1,39% dan kategori kurang sebesar 80,56%.

Dengan demikian, kecenderungan dalam penerapan metode pembelajaran kategori kurang yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli. Kenyataan ini merupakan fakta yang harus diperhatikan dan ditindak lanjuti oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli untuk melakukan pembinaan kepada guru-guru Madrasah Tsanawiyah Swasta

Kota Gunungsitoli secara berkelanjutan sehingga penerapan metode pembelajaran yang dimiliki guru dapat ditingkatkan pada masa mendatang.

Selanjutnya jika diperhatikan kepada indikator pembentuk penerapan metode pembelajaran pada aspek: merencanakan penerapan metode pembelajaran, melaksanakan penerapan metode pembelajaran dan mengadakan evaluasi, maka pada aspek melaksanakan penerapan metode pembelajaran masih terlihat lemah. Fakta ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran menurut responden dalam hal ini guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli lemah didominasi oleh faktor kelemahan dan kekurangan pada melaksanakan penerapan metode pembelajaran kepada guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli

Kenyataannya ini memberikan sinyal kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli untuk melakukan pembinaan terhadap guru khususnya dalam memberikan pembinaan tentang peranan dan fungsi yang harus dilaksanakan secara maksimal oleh guru melalui pelaksanaan penerapan metode pembelajaran. Pola pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli melalui rapat koordinasi maupun kunjungan kelas lebih diintensifkan lagi kegiatannya.

Diharapkan melalui rapat koordinasi dan kunjungan kelas tersebut diharapkan dapat terbina guru yang nantinya dapat melaksanakan peranan dan fungsi dalam menjalankan tugas-tugas keguruan sehingga guru dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Penerapan metode pembelajaran dimaksudkan untuk mengamati, menilai untuk menemukan kekurangan atau kelemahan guru sehingga dapat di bantu dan dikembangkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian, peran kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi sangat dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uji kecenderungan data variabel aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli menunjukkan kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah sebagai berikut: kategori tinggi dengan rentang skor ≥ 75 adalah 16,67% dan kategori sedang dengan rentang skor 58 sampai dengan 74 sebesar 58,33%, sedangkan kategori kurang dengan rentang skor 40 sampai 57

sebesar 25,00%. Berdasarkan kecenderungan data tersebut mengindikasikan bahwa kecenderungan dalam aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli adalah kategori sedang.

Selanjutnya jika diperhatikan kepada indikator pembentuk aktivitas belajar yaitu aspek: motivasi aktivitas belajar, kegiatan aktivitas belajar, manfaat yang didapat, dan tindak lanjut, maka pada aspek tindak lanjut yang masih terlihat lemah. Walaupun secara keseluruhan kategori kecenderungan aktivitas belajar adalah tinggi, namun demikian terdapat persentase yang cukup tinggi pada kategori sedang yaitu 58,33%. Fakta ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan aktivitas belajar responden terutama didominasi oleh faktor kelemahan dan kekurangan pada aspek tindak lanjut.

Kenyataannya ini memberikan sinyal kepada guru untuk melakukan pembinaan aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli secara intensif dan berkelanjutan dengan melakukan penjadwalan aktivitas belajar secara kontiniu. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan karena melalui aktivitas belajar yang baik sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli

Berdasarkan uji kecenderungan data variabel hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli menunjukkan kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah sebagai berikut: kategori tinggi dengan rentang skor ≥ 88 adalah 45,83%, kategori sedang dengan rentang skor 68 sampai dengan 87 sebesar 54,17%, sedangkan kategori kurang dan rendah tidak ada. Berdasarkan kecenderungan data tersebut mengindikasikan bahwa secara mayoritas siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli memiliki kecenderungan hasil belajar Fikih adalah kategori sedang.

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil dari analisis statistik, maka ketiga pengujian hipotesis dalam penelitian ini diterima baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama yaitu:

1. Temuan pertama, terdapat kontribusi positif dan signifikan antara penerapan metode pembelajaran dengan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli.

2. Temuan kedua terdapat kontribusi positif dan signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli .
3. Temuan ketiga, terdapat kontribusi positif dan signifikan dari penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi kontribusi positif dan signifikan antara penerapan metode pembelajaran dengan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli dengan angka korelasinya 0,354. Penerapan metode pembelajaran juga memberikan sumbangan yang efektif terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli dengan angkanya sebesar 9,90%.

Data ini menjadikan peluang bagi guru untuk mengaktifkan penerapan metode pembelajaran yang lebih baik lagi agar terjadi peningkatan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli. Penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru secara memadai akan melahirkan aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli yang diharapkan dapat mencapai hasil belajar Fikih yang maksimal.

Penerapan metode pembelajaran sebagai usaha yang sistematis dan terus menerus untuk mendorong dan mengarahkan pembelajaran lebih efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan siswa di bawah tanggung jawabnya dalam mencapai hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli yang maksimal.

Metode pembelajaran yang tepat diterapkan guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli di kelas diharapkan siswa benar-benar terlibat dalam kegiatan belajar dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh kesadaran dan mengembangkan konsep dirinya dengan lebih baik dan juga mengembangkan kemampuan individu. Siswa harus didorong untuk memecahkan masalah dalam kerja kelompok atau perorangan. Dalam hal ini, guru merupakan narasumber yang tugasnya memberikan bantuan yang diperlukan untuk menjamin dan mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pembelajaran Fikih sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa memiliki ruang lingkup yang cukup luas dan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan matapelajaran lainnya, karena materi ajar yang ada dalam matapelajaran Fikih terkait dengan ajaran agama yang tidak hanya dituntut penguasaan secara kognitif saja tetapi lebih dari itu sebagai ajaran agama maka diamalkan dalam kehidupan keseharian.

Pembelajaran dikatakan berhasil ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil belajar Fikih yang optimal dapat dicapai melalui berbagai upaya yang dilakukan guru salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran yang lebih bermakna di mana melalui metode pembelajaran tersebut siswa mampu menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkannya, bukan karena diberitahukan oleh guru saja tetapi siswa mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan dalam benaknya. Penerapan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran menuntut adanya keterlibatan penuh dari siswa maupun guru baik secara mental dan emosional. Dengan adanya keterlibatan mental dan emosional dalam proses pembelajaran akan memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan belajar serta diperolehnya hasil belajar yang efektif.

Guru diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sebab pengetahuan dan pemahaman mengenai metode pembelajaran penting sebagai salah satu upaya untuk memberikan pengalaman dan pencapaian tujuan belajar siswa yang optimal. Jadi untuk menentukan metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan materi ajar diperkirakan dari kemungkinannya yang dapat membangkitkan keterlibatan mental siswa dalam belajar.

Metode pembelajaran yang tepat diterapkan di kelas diharapkan siswa benar-benar terlibat dalam kegiatan belajar dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh kesadaran dan mengembangkan konsep dirinya dengan lebih baik dan juga mengembangkan kemampuan individu. Siswa harus didorong untuk memecahkan masalah dalam kerja kelompok atau perorangan. Dalam hal ini, guru merupakan narasumber yang tugasnya

memberikan bantuan yang diperlukan untuk menjamin dan mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pembelajaran Fikih sebagai salah satu matapelajaran yang diberikan di madrasah dasar memiliki ruang lingkup yang cukup luas dan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan matapelajaran lainnya, karena materi ajar yang ada dalam matapelajaran Fikih terkait dengan ajaran agama yang tidak hanya dituntut penguasaan secara kognitif saja tetapi lebih ajaran agama tersebut diamalkan dalam kehidupan keseharian.

Oleh karena itu mencapai hal tersebut tentu saja membutuhkan keterampilan guru yang berbeda juga dalam membelajarkan siswa dalam mata pelajaran Fikih ini. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, tujuan pembelajaran akan mudah tercapai jika siswa termotivasi untuk belajar.

Temuan penelitian ini mempertegas hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diantaranya: (1) penelitian Kambe¹ menunjukkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 1 Balingara pada materi volume kubus dan balok. Pada tes awal siswa yang tuntas 5 orang (Presentase tuntas klasikal 33,33%) dan daya serap klasikal 57%, (2) penelitian Dahyana² menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus pertama dalam kategori cukup (rata-rata 69,20) tetapi belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Siklus kedua, hasil belajar siswa menjadi kategori baik sekali (rata-rata 81,40). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi didukung oleh peningkatan aktivitas belajar siswa, berupa: keaktifan mencatat materi pelajaran, menunjukkan sikap kritis dalam bertanya jawab dengan siswa dan guru, keaktifan melakukan demonstrasi, dan keaktifan menyimpulkan materi pelajaran, dan (3) penelitian

¹Kambe, Sanawati, Rizal, Muh. dan Hasbi, Muh. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Balingara Pada Materi Volume Kubus Dan Balok*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 2 ISSN 2354-614X

²Dahyana, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Terpadu*, Jurnal: Nalar Pendidikan Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2014.

Umiatik³ menunjukkan penerapan metode bervariasi pada mata pelajaran matematika dan Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 015 Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Sebagaimana halnya penerapan metode pembelajaran, maka aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli juga menunjukkan kontribusi positif dan signifikan dengan hasil belajar Fikih dengan besaran korelasi 0,473. Hal ini menunjukkan kategori kontribusi antara aktivitas belajar dengan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli kategori sedang. Sumbangan efektif yang diberikan variabel aktivitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 20,00%. Data ini menjadikan peluang bagi guru untuk meningkatkan program atau kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli.

Tercapainya hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli yang tinggi tidak dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yang bersifat rutinitas saja. Siswa harus ditempatkan sebagai subjek belajar, bukan sebagai objek belajar. Sebagai subjek belajar, berarti siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, di mana siswa diberikan ruang dan waktu yang seluas-luasnya untuk melakukan aktivitas belajarnya. Misalnya, siswa aktif berdiskusi, belajar mandiri, meringkas pelajaran, mencari informasi, melakukan penyelidikan, dan melakukan pembuktian-pembuktian.

Hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperolehnya. Sebaliknya, apabila siswa diposisikan sebagai objek belajar, berarti siswa termasuk tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran, di mana ia hanya banyak mendengarkan apa yang disampaikan guru. Karena itu, kondisi demikian akan menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peran utamanya. Dalam proses pembelajaran

³Umiatik, Tri. *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Dan Kemampuan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal: Suara Guru, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 3, September 2017.

terdapat serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa inilah yang merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran selain interaksi edukatif juga mempunyai terhadap proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini guru bukan hanya sebagai bahan penyampaian materi pelajaran, melainkan sebagai penyampai agar tercapainya hasil belajar dan sikap dalam diri siswa yang sedang belajar.

Tercapainya hasil belajar siswa yang tinggi tidak dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yang bersifat rutinitas saja. Siswa harus di tempatkan sebagai subjek belajar, bukan sebagai objek belajar. Sebagai subjek belajar, berarti siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, di mana siswa diberikan ruang dan waktu yang seluas-luasnya untuk melakukan aktivitas belajarnya.

Misalnya, siswa aktif berdiskusi, belajar mandiri, meringkas pelajaran, mencari informasi, melakukan penyelidikan, dan melakukan pembuktian-pembuktian. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperolehnya. Sebaliknya, apabila siswa di posisikan sebagai objek belajar, berarti siswa termasuk tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran, di mana ia hanya banyak mendengarkan apa yang disampaikan guru. Karena itu, kondisi demikian akan menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Metode pembelajaran yang digunakan guru akan dapat mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa akan memberikan hasil belajar yang baik pula. Oleh karena itu tidaklah mudah bagi seorang guru untuk dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam mempelajari materi ajar Fikih.

Guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kurang mampunya guru mendesain dan melaksanakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa akan berakibat sulitnya siswa mencerna materi yang diberikan. Di samping itu, juga akan menimbulkan kebosanan dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak tidak tercapainya tujuan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Keinginan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar dengan segala daya upaya yang ia miliki, karena dalam diri seseorang itu terdapat kekuatan dan tenaga yang sedemikian besar. Karenanya, kemandirian adalah aspek-aspek psikologis yang dimiliki oleh setiap individu. Kemandirian merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Tugas guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli harus senantiasa menumbuhkembangkan kemandirian belajar siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Karena di dalam diri setiap siswa tersimpan kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas belajarnya.

Kedudukan metode pembelajaran dengan keberhasilan seseorang siswa dalam belajar sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Semakin bervariasi penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru maka siswa akan semakin besar pula upaya yang ia lakukan untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Karena kemandirian dalam diri seseorang menjadi penggerak (*motor*) yang akan mengaktifkan seluruh energi yang ada termasuk kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa.

Di samping itu proses pembelajaran kegiatan dan aktivitas guru yang paling menentukan dalam proses pembelajaran mengupayakan agar siswa memiliki pengetahuan tentang apa yang dipelajari. Selain itu adalah membangkitkan minat dan kemandirian siswa untuk mau belajar secara suka rela. Kegiatan ini merupakan hal terpenting yang harus dibangun pada tahap pendahuluan ini. Penciptaan kondisi yang demikian sangatlah penting dilakukan sebelum memulai pembelajaran, karena pada hakikatnya aktivitas belajar adalah aktivitas yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental seorang siswa.

Tugas utama yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah memperbanyak aktivitas siswa dalam belajar. Sebaliknya memperkecil ruang kepada guru dalam aktivitas mengajar, karena dengan memperbanyak aktivitas belajar maka siswa akan lebih memahami apa yang ia pelajari, misalnya, mencatat, membuat ringkasan, menggarisbawahi, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, dan melakukan pengujian-pengujian. Dengan aktivitas-aktivitas belajar itu dimungkinkan hasil belajar akan menjadi lebih baik.

Demikian juga halnya dengan penerapan metode pembelajaran yang merupakan kekuatan dari luar (eksternal) dan dalam (internal) yang melandasi siswa dalam melakukan aktivitas-aktivitas belajarnya. Aktivitas belajar yang tinggi akan melahirkan sikap yang sungguh-sungguh dalam belajar yang ditandai dari ketekunan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, disiplin dengan waktu belajar, konsentrasi dalam belajar dan lain sebagainya. Apabila hal tersebut dilakukan secara benar dan konsisten akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa Fikih Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli.

Temuan penelitian ini mempertegas hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, diantaranya: (1) hasil penelitian Nurmala, Ripalup dan Suharsono⁴ (2014) menunjukkan aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari $t_{hitung} = 5,742 > t_{tabel} = 1,658$ atau signifikan hitung = $0,000 < \alpha = 0,05$. Jadi hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2013/2014 terbukti dan dapat diterima. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar, (2) hasil penelitian Ekawati⁵ menunjukkan variabel aktivitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,398

⁴Nurmala, Desy Ayu, Tripalupi, Lulup Endah dan Suharsono, Naswan *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi* Jurnal: Pendidikan Ganesha Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014.

⁵Ekawati, Shindy. *Pengaruh Kedisiplinan Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal: Pedagogy Volume 1 Nomor 2, 2016.

dan nilai probabilitas 0,018. Oleh karena nilai $0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya variabel aktivitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika, dan (3) hasil penelitian Mintarti⁶ menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IX SMPN 4 Kota Probolinggo, yang ditunjukkan dengan probabilitas t_{hitung} untuk variabel aktivitas belajar adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Apabila dicermati lebih lanjut mengenai sumbangan efektif dari kedua variabel yaitu variabel penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitolimaka yang lebih besar memberikan kontribusinya adalah aktivitas belajar. Hal ini disebabkan karena hasil belajar ditentukan dengan adanya aktivitas belajar yang tinggi untuk melaksanakan tugas dan fungsinya yang melekat pada diri guru.

Penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitolidengan besaran korelasi 0,549 dan sumbangan efektif yang diberikan penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar adalah 30,20%. Hal ini bermakna bahwa masih terdapat lagi faktor-faktor yang dapat menunjang hasil belajar yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini juga terdapat keterbatasan dan kelemahan yaitu ketika mengumpulkan data penelitian yang dijaring melalui angket yang diberikan kepada responden penelitian, maka dalam pelaksanaannya diduga terdapat responden memberikan pilihan atas option pernyataan angket tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Untuk mengatasi hal tersebut maka dalam pelaksanaan pemberian angket diperlukan pendampingan selama pengisian angket.

⁶Mintarti, Susetyo Budi. *Pengaruh Gaya Belajar Visual Dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo*. Jurnal: Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 10 No 1, 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari deskripsi data, analisis hipotesis dan pembahasan, maka simpulan penelitian adalah:

1. Penerapan metode pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli yang dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada awal semester dengan mempertimbangkan standar kompetensi, kompetensi inti, visi misi dan tujuan madrasah serta kebutuhan siswa. Kemudian dilaporkan pada rapat guru untuk mendapatkan masukan dari teman sejawat dan kepala madrasah.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti, bermain peran, pemberian contoh, ceramah, diskusi, dan observasi. Metode pembelajaran yang digunakan menarik untuk diikuti siswa, dan siswa dapat secara antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.

Evaluasi pembelajaran terhadap pembelajaran dilaksanakan dengan ulangan harian, pemberian pekerjaan rumah, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Dalam hal perubahan tingkah laku, siswa juga dapat mengalami perubahan positif dalam tingkah lakunya setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli.

Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara penerapan metode pembelajaran dengan hasil belajar Fikih siswa, Artinya semakin tinggi dan positif penerapan metode pembelajaran maka semakin tinggi dan positif pula hasil belajar siswa dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 9,90%. Hal ini diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel penerapan metode pembelajaran sebesar 9,90% dapat diprediksi dalam meningkatkan hasil belajar Fikih siswa. Selanjutnya terdapat

linearitas dan keberartian regresi variabel penerapan metode pembelajaran terhadap variabel hasil belajar yang dibuktikan dengan adanya persamaan garis regresi $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_1$ yang bermakna terjadi peningkatan pada satu skor penerapan metode pembelajaran akan meningkat setiap 0,23 skor pada hasil belajar sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

2. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli pada pembelajaran Fikih adalah: (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) mengajukan pertanyaan, (3) menanggapi pertanyaan guru, (4) menyampaikan ide atau pendapat sewaktu berdiskusi, (5) membuat catatan atau resume dari materi ajar, (6) mengerjakan tugas atau tes secara mandiri dan berkelompok, dan (7) melakukan praktek sesuai dengan tuntutan materi ajar Fikih.

Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli. Artinya semakin tinggi dan positif aktivitas belajar maka semakin tinggi dan positif pula hasil belajar dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 20,00%. Hal ini dapat diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel aktivitas belajar sebesar 20,00% dapat diprediksi dalam meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya terdapat terdapat linearitas dan keberartian regresi variabel aktivitas belajar terhadap variabel hasil belajar yang dibuktikan dengan adanya persamaan garis regresi $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_2$ yang bermakna terjadi peningkatan pada satu skor aktivitas belajar akan meningkat setiap 0,28 skor pada hasil belajar sehingga hasil dapat dipertanggungjawabkan.

3. Hasil pengolahan data variabel hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli menunjukkan nilai rata-rata atau mean = 87,39; modus = 85,78; median = 86,90; varians = 40,55; simpangan baku = 6,37; skor maksimum = 102; dan skor minimum = 72. hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli dengan mean 87,39 berada pada kelas interval 84 - 87, ini berarti ada sebesar 27,78% responden pada skor rata-rata kelas, 26,38% di bawah skor rata-rata kelas dan 45,84% di atas skor rata-rata kelas.

4. Terdapat kontribusi positif dan signifikan secara bersama-sama antara penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli. Artinya semakin tinggi dan positif penerapan metode pembelajaran dan hasil belajar maka semakin tinggi dan positif pula hasil belajar dengan memberikan sumbangan efektif sebesar 30,20%. Hal ini bermakna bahwa 30,20% dari variasi yang terjadi hasil belajar dapat diprediksi oleh kedua variabel bebas tersebut. Dengan kata lain, penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar secara bersama-sama dapat meningkatkan hasil belajar dengan garis linearitas $\hat{Y} = 138,80 + 0,18X_1 + 0,25X_2$.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan hasil belajar. Adanya hubungan tersebut berimplikasi sebagai berikut:

Hasil uji kecenderungan terlihat bahwa masih kurang dan lemahnya penerapan metode pembelajaran yaitu 80,56% berada pada kategori kurang. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa penerapan metode pembelajaran adalah salah satu elemen penting yang harus dimiliki guru untuk meningkatkan capaian hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli dan sekaligus untuk meningkatkan performa guru dalam melaksanakan pembelajaran. Karena melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi maka guru dapat melaksanakan peranan dan fungsi dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Konsekuensinya apabila penerapan metode pembelajaran yang kurang bervariasi maka tentu pula pelaksanaan peranan dan tugas guru akan kurang efektif dan berjalan tidak maksimal dalam melaksanakan pembelajaran. Demikian pula sebaliknya apabila pelaksanaan metode pembelajaran akan berjalan dengan baik maka tentunya berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli akan maksimal.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru agar hasil belajar meningkat yang dapat dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli yaitu pembinaan penerapan metode pembelajaran secara intensif kepada guru. Upaya pembinaan dapat dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi dan melakukan kunjungan kelas. Untuk itu konsekuensinya Kepala Madrasah harus proaktif untuk terus berkesinambungan memantau perkembangan performa hasil belajar.

Pembelajaran dikatakan berhasil ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil belajar Fikih yang optimal dapat dicapai melalui berbagai upaya yang dilakukan guru salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran yang lebih bermakna di mana melalui metode pembelajaran tersebut siswa mampu menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkannya, bukan karena diberitahukan oleh guru saja tetapi siswa mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan dalam benaknya. Penerapan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran menuntut adanya keterlibatan penuh dari siswa maupun guru baik secara mental dan emosional. Dengan adanya keterlibatan mental dan emosional dalam proses pembelajaran akan memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan belajar serta diperolehnya hasil belajar yang efektif.

Guru diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sebab pengetahuan dan pemahaman mengenai metode pembelajaran penting sebagai salah satu upaya untuk memberikan pengalaman dan pencapaian tujuan belajar siswa yang optimal. Jadi untuk menentukan metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan materi ajar diperkirakan dari kemungkinannya yang dapat membangkitkan keterlibatan mental siswa dalam belajar.

Metode pembelajaran yang tepat diterapkan di kelas diharapkan siswa benar-benar terlibat dalam kegiatan belajar dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh kesadaran dan mengembangkan konsep dirinya dengan lebih baik dan juga mengembangkan kemampuan individu. Siswa harus didorong untuk memecahkan masalah dalam kerja kelompok atau

perorangan. Dalam hal ini, guru merupakan narasumber yang tugasnya memberikan bantuan yang diperlukan untuk menjamin dan mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pembelajaran Fikih sebagai salah satu matapelajaran yang diberikan di madrasah dasar memiliki ruang lingkup yang cukup luas dan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan matapelajaran lainnya, karena materi ajar yang ada dalam matapelajaran Fikih terkait dengan ajaran agama yang tidak hanya dituntut penguasaan secara kognitif saja tetapi lebih ajaran agama tersebut diamalkan dalam kehidupan keseharian.

Oleh karena itu mencapai hal tersebut tentu saja membutuhkan keterampilan guru yang berbeda juga dalam membelajarkan siswa dalam mata pelajaran Fikih ini. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, tujuan pembelajaran akan mudah tercapai jika siswa termotivasi untuk belajar.

Hasil uji kecenderungan terlihat bahwa aktivitas belajar sebesar 16,67% berada pada kategori tinggi, namun demikian terdapat persentase 58,33% pada kategori sedang dan 25,00% pada kategori kurang. Oleh karena itu menjadi penting untuk dijadikan referensi oleh guru untuk melakukan tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli. Walaupun selama ini guru telah melakukan berbagai aktivitas belajar namun sifatnya masih terbatas pada sosialisasi penyampaian peraturan-peraturan yang berkenaan dengan kewajiban sebagai seorang siswa, belum fokus dalam hal pembinaan aktivitas belajar siswa secara intensif.

Sementara diketahui bahwa tugas dan peranan guru banyak berhubungan dengan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk melaksanakannya dengan baik. Melalui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru maka akan berdampak kepada aktivitas belajar yang dilakukan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli sehingga diharapkan masalah-masalah yang berkenaan dengan belajar dapat di atas dan tentunya akan tercapai pula peningkatan performa hasil belajar siswa.

Adanya hubungan positif dan signifikan penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar merupakan hal yang urgen di dalam meningkatkan hasil belajar, seperti halnya dalam penelitian ini apabila penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar tidak berjalan efektif atau rendah maka tentunya hasil belajar siswa juga rendah. Sebaliknya apabila penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar efektif atau tinggi maka tentunya hasil belajar yang akan dicapai siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli akan semakin tinggi pula.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peran utamanya. Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa inilah yang merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran selain interaksi edukatif juga mempunyai terhadap proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini guru bukan hanya sebagai bahan penyampaian materi pelajaran, melainkan sebagai penyampai agar tercapainya hasil belajar dan sikap dalam diri siswa yang sedang belajar.

Tercapainya hasil belajar siswa yang tinggi tidak dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yang bersifat rutinitas saja. Siswa harus ditempatkan sebagai subjek belajar, bukan sebagai objek belajar. Sebagai subjek belajar, berarti siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, di mana siswa diberikan ruang dan waktu yang seluas-luasnya untuk melakukan aktivitas belajarnya. Misalnya, siswa aktif berdiskusi, belajar mandiri, meringkas pelajaran, mencari informasi, melakukan penyelidikan, dan melakukan pembuktian-pembuktian. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperolehnya. Sebaliknya, apabila siswa di posisikan sebagai objek belajar, berarti siswa termasuk tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran, di mana ia hanya banyak mendengarkan apa yang disampaikan guru. Karena itu, kondisi demikian akan menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Konsekuensi keterkaitan penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar, maka Kepala Madrasah dan guru agar selalu melakukan komunikasi yang baik dengan siswa. Kepala Madrasah selalu mengingatkan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan aktivitas belajar siswa melalui program-program madrasah yang jelas dan terarah tujuannya. Di lain pihak juga guru secara individual agar selalu meningkatkan kemampuannya dengan meningkatkan kemampuan mengajarnya melalui membaca buku-buku, mengikuti secara maksimal kegiatan pelatihan.

Metode pembelajaran yang digunakan guru akan dapat mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa akan memberikan hasil belajar yang baik pula. Oleh karena itu tidaklah mudah bagi seorang guru untuk dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam mempelajari materi ajar Fikih. Guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kurang mampunya guru mendesain dan melaksanakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa akan berakibat sulitnya siswa mencerna materi yang diberikan. Di samping itu, juga akan menimbulkan kebosanan dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak tidak tercapainya tujuan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Keinginan siswa untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar dengan segala daya upaya yang ia miliki, karena dalam diri seseorang itu terdapat kekuatan dan tenaga yang sedemikian besar. Karenanya, kemandirian adalah aspek-aspek psikologis yang dimiliki oleh setiap individu. Kemandirian merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Tugas guru harus senantiasa menumbuhkembangkan kemandirian belajar siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Karena di dalam diri setiap siswa tersimpan kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu

keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (organisme) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas belajarnya.

Kedudukan metode pembelajaran dengan keberhasilan seseorang siswa dalam belajar sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Semakin bervariasi penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru maka siswa maka akan semakin besar pula upaya yang ia lakukan untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Karena kemandirian dalam diri seseorang menjadi penggerak (motor) yang akan mengaktifkan seluruh energi yang ada termasuk kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa.

Di samping itu proses pembelajaran kegiatan dan aktivitas guru yang paling menentukan dalam proses pembelajaran mengupayakan agar siswa memiliki pengetahuan tentang apa yang dipelajari. Selain itu adalah membangkitkan minat dan kemandirian siswa untuk mau belajar secara suka rela. Kegiatan ini merupakan hal terpenting yang harus dibangun pada tahap pendahuluan ini. Penciptaan kondisi yang demikian sangatlah penting dilakukan sebelum memulai pembelajaran, karena pada hakikatnya aktivitas belajar adalah aktivitas yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental seorang siswa.

Tugas utama yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah memperbanyak aktivitas siswa dalam belajar. Sebaliknya memperkecil ruang kepada guru dalam aktivitas mengajar, karena dengan memperbanyak aktivitas belajar maka siswa akan lebih memahami apa yang ia pelajari, misalnya, mencatat, membuat ringkasan, menggarisbawahi, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, dan melakukan pengujian-pengujian. Dengan aktivitas-aktivitas belajar itu dimungkinkan hasil belajar akan menjadi lebih baik.

C. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Kepala Madrasah untuk memberikan petunjuk kepada guru untuk menerapkan metode pembelajaran secara kontiniu melalui rapat koordinasi

dan kunjungan kelas serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan potensinya untuk mengikuti pendidikan ke jenjang lebih tinggi maupun mengikuti pelatihan.

2. Kepada guru untuk kiranya dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi karena melalui hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. .
3. Kepada peneliti lain bahwa penelitian ini perlu ditindak lanjuti khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel berbeda yang turut memberikan sumbangan terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, O.W. dan Krathwohl, D.R. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, New York; Longman, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- _____. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Dahyana, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Terpadu*, Jurnal: Nalar Pendidikan Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2014
- Darmayanti, Nefi. *Psikologi Belajar*. Bandung: Citapustaka, 2009.
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Dimiyati dan Moedjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Awan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Effendi, E. Usman dan Praja, Juhaya S. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa, 2005.
- Ekawati, Shindy. *Pengaruh Kedisiplinan Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal: Pedagogy Volume 1 Nomor 2, 2016.
- Fartati. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasi Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas II SD No. 1 Polanto Jaya*. Jurnal: Kreatif Tadulako Vol. 3 No. 3
- Hamalik, Oemar. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- _____. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Hamidah, *Penggunaan Metode Demonstrasi Drill Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Berwudhu Siswa Kelas Ii Sdn Manggis 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember*. Jurnal: Pancaran, Vol. 3, No. 4, hal 59-68, Nopember 2014
- Hasibuan, JJ. Dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Kambe, Sanawati, Rizal, Muh. dan Hasbi, Muh. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Balingara Pada Materi Volume Kubus Dan Balok*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 2 ISSN 2354-614X
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka, 2009.
- Mintarti, Susetyo Budi. *Pengaruh Gaya Belajar Visual Dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo*. Jurnal: Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 10 No 1, 2016.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Nuraini, Fitriani dan Fadhilah, Raudhatul. *Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X Sma Negeri 5 Pontianak*. Jurnal: Ar-Razi Vol. 6 No. 1, Februari 2018.
- Nurmala, Desy Ayu, Tripalupi, Lulup Endah dan Suharsono, Naswan *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi* Jurnal: Pendidikan Ganesha Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014.
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka, 2016.
- Prawiradilaga. Dewi. S. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008.
- Richey, R.C; Klein, James D & Nelson, W.A. *Develomental Research: Studies of Instructional Design and Development*. Handbook of Research for Educational Communication and Technology. New York: MacMillan Simon & Schuster, 2007.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta 2005.

- Rusyan, A. Tabrani., Kusdinar, Atang dan Arifin, Zainal. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Shaffat, Idris. *Optimized Learning Strategy Pendekatan Teoretis Dan Praktis Meraih Keberhasilan Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Smaldino, Sharon E., Lowther, Deborah L. dan Russell, James D. *Instructional Technology and Media for Learning*. Ninth Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall. 2008.
- Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya. Usaha Nasional, 2003.
- Sopiatin, Popi dan Sahrani, Sohari. *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Sinar Baru Algensindo, 2002.
- _____. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.
- Sunaryo, *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa*. Jurnal: Pendidikan niversitas Muhammadiyah Tangerang Volume 1 Nomer 2, 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Trisnawaty, Fikria dan Slameto. *Peningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas 4 SD*. Jurnal: Satya Widya, Vol. 33, No. 1. Juni 2017: 37-44
- Umiatik, Tri. *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Dan Kemampuan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar*.

Jurnal: Suara Guru , Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora Vol. 3
No. 3, September 2017.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Untari, Yusrina Anggraini. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Melalui Metode Simulasi*. Jurnal Psikopedagogia Bimbingan dan Konseling 2013.

Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Lampiran I

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Kuesioner Penelitian

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan seksama sebelum menjawab kemudian tentukan respon (jawaban) terhadap masing-masing pertanyaan itu menurut apa yang siswa/siswi anggap paling cocok dengan keadaan sebenarnya.
2. Siswa/siswi dipersilahkan untuk memilih salah satu di antara empat alternatif jawaban yang tersedia yaitu :
3. Berilah tanda silang (X) pilihan anda pada lembar jawaban (pada angket)
4. Jika siswa/siswi keliru memilihnya, maka lingkarilah pilihan pertama dan gantilah dengan tanda silang pada pilihan yang lain.

I. Penerapan Metode Pembelajaran

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan dan pertanyaan yang berhubungan dengan kemandirian belajar dan aktivitas belajar yang dihubungkan dengan hasil belajar Fikih. Setiap pernyataan diberi empat alternatif jawaban, yakni: Selalu (Sl), Sering (Sr), Jarang (Jr), dan Tidak pernah (Tp).

Pernyataan :

No	PERNYATAAN	SI	Sr	JR	TP
Sebelum pelaksanaan pembelajaran					
1	Menertibkan ruangan dan muridnya sebelum memulai pelajaran Fikih ketika menggunakan metode bervariasi				
2	Sebelum memulai pelajaran Fikih terlebih dahulu guru menguji/memeriksa penguasaan murid tentang materi yang telah lalu				
3	Sebelum memulai pelajaran Fikih terlebih dahulu guru mengulangi materi pelajaran yang lalu				
4	Guru memperhatikan seluruh ruangan dan siswa disaat akan menyampaikan materi pelajaran Fikih				

II. Aktivitas Belajar

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan dan pertanyaan yang berhubungan dengan kemandirian belajar dan aktivitas belajar yang dihubungkan dengan hasil belajar Fikih siswa. Setiap pernyataan diberi empat alternatif jawaban, yakni: Selalu (Sl), Sering (Sr), Jarang (Jr), dan Tidak pernah (Tp).

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sl	Sr	Jr	Tp
1	Membaca buku sesuai dengan yang diperintahkan guru.				
2	Sebelum masuk kelas untuk belajar, saya membaca buku agar lebih paham.				
3	Memperbanyak membaca secara berulang-ulang akan menjadi lancar dan ingat.				
4	Membaca yang menyenangkan adalah apabila didampingi oleh guru.				
5	Membaca sepintas karena kurang tertarik				
6	Menunjukkan hasil pekerjaan belajar kepada guru dan teman-teman.				
7	Mencontoh dari teman yang lain apabila hasilnya lebih baik dari apa yang saya kerjakan.				
8	Bertanya apabila ada hal yang kurang dapat saya pahami.				
9	Memberikan saran/pendapat kepada teman-teman untuk perbaikan yang lebih baik.				
10	Memperbaiki kekurangan hafalan yang dibacakan teman dengan tepat.				
11	Membiarkan kesalahan bacaan teman meskipun saya mengetahuinya.				
12	Untuk membantu menghafal materi pelajaran saya melakukan dengan teknik menuliskannya terlebih dahulu.				
13	Sebelum menghafal materi ajar terlebih dulu saya mengeja-ejanya secara berulang-ulang.				
14	Ketika menemui hambatan dalam menghafal, saya pasrah dengan keadaan.				
15	Membuat kesimpulan dari setiap materi apabila sudah selesai.				
16	Membiarkan apa yang saya baca begitu saja tanpa mengetahui artinya.				

Pelaksanaan pembelajaran				
5	Penyajian pelajaran Fikih dalam kelas menggunakan metode bervariasi			
6	Memberikan pertanyaan kepada murid disaat pelajaran Fikih berlangsung			
7	Membuat ringkasan setelah memberikan materi dengan metode bervariasi			
8	Penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan metode bervariasi membutuhkan waktu yang relatif panjang			
9	Materi yang disampaikan oleh guru cukup jelas dan mudah dipahami dengan metode bervariasi			
10	Guru memberikan contoh lain yang lebih sederhana apabila terdapat siswa yang kurang jelas			
11	Siswa mendapatkan kesulitan menerima materi pelajaran Fikih yang disampaikan dengan metode bervariasi			
12	Guru tidak membuat contoh soal yang bervariasi dengan metode bervariasi			
13	Memberi motivasi kepada murid ketika menggunakan metode bervariasi			
14	Guru tidak memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya disaat proses belajar mengajar berlangsung dengan metode bervariasi			
15	Guru tidak memberi kesempatan kepada murid lain untuk menjawab pertanyaan dari teman-temannya			
16	Menegur murid yang ribut disaat pelajaran Fikih sedang berlangsung			
17	Saat menyampaikan materi pelajaran, murid dalam keadaan apa adanya tanpa ada guru memperhatikan kesiapan siswa			
18	Guru tidak mengembalikan hasil ulangan murid			
Menutup pelajaran				
19	Saat akan mengakhiri pelajaran Fikih dengan metode bervariasi, guru tidak memberi pertanyaan kepada murid			
20	Memberi PR diakhir pelajaran Fikih setelah pembelajaran dengan metode bervariasi			
21	Memberikan ulangan harian setelah selesai satu pokok bahasan			
Penggunaan alat/media dalam pembelajaran				
22	Menggunakan buku lain selain buku paket ketika mengajar dengan metode bervariasi			
23	Guru menggunakan media di dalam menyajikan untuk materi			

17	Belajar dengan sekuat tenaga dan pikiran agar memperoleh hasil yang memuaskan.				
18	Kebiasaan belajar dengan cara menyimpulkan yang saya lakukan setiap hari.				
19	Senang belajar dengan cara memberikan tanda-tanda sehingga dapat membantu saya memahami pelajaran.				
20	Mengulang-ulang pelajaran apabila ada tugas yang diberikan guru.				
21	Melakukan aktivitas belajar menghafal dengan kesadaran sendiri dengan penuh ikhlas.				
22	Memilih diam meskipun penjelasan guru belum saya pahami.				
23	Apabila ada pelajaran yang belum saya pahami, saya akan bertanya kepada teman lain				
24	Senang belajar apabila ada perhatian dari guru atau orang tua kepada saya.				
25	Lebih senang aktivitas belajar di rumah karena lebih santai.				
26	Saya lebih berkonsentrasi apabila belajar sendirian tanpa didampingi oleh siapapun.				
27	Saya hanya bisa serius mendengarkan penjelasan apabila dalam diri saya tidak banyak masalah.				
28	Apabila ada pelajaran yang belum saya pahami, saya akan bertanya kepada orang lain				

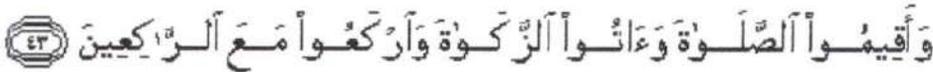
III. Tes Hasil Belajar

Petunjuk

Pilihlah jawaban yang tepat a, b, c, atau d dengan memberi tanda silang !

Soal

1. Shalat adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. Menurut bahasa shalat artinya:
 - a. selamat.
 - b. menyembah.
 - c. doa.
 - d. memohon.
2. Shalat tidak sah apabila tidak memenuhi syarat dan rukunnya. Berikut ini yang bukan syarat wajib shalat adalah:
 - a. muslim.
 - b. berakal sehat.
 - c. tutup aurat.
 - d. suci dari hadas.
3. Jumlah rukun sholat bagi orang Islam sehari semalam adalah:
 - a. 17 raka'at
 - b. 15 raka'at
 - c. 10 raka'at
 - d. 27 raka'at
4. Membaca surah Al-Fatihah termasuk salah satu ... shalat:
 - a. syarat wajib
 - b. sunah
 - b. syarat sah
 - d. rukun.
5. Dalam shalatnya Afandi berbisik bisik dengan temannya yang berada di sampingnya maka shalat Afandi
 - a. batal.
 - b. kurang sempurna.
 - c. tidak apa-apa.
 - d. sah karena hanya pelan pelan.
6. Shalat kita lebih sempurna jika dikerjakan semua sunah-sunahnya berikut ini yang termasuk sunah shalat adalah:
 - a. membaca alfatihah.
 - b. tasyahud akhir.
 - c. takbiratul ikhram.
 - d. tasyahud awal.
7. Ibadah shalat kita akan sah jika dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan. Mulai matahari tergelincir condong kesebelah barat sampai bayang-bayang badan sama panjang dengan bendanya adalah waktu shalat:
 - a. zuhur.
 - b. Subuh.
 - c. asar.
 - d. isya.
8. Waktu shalat yang berakhir sampai menjelang matahari terbit adalah:
 - a. zuhur.
 - b. magrib.
 - c. asar.
 - d. subuh.
9. Sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu di dalam shalat disebut:
 - a. sujud tilawah.
 - b. sujud sahwi.
 - c. sujud syukur.
 - d. sujud tilawah.
10. Perintah sholat pertama kali disampaikan kepada nabi Muhammad SAW ketika beliau sedang:
 - a. Berada di Mekah
 - b. Hijrah ke Madinah

- c. Isra' dan Mi'raj d. Di gua Hira'
11. Ayat di bawah ini terkait dengan kewajiban untuk melaksanakan ibadah:
- 
- a. Puasa dan zakat b. shalat dan zakat
c. shalat dan haji d. Sedekath
12. Syarat-syarat wajib sholat bagi orang Islam adalah:
a. Berakal b. Niat c. Menutup aurat d. Menghadap kiblat
13. Berikut ini salah satu yang bukan rukun sholat adalah:
a. Niat b. Takbiratul ihram
c. Berdiri bagi yang mampu d. Membaca Al Fatihah
14. Amalan sunnah yang apabila tertinggal/tidak di kerjakan maka harus diganti dengan sujud sahwi. Pernyataan ini adalah pengertian:
a. Sunah hai'ad b. Sunah tahiyatul masjid
c. Sunah ab'adh d. Sholat sunah
15. Hal yang tidak membatalkan sholat adalah:
a. Meninggalkan salah satu rukun
b. Makan dan minum dengan sengaja
c. Tertawa
d. Mendekapkan kedua tangan kedada.
16. Suatu ibadah yang menuntut harus dalam keadaan suci adalah:
a. Puasa b. Sholat dan tawaf c. Zakat d. Memasak.
17. Allah tidak menerima ibadah sholat seseorang apabila tidak:
a. Mandi b. Wudhu c. Bersuci d. Tayammum.
18. Apabila seseorang hendak melaksanakan sholat harus berwudhu terlebih dahulu, jika tidak ada air diganti dengan:
a. Tayammum b. Istinja' c. Bersuci d. Mandi wajib.
19. Dalam sholat berjama'ah perempuan tidak boleh menjadi imam bagi:
a. Anak-anak perempuan b. Anak laki-laki
c. Laki-laki dewasa d. Perempuan dewasa.
20. Mengerjakan sholat bagi orang Islam termasuk salah satu rukun:
a. Puasa b. Iman c. Islam d. Sholat.
21. Amal ibadah yang paling utama disisi Allah SWT adalah:

- a. Sholat b. Sedekah c. Puasa d. Infaq.
22. Orang yang memimpin shalat jama'ah dinamakan:
a. Umaro' b. Makmum c. Imam d. Masbuk
23. Kata "jama'ah" secara bahasa artinya:
a. Bersama-sama b. Rombongan c. Berkumpul d. Mengikuti
24. Hukum shalat jama'ah adalah:
a. Wajib ain b. Wajib kifayah
c. Sunah ghairu muakad d. Sunah muakad
25. Waria/banci sah menjadi imam apabila makmumnya.:
a. Laki-laki dan perempuan b. Perempuan saja
c. Laki-laki saja d. Waria saja
26. Imam membaca fatihah dan surat dengan suara sirr (pelan) ketika shalat:
a. Subuh, dhuhur, ashar b. Ashar, maghrib, isya
c. Maghrib, subuh, dhuhur d. Maghrib, isya', subuh
27. Imam diutamakan orang yang paling:
a. Besar/tua umurnya b. Tinggi jabatannya
c. Cerdas otaknya d. Fasih bacaan Qur'annya
28. Makmum yang tertinggal sebagian rakaat imam disebut:
a. Makmum muafiq b. Makmum munafik
c. Makmum masbuk d. Makmum majdub
29. Makmum yang terlambat mengganti rakaat yang tertinggal setelah:
a. Imam duduk tasyahud akhir b. Imam salam
c. Imam berdo'a d. Imam duduk tasyahud awal

Lampiran II. Ujicoba Instrumen Angket Penerapan Metode Pembelajaran

NO. SUBJEK	NOMOR BUTIR ANGGKET																									Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	68
2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	85
3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	90
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
6	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	87
7	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	66
8	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	95
9	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	64
10	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	1	4	2	4	2	4	75
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	97
12	3	2	2	2	2	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	57
13	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	65
14	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	44
15	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	87
16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	87
17	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	96
18	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	78
19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	96
20	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	87
21	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	3	58
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	97
23	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	67
24	2	4	4	4	4	4	1	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1	2	4	2	2	4	70
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
26	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	60
27	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	66
28	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	87
29	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	65
30	2	4	2	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	81

N =	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	2322
ΣX =	87	99	98	101	96	97	91	100	90	97	89	89	92	89	89	89	96	91	81	97	89	90	88	89	99	
ΣX² =	273	347	340	359	330	337	301	348	290	337	285	285	304	285	285	285	334	307	251	337	285	343	278	285	343	
ΣXY =	7038	7924	7960	8104	7720	7819	7235	8001	7266	7801	7200	7200	7419	7200	7200	7200	7732	7189	6304	7779	7200	7920	7113	7200	7920	
r =	0,810	0,702	0,746	0,797	0,734	0,779	0,464	0,825	0,812	0,734	0,823	0,823	0,772	0,823	0,823	0,823	0,705	0,317	0,074	0,679	0,823	0,772	0,820	0,823	0,772	
t _{TABEL} =	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
status =	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	INV	INV	V	V	V	V	V	V	
r _b ² =	0,690	0,677	0,662	0,632	0,760	0,779	0,832	0,489	0,667	0,779	0,699	0,699	0,729	0,699	0,699	0,699	0,893	1,032	1,077	0,779	0,699	0,543	0,662	0,699	0,543	18,118

Lampiran III

Pengujian Reliabilitas Instrumen Penerapan Metode Pembelajaran

Uji reliabilitas instrumen penerapan metode pembelajaran dianalisis dengan Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir angket

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir angket

σ_t^2 = varians total

Dimana :

$N = 30$

$k = 25$

$\sum \sigma_b^2 = 18,118$

σ_t^2 dicari dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$\sum Y = 2322$

$\sum Y^2 = 186544$

$$\sigma_t^2 = \frac{186544 - \frac{(2322)^2}{30}}{30}$$

$$= 227,37$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{25}{25-1} \right) \left(1 - \frac{18,118}{227,37} \right) \\ &= 1,041 \times 0,920 \\ &= 0,957 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas angket penerapan metode pembelajaran sebesar 0,957. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian instrumen penerapan metode pembelajaran adalah reliabel.

Lampiran V

Pengujian Reliabilitas Instrumen Aktivitas Belajar

Uji reliabilitas instrumen aktivitas belajar dianalisis dengan Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir angket

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir angket

σ_i^2 = varians total

Dimana :

$N = 30$

$k = 30$

$\sum \sigma_b^2 = 22,843$

σ_i^2 dicari dengan rumus:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$\sum Y = 2756$

$\sum Y^2 = 262830$

$$\sigma_i^2 = \frac{262830 - \frac{(2756)^2}{30}}{30}$$

$$= 321,51$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{22,843}{321,51} \right) \\ &= 1,034 \times 0,928 \\ &= 0,959 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas angket aktivitas belajar sebesar 0,959. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian instrumen aktivitas belajar adalah reliabel.

Lampiran VII. Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Fikih

NO. URUT	NO. SUBJEK	NOMOR BUTIR TES																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
8	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	9	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	10	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	12	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	13	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	17	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	18	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
19	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	21	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	23	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
24	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	25	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
26	26	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	27	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	28	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
29	29	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
30	30	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
B		18	19	22	16	19	18	18	19	17	19	18	18	20	19	20	23	19	20	18
P		0,60	0,63	0,73	0,53	0,63	0,60	0,60	0,63	0,57	0,63	0,60	0,60	0,67	0,63	0,67	0,77	0,63	0,67	0,60
q		0,40	0,37	0,27	0,47	0,37	0,40	0,40	0,37	0,43	0,37	0,40	0,40	0,33	0,37	0,23	0,23	0,37	0,33	0,40
pq		0,240	0,232	0,196	0,249	0,232	0,240	0,240	0,232	0,246	0,232	0,240	0,240	0,222	0,232	0,222	0,179	0,232	0,222	0,240

	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Y
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	27
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28
	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	7
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	5
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	6
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	29
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	27
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	3
	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	21
	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6
	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	7
	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	17
	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	29
	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	28
	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	28
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	9
	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	27
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	25
	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	16
	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	6
	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	20
	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	19
	18	17	18	17	20	18	21	21	20	15	19	564
	0,60	0,57	0,60	0,57	0,67	0,60	0,70	0,70	0,67	0,50	0,63	
	0,40	0,43	0,40	0,43	0,33	0,40	0,30	0,30	0,33	0,50	0,37	
	0,240	0,246	0,240	0,246	0,222	0,240	0,210	0,210	0,222	0,250	0,232	6,927

Pengujian Reliabilitas Tes Hasil Belajar Fikih

Uji keterandalan (reliabilitas) instrumen tes hasil belajar Fikih dianalisis dengan teknik Kuder Richardson (KR-20). Rumus KR-20 untuk menguji reliabilitas tes hasil belajar digunakan rumus KR-20, yaitu :

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \times \frac{S^2 - \sum pq}{S^2}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas

k = banyaknya butir soal

S^2 = varians

p = proporsi subjek yang menjawab benar

q = 1-p

Di mana :

k = 30

$\sum pq = 6,927$

Varians total S^2 dicari harga sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Di mana harga:

Y = 564

$Y^2 = 13564$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{13564 - \frac{(564)^2}{30}}{30} \\ &= 98,693 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus KR 20 diperoleh reliabilitas tes sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{30}{30-1} \right) \frac{98,693 - 6,927}{98,693} \\ &= 1,034 \times 0,929 \\ &= 0,960 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,960. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu tes dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian tes hasil belajar Fikih tersebut reliabel.

Lampiran VIII. Uji Indeks Kesukaran dan Daya Beda Tes Hasil Belajar Fikih

NO. URUT	NO. SUBJEK	NOMOR BUTIR TES																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	12	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
8	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
11	17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
14	26	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	25	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
	BA	14	15	15	12	15	14	14	14	15	13	14	15	13	14	14	15	15	13	15
	JA	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	PA	0,933	1,000	1,000	0,800	1,000	0,933	0,933	0,933	1,000	0,867	0,933	1,000	0,867	0,933	0,933	1,000	1,000	0,867	1,000
1	29	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
2	14	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
3	30	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
4	18	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1
5	27	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0
6	23	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0
7	28	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
8	3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
9	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
10	9	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
11	10	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
12	5	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
13	13	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
14	15	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
15	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
	BB	4	4	7	4	4	4	6	4	4	4	5	4	5	6	5	5	8	6	5
	JB	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	PB	0,267	0,267	0,467	0,267	0,267	0,267	0,400	0,267	0,267	0,267	0,333	0,267	0,333	0,400	0,333	0,333	0,533	0,400	0,333
	P	0,600	0,633	0,733	0,533	0,633	0,600	0,667	0,600	0,633	0,567	0,633	0,633	0,600	0,667	0,633	0,667	0,767	0,633	0,667
	D	0,667	0,733	0,533	0,533	0,733	0,667	0,533	0,667	0,733	0,600	0,600	0,733	0,533	0,533	0,600	0,667	0,467	0,467	0,667

												Y			
20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	30				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30			
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	29			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	28			
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	28			
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	28			
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27			
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	27			
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27			
1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	27			
1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	25			
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24			
14	14	12	14	13	14	13	15	13	12	10	10				
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15				
0.933	0.933	0.800	0.933	0.867	0.933	0.867	1.000	0.867	0.800	0.667					
0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	10		30			
1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	21			
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	19			
0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	16			
1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	16			
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	8			
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	8			
0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8			
0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	6			
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	5			
0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	5			
0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	5			
0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	5			
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	5			
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5			
4	4	5	4	4	6	5	7	8	6	15					
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15				
0.267	0.267	0.333	0.267	0.267	0.400	0.333	0.467	0.533	0.400	1.000					
0.600	0.600	0.567	0.600	0.567	0.667	0.600	0.733	0.700	0.600	0.833					
0.667	0.667	0.467	0.667	0.600	0.533	0.533	0.533	0.333	0.400	-0.333					

Lampiran IX

Data Penelitian

No	Variabel X ₁	Variabel X ₂	Variabel Y
1	50	44	76
2	80	54	82
3	60	62	82
4	44	41	72
5	51	83	88
6	64	64	90
7	61	63	82
8	80	82	94
9	48	45	80
10	84	85	90
11	80	82	83
12	79	81	84
13	54	77	96
14	53	80	88
15	82	82	90
16	73	72	80
17	75	74	83
18	46	46	75
19	56	86	98
20	65	58	84
21	70	57	86
22	69	57	97
23	70	64	98
24	70	58	84
25	69	57	84
26	70	58	86
27	69	56	85
28	70	57	92
29	70	54	86
30	66	57	84
31	70	64	86
32	68	62	85
33	70	69	85
34	65	63	92
35	68	64	92
36	70	63	94
37	70	64	87
38	66	60	94
39	67	61	85
40	70	68	88

41	66	69	85
42	65	69	87
43	74	70	88
44	78	76	90
45	74	71	89
46	76	72	93
47	73	70	90
48	72	70	89
49	74	70	88
50	74	66	94
51	73	69	95
52	77	73	92
53	78	74	93
54	55	70	84
55	70	64	86
56	66	63	84
57	64	64	83
58	54	84	100
59	64	58	81
60	88	59	90
61	64	50	80
62	62	52	82
63	60	52	80
64	64	71	77
65	62	64	78
66	86	47	90
67	90	50	100
68	58	58	76
69	60	62	78
70	84	65	92
71	56	84	100
72	82	50	84

Lampiran X

PERHITUNGAN STATISTIK DESKRIFTIP

1. Variabel Penerapan Metode Pembelajaran (X_1)

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 90 - 44 \\ &= 46 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 72 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,86 \\ &= 7,14 \quad \text{banyaknya kelas diambil 7} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 46/7 \\ &= 6,57 \quad \text{untuk data ini p diambil 7} \end{aligned}$$

Skor	Fi	xi	fixi	xi ²	fi xi ²
44 – 50	4	47	188	2209	8836
51 – 57	7	54	378	2916	20412
58 – 64	12	61	732	3721	44652
65 – 71	25	68	1700	4624	115600
72 – 78	13	75	975	5625	73125
79 – 85	8	82	656	6724	53792
86 – 92	3	89	267	7921	23763
Jumlah	72	-	4896	-	340180

a. Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \underline{4896} \end{aligned}$$

72

$$= 68$$

b. Modus (Mo)

$$\begin{aligned} \text{Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 64,5 + 7 \left(\frac{13}{13 + 12} \right) \\ &= 68,14 \end{aligned}$$

c. Median (Me)

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 64,5 + 7 \left(\frac{36 - 23}{25} \right) \\ &= 68,14 \end{aligned}$$

d. Varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{72 \times 340180 - (4896)^2}{72(72-1)} \\ &= \frac{24492960 - 23970816}{5112} \\ &= \frac{522144}{5112} \\ &= 102,14 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{102,14}$) = 10,10.

2. Variabel Aktivitas Belajar (X₂)

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 86 - 41 \\ &= 45\end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 72 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,86 \\ &= 7,14 \quad \text{banyaknya kelas diambil 7}\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 45/7 \\ &= 6,42 \quad \text{untuk data ini p diambil 6}\end{aligned}$$

Skor	Fi	Xi	f _i x _i	x _i ²	f _i x _i ²
41 – 46	4	43,5	174	1892,25	7569
47 – 52	6	49,5	297	2450,25	14701,5
53 – 58	13	55,5	721,5	3080,25	40043,25
59 – 64	18	61,5	1107	3782,25	68080,5
65 – 70	12	67,5	810	4556,25	54675
71 – 76	8	73,5	588	5402,25	43218
77 – 82	6	79,5	477	6320,25	37921,5
83 – 88	5	85,5	427,5	7310,25	36551,25
Jumlah	72	-	4602	-	302760

a. Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{4602}{72} \\ &= 63,92\end{aligned}$$

b. Modus (M_o)

$$\begin{aligned} M_o &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 58,5 + 6 \left(\frac{5}{5 + 6} \right) \\ &= 61,20 \end{aligned}$$

c. Menentukan Median (M_e)

$$\begin{aligned} M_e &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 58,5 + 6 \left(\frac{36 - 23}{18} \right) \\ &= 62,82 \end{aligned}$$

d. Varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{72 \times 302760 - (4602)^2}{72(72-1)} \\ &= \frac{21798720 - 21178404}{5112} \\ &= \frac{620316}{5112} \\ &= 121,34 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{121,34}$) = 11,01.

3. Variabel Hasil Belajar (Y)

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 102 - 72 \\ &= 30 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 72 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,86 \\ &= 7,14 \quad \text{banyaknya kelas diambil 7} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 30/7 \\ &= 4,28 \quad \text{untuk data ini p diambil 4} \end{aligned}$$

Skor	Fi	Xi	fixi	xi ²	fi xi ²
72 – 75	2	73,5	147	5402,25	10804,5
76 – 79	5	77,5	387,5	6006,25	30031,25
80 – 83	12	81,5	978	6642,25	79707
84 – 87	20	85,5	1710	7310,25	146205
88 – 91	14	89,5	1253	8010,25	112143,5
92 – 95	12	93,5	1122	8742,25	104907
96 – 99	4	97,5	390	9506,25	38025
100 – 103	3	101,5	304,5	10302,25	30906,75
Jumlah	72	-	6292	-	552730

a. Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{6292}{72} \\ &= 87,39 \end{aligned}$$

b. Modus (Mo)

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 83,5 + 4 \left(\frac{8}{8 + 6} \right) \\
 &= 85,78
 \end{aligned}$$

c. Median (Me)

$$\begin{aligned}
 Me &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\
 &= 83,5 + 4 \left(\frac{36 - 19}{20} \right) \\
 &= 86,90
 \end{aligned}$$

d. Varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{72 \times 552730 - (6292)^2}{72(72-1)} \\
 &= \frac{39796560 - 39589264}{5112} \\
 &= \frac{207296}{5112} \\
 &= 40,55
 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{40,55}$) = 6,37.

Lampiran XI

UJI KECENDERUNGAN

1. Uji Kecenderungan Variabel Penerapan Metode Pembelajaran (X_1)

Pengujian kecenderungan variabel Penerapan Metode Pembelajaran (X_1) digunakan uji kecenderungan sebagai berikut:

- ($M_i + 1,5 SD_i$) sampai dengan ke atas = tinggi
- (M_i) sampai dengan ($M + 1,5 SD_i$) = sedang
- ($M_i - 1,5 SD_i$) sampai dengan (M_i) = kurang
- ($M_i - 1,5 SD_i$) sampai dengan kebawah = rendah

Harga:

$$M_i = \frac{96 + 24}{2} = 60$$

$$SD_i = \frac{96 - 24}{6} = 12$$

Sehingga diperoleh :

- Kategori tinggi

$$\begin{aligned} & (M_i + 1,5 SD_i) \text{ sampai dengan keatas} \\ & = 60 + 1,5 \times 12 \\ & = 78 \\ & = \geq 78 \end{aligned}$$

- Kategori sedang

$$\begin{aligned} & (M_i) \text{ sampai dengan } (M_i + 1,5 SD_i) \\ & = 60 - 77 \end{aligned}$$

- Kategori kurang

$$\begin{aligned} & (M_i - 1,5 SD_i) \text{ sampai dengan } (M_i) \\ & = 60 - 1,5 \times 12 \text{ sampai } 76 \\ & = 42 - 76 \end{aligned}$$

- Kategori rendah

$$\begin{aligned} & (M_i - 1,5 SD_i) \text{ sampai dengan kebawah} \\ & = \leq 41 \end{aligned}$$

2. Uji Kecenderungan Variabel Aktivitas Belajar (X_2)

Pengujian kecenderungan variabel Aktivitas Belajar (X_2) sebagai berikut:

$(M_i + 1,5 \text{ SD}_i)$ sampai dengan ke atas	= tinggi
(M_i) sampai dengan $(M + 1,5 \text{ SD}_i)$	= sedang
$(M_i - 1,5 \text{ SD}_i)$ sampai dengan (M_i)	= kurang
$(M_i - 1,5 \text{ SD}_i)$ sampai dengan kebawah	= rendah

Harga:

$$M_i = \frac{92 + 23}{2} = 57,5$$

$$\text{SD}_i = \frac{92 - 23}{6} = 11,5$$

Sehingga diperoleh :

- Kategori tinggi

$$\begin{aligned} & (M_i + 1,5 \text{ SD}_i) \text{ sampai dengan keatas} \\ & = 57,5 + 1,5 \times 11,5 \\ & = 74,75 \\ & = \geq 75 \end{aligned}$$

- Kategori sedang

$$\begin{aligned} & (M_i) \text{ sampai dengan } (M_i + 1,5 \text{ SD}_i) \\ & = 58 - 74 \end{aligned}$$

- Kategori kurang

$$\begin{aligned} & (M_i - 1,5 \text{ SD}_i) \text{ sampai dengan } (M_i) \\ & = 57,5 - 1,5 \times 11,5 \text{ sampai } 57 \\ & = 40 - 57 \end{aligned}$$

- Kategori rendah

$$\begin{aligned} & (M_i - 1,5 \text{ SD}_i) \text{ sampai dengan kebawah} \\ & = \leq 39 \end{aligned}$$

3. Uji Kecenderungan Variabel Hasil Belajar (Y)

Pengujian kecenderungan variabel Hasil Belajar (Y) digunakan uji kecenderungan sebagai berikut:

$$(M_i + 1,5 \text{ SD}_i) \text{ sampai dengan ke atas} = \text{tinggi}$$

- (Mi) sampai dengan (M + 1,5 SDi) = sedang
 (Mi - 1,5 SDi) sampai dengan (Mi) = kurang
 (Mi - 1,5 SDi) sampai dengan kebawah = rendah

Harga:

$$Mi = \frac{108 + 27}{2} = 67,5$$

$$SDi = \frac{108 - 27}{6} = 13,5$$

Sehingga diperoleh :

- Kategori tinggi

$$\begin{aligned} & (Mi + 1,5 SDi) \text{ sampai dengan keatas} \\ & = 67,5 + 1,5 \times 13,5 \\ & = \geq 88 \end{aligned}$$

- Kategori sedang

$$\begin{aligned} & (Mi) \text{ sampai dengan } (Mi + 1,5 SDi) \\ & = 68 - 87 \end{aligned}$$

- Kategori kurang

$$\begin{aligned} & (Mi - 1,5 SDi) \text{ sampai dengan } (Mi) \\ & = 67,5 - 1,5 \times 13,5 \text{ sampai } 67 \\ & = 47 - 67 \end{aligned}$$

- Kategori rendah

$$\begin{aligned} & (Mi - 1,5 SDi) \text{ sampai dengan kebawah} \\ & = 67,5 - 1,5 \times 13,5 \text{ kebawah} \\ & = \leq 46 \end{aligned}$$

Lampiran XII

UJI NORMALITAS

Pengujian normalitas dilakukan dengan Liliefors galattaksiran sebagai berikut:

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1

No	X_1	Y	\hat{Y}	$Y - \hat{Y}$	Z_i	F (Z_i)	S (Z_i)	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	44	72	81,72	-9,72	-2,3762	0,0089	0,0139	0,0050
2	46	75	82,18	-7,18	-2,1782	0,0150	0,0278	0,0128
3	48	80	82,64	-2,64	-1,9802	0,0239	0,0417	0,0178
4	50	76	83,10	-7,10	-1,7822	0,0375	0,0556	0,0181
5	51	88	83,33	4,67	-1,6832	0,0465	0,0694	0,0229
6	53	88	83,79	4,21	-1,4851	0,0694	0,0833	0,0139
7	54	96	84,02	11,98	-1,3861	0,0838	0,0972	0,0134
8	54	100	84,02	15,98	-1,3861	0,0838	0,1111	0,0273
9	55	84	84,25	-0,250	-1,2871	0,1003	0,1250	0,0247
10	56	98	84,48	13,52	-1,1881	0,1190	0,1389	0,0199
11	56	102	84,48	17,52	-1,1881	0,1190	0,1528	0,0338
12	58	76	84,94	-8,94	-0,9901	0,1611	0,1667	0,0056
13	60	82	85,40	-3,40	-0,7921	0,2148	0,1806	0,0342
14	60	80	85,40	-5,40	-0,7921	0,2148	0,1944	0,0204
15	60	78	85,40	-7,40	-0,7921	0,2148	0,2083	0,0065
16	61	82	85,63	-3,63	-0,6931	0,2451	0,2222	0,0229
17	62	82	85,86	-3,86	-0,5941	0,2776	0,2361	0,0415
18	62	78	85,86	-7,86	-0,5941	0,2776	0,2500	0,0276
19	64	90	86,32	3,68	-0,3960	0,3483	0,2639	0,0844
20	64	83	86,32	-3,32	-0,3960	0,3483	0,2778	0,0705
21	64	81	86,32	-5,32	-0,3960	0,3483	0,2917	0,0566
22	64	80	86,32	-6,32	-0,3960	0,3483	0,3056	0,0427
23	64	77	86,32	-9,32	-0,3960	0,3483	0,3194	0,0289
24	65	84	86,55	-2,55	-0,2970	0,3859	0,3333	0,0526
25	65	92	86,55	5,45	-0,2970	0,3859	0,3472	0,0387
26	65	87	86,55	0,45	-0,2970	0,3859	0,3611	0,0248
27	66	84	86,78	-2,78	-0,1980	0,4246	0,3750	0,0496
28	66	94	86,78	7,22	-0,1980	0,4246	0,3889	0,0357
29	66	85	86,78	-1,78	-0,1980	0,4246	0,4028	0,0218
30	66	84	86,78	-2,78	-0,1980	0,4246	0,4167	0,0079
31	67	85	87,01	-2,01	-0,0990	0,4641	0,4306	0,0335
32	68	85	87,24	-2,24	0,0000	0,5000	0,4444	0,0556
33	68	92	87,24	4,76	0,0000	0,5000	0,4583	0,0417
34	69	97	87,47	9,53	0,0990	0,5359	0,4722	0,0637

35	69	84	87,47	-3,47	0,0990	0,5359	0,4861	0,0498
36	69	85	87,47	-2,47	0,0990	0,5359	0,5000	0,0359
37	70	86	87,70	-1,70	0,1980	0,5754	0,5139	0,0615
38	70	98	87,70	10,3	0,1980	0,5754	0,5278	0,0476
39	70	84	87,70	-3,70	0,1980	0,5754	0,5417	0,0337
40	70	86	87,70	-1,70	0,1980	0,5754	0,5556	0,0198
41	70	92	87,70	4,30	0,1980	0,5754	0,5694	0,0060
42	70	86	87,70	-1,70	0,1980	0,5754	0,5833	0,0079
43	70	86	87,70	-1,70	0,1980	0,5754	0,5972	0,0218
44	70	85	87,70	-2,70	0,1980	0,5754	0,6111	0,0357
45	70	94	87,70	6,30	0,1980	0,5754	0,6250	0,0496
46	70	87	87,70	-0,70	0,1980	0,5754	0,6389	0,0635
47	70	88	87,70	0,30	0,1980	0,5754	0,6528	0,0774
48	70	86	87,70	-1,70	0,1980	0,5754	0,6667	0,0913
49	72	89	88,16	0,84	0,3960	0,6517	0,6806	0,0289
50	73	80	88,39	-8,39	0,4950	0,6879	0,6944	0,0065
51	73	90	88,39	1,61	0,4950	0,6879	0,7083	0,0204
52	73	95	88,39	6,61	0,4950	0,6879	0,7222	0,0343
53	74	88	88,62	-0,62	0,5941	0,7224	0,7361	0,0137
54	74	89	88,62	0,38	0,5941	0,7224	0,7500	0,0276
55	74	88	88,62	-0,62	0,5941	0,7224	0,7639	0,0415
56	74	94	88,62	5,38	0,5941	0,7224	0,7778	0,0554
57	75	83	88,85	-5,85	0,6931	0,7549	0,7917	0,0368
58	76	93	89,08	3,92	0,7921	0,7852	0,8056	0,0204
59	77	92	89,31	2,69	0,8911	0,8133	0,8194	0,0061
60	78	93	89,54	3,46	0,9901	0,8389	0,8333	0,0056
61	78	90	89,54	0,46	0,9901	0,8389	0,8472	0,0083
62	79	84	89,77	-5,77	1,0891	0,8621	0,8611	0,0010
63	80	82	90,00	-8,00	1,1881	0,8810	0,8750	0,0060
64	80	94	90,00	4,00	1,1881	0,8810	0,8889	0,0079
65	80	83	90,00	-7,00	1,1881	0,8810	0,9028	0,0218
66	82	90	90,46	-0,46	1,3861	0,9162	0,9167	0,0005
67	82	84	90,46	-6,46	1,3861	0,9162	0,9306	0,0144
68	84	90	90,92	-0,92	1,5842	0,9429	0,9444	0,0015
69	84	92	90,92	1,08	1,5842	0,9429	0,9583	0,0154
70	86	90	91,38	-1,38	1,7822	0,9625	0,9722	0,0097
71	88	90	91,84	-1,84	1,9802	0,9761	0,9861	0,0100
72	90	100	92,30	7,70	2,1782	0,9850	1,0000	0,0150

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh nilai L observasi = 0,0913 sedangkan nilai L tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 72$ adalah 0,1045. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai $L_o = 0,0913 < \text{nilai } L \text{ tabel} = 0,1045$ sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2

No	X_1	Y	\hat{Y}	$Y - \hat{Y}$	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	41	72	80,44	-8,44	-2,0817	0,0188	0,0139	0,0049
2	44	76	81,28	-5,28	-1,8093	0,0359	0,0278	0,0081
3	45	80	81,56	-1,56	-1,7184	0,0436	0,0417	0,0019
4	46	75	81,84	-6,84	-1,6276	0,0526	0,0556	0,0030
5	47	90	82,12	7,88	-1,5368	0,0630	0,0694	0,0064
6	50	84	82,96	1,04	-1,2643	0,1038	0,0833	0,0205
7	50	80	82,96	-2,96	-1,2643	0,1038	0,0972	0,0066
8	50	100	82,96	17,04	-1,2643	0,1038	0,1111	0,0073
9	52	82	83,52	-1,52	-1,0827	0,1401	0,1250	0,0151
10	52	80	83,52	-3,52	-1,0827	0,1401	0,1389	0,0012
11	54	82	84,08	-2,08	-0,9010	0,1841	0,1528	0,0313
12	54	86	84,08	1,92	-0,9010	0,1841	0,1667	0,0174
13	56	85	84,64	0,36	-0,7193	0,2388	0,1806	0,0582
14	57	92	84,92	7,08	-0,6285	0,2676	0,1944	0,0732
15	57	86	84,92	1,08	-0,6285	0,2676	0,2083	0,0593
16	57	97	84,92	12,08	-0,6285	0,2676	0,2222	0,0454
17	57	84	84,92	-0,92	-0,6285	0,2676	0,2361	0,0315
18	57	84	84,92	-0,92	-0,6285	0,2676	0,2500	0,0176
19	58	84	85,20	-1,20	-0,5377	0,2981	0,2639	0,0342
20	58	84	85,20	-1,20	-0,5377	0,2981	0,2778	0,0203
21	58	86	85,20	0,80	-0,5377	0,2981	0,2917	0,0064
22	58	81	85,20	-4,20	-0,5377	0,2981	0,3056	0,0075
23	58	76	85,20	-9,20	-0,5377	0,2981	0,3194	0,0213
24	59	90	85,48	4,52	-0,4469	0,3300	0,3333	0,0033
25	60	94	85,76	8,24	-0,3560	0,3632	0,3472	0,0160
26	61	85	86,04	-1,04	-0,2652	0,3974	0,3611	0,0363
27	62	82	86,32	-4,32	-0,1744	0,4325	0,3750	0,0575
28	62	85	86,32	-1,32	-0,1744	0,4325	0,3889	0,0436
29	62	78	86,32	-8,32	-0,1744	0,4325	0,4028	0,0297
30	63	82	86,60	-4,60	-0,0836	0,4681	0,4167	0,0514
31	63	92	86,60	5,40	-0,0836	0,4681	0,4306	0,0375
32	63	94	86,60	7,40	-0,0836	0,4681	0,4444	0,0237
33	63	84	86,60	-2,60	-0,0836	0,4681	0,4583	0,0098
34	64	90	86,88	3,12	0,0073	0,5040	0,4722	0,0318
35	64	98	86,88	11,12	0,0073	0,5040	0,4861	0,0179
36	64	86	86,88	-0,88	0,0073	0,5040	0,5000	0,0040
37	64	92	86,88	5,12	0,0073	0,5040	0,5139	0,0099
38	64	87	86,88	0,12	0,0073	0,5040	0,5278	0,0238
39	64	86	86,88	-0,88	0,0073	0,5040	0,5417	0,0377
40	64	83	86,88	-3,88	0,0073	0,5040	0,5556	0,0516
41	64	78	86,88	-8,88	0,0073	0,5040	0,5694	0,0654

42	65	92	87,16	4,84	0,0981	0,5359	0,5833	0,0474
43	66	94	87,44	6,56	0,1889	0,5714	0,5972	0,0258
44	68	88	88,00	0	0,3706	0,6443	0,6111	0,0332
45	69	85	88,28	-3,28	0,4614	0,6772	0,6250	0,0522
46	69	85	88,28	-3,28	0,4614	0,6772	0,6389	0,0383
47	69	87	88,28	-1,28	0,4614	0,6772	0,6528	0,0244
48	69	95	88,28	6,72	0,4614	0,6772	0,6667	0,0105
49	70	90	88,56	1,44	0,5522	0,7088	0,6806	0,0282
50	70	89	88,56	0,44	0,5522	0,7088	0,6944	0,0144
51	70	88	88,56	-0,56	0,5522	0,7088	0,7083	0,0005
52	70	88	88,56	-0,56	0,5522	0,7088	0,7222	0,0134
53	70	84	88,56	-4,56	0,5522	0,7088	0,7361	0,0273
54	71	89	88,84	0,16	0,6431	0,7389	0,7500	0,0111
55	71	77	88,84	-11,84	0,6431	0,7389	0,7639	0,0250
56	72	80	89,12	-9,12	0,7339	0,7673	0,7778	0,0105
57	72	93	89,12	3,88	0,7339	0,7673	0,7917	0,0244
58	73	92	89,40	2,60	0,8247	0,7939	0,8056	0,0117
59	74	93	89,68	3,32	0,9155	0,8186	0,8194	0,0008
60	74	83	89,68	-6,68	0,9155	0,8186	0,8333	0,0147
61	76	90	90,24	-0,24	1,0972	0,8621	0,8472	0,0149
62	77	96	90,52	5,48	1,1880	0,8810	0,8611	0,0199
63	80	88	91,36	-3,36	1,4605	0,9279	0,8750	0,0529
64	81	84	91,64	-7,64	1,5513	0,9394	0,8889	0,0505
65	82	83	91,92	-8,92	1,6421	0,9495	0,9028	0,0467
66	82	94	91,92	2,08	1,6421	0,9495	0,9167	0,0328
67	82	90	91,92	-1,92	1,6421	0,9495	0,9306	0,0189
68	83	88	92,20	-4,20	1,7330	0,9582	0,9444	0,0138
69	84	102	92,48	9,52	1,8238	0,9656	0,9583	0,0073
70	84	100	92,48	7,52	1,8238	0,9656	0,9722	0,0066
71	85	90	92,76	-2,76	1,9146	0,9719	0,9861	0,0142
72	86	98	93,04	4,96	2,0054	0,9772	1,0000	0,0228

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh nilai L observasi = 0,0732 sedangkan nilai L tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 72$ adalah 0,1045. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai $L_o = 0,0732 <$ nilai L tabel = 0,1045 sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Lampiran XIII

UJI LINIERITAS

1. Penerapan Metode Pembelajaran (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Diketahui :

$$N = 72 \quad \Sigma X_1 = 4905 \quad \Sigma X_1^2 = 341181 \quad \Sigma Y = 6267 \quad \Sigma Y^2 = 548359$$

$$\Sigma X_1 Y = 428532$$

$$\begin{aligned} a_1 &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_1 Y)}{n(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2} \\ &= \frac{(6267)(341181) - (4905)(428532)}{72(341181) - (4905)^2} \\ &= \frac{2138181327 - 2101949460}{24565032 - 24059025} \\ &= \frac{36231867}{506007} \\ &= 71,60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{n(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2} \\ &= \frac{72 \times 428532 - 4905 \times 6267}{72(341181) - (4905)^2} \\ &= \frac{30854304 - 30739635}{24565032 - 24059025} \\ &= \frac{114669}{506007} \\ &= 0,23 \end{aligned}$$

$$\text{Garis regresinya } \hat{Y} = 71,60 + 0,23X_1$$

$$\text{Jk (tot)} = \Sigma Y^2 = 548359$$

$$\begin{aligned} \text{Jk (a)} &= \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= \frac{(6267)^2}{72} \end{aligned}$$

$$= 545490,12$$

$$\begin{aligned} Jk (b/a) &= b \left(\sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \right) \\ &= 0,23 \left(428532 - \frac{(4905)(6267)}{72} \right) \\ &= 0,23 (1592,63) \\ &= 366,30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Jk \text{ res} &= Jk (\text{tot}) - Jk (a) - Jk (b/a) \\ &= 548359 - 545490,12 - 366,30 \\ &= 2502,58 \end{aligned}$$

$$dk (\text{tot}) = n = 72$$

$$dk (a) = 1$$

$$dk (b/a) = 1$$

$$dk (\text{res}) = 72 - 2 = 70$$

$$RJK (a) = \frac{Jk (a)}{dk (a)} = \frac{545490,12}{1} = 545490,12$$

$$RJK (b/a) = \frac{Jk (b/a)}{dk (b/a)} = \frac{366,30}{1} = 366,30$$

$$RJK \text{ res} = \frac{Jk \text{ res}}{dk \text{ res}} = \frac{2502,58}{70} = 35,75$$

$$dk (\text{tc}) = k - 2$$

$$= 35 - 2$$

$$= 33$$

$$dk (g) = n - k$$

$$= 72 - 35$$

$$= 37$$

$$\begin{aligned} Jk (g) &= 96^2 + 100^2 - \frac{(96+100)^2}{2} + 98^2 + 102^2 - \frac{(98+102)^2}{2} + 82^2 + 80^2 + 78^2 - \\ &\quad \frac{(82+80+78)^2}{3} + 82^2 + 78^2 - \frac{(82+78)^2}{2} + 90^2 + 83^2 + 81^2 + 80^2 + 77^2 - \\ &\quad \frac{(90+83+81+80+77)^2}{5} + 84^2 + 92^2 + 87^2 - \frac{(84+92+87)^2}{3} + 84^2 + \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& 94^2 + 85^2 + 84^2 - \frac{(84 + 94 + 85 + 84)^2}{4} + 85^2 + 92^2 - \frac{(85 + 92)^2}{2} + \\
& 97^2 + 84^2 + 85^2 - \frac{(97 + 84 + 85)^2}{3} + 86^2 + 98^2 + 84^2 + 86^2 + 92^2 + 86^2 \\
& + 86^2 + 85^2 + 94^2 + 87^2 + 88^2 + 86^2 - \\
& \frac{(86 + 98 + 84 + 86 + 92 + 86 + 86 + 85 + 94 + 87 + 88 + 86)^2}{12} + 80^2 + 90^2 + \\
& 95^2 - \frac{(80 + 90 + 95)^2}{3} + 88^2 + 89^2 + 88^2 + 94^2 - \frac{(88 + 89 + 88 + 94)^2}{4} + \\
& 93^2 + 90^2 - \frac{(93 + 90)^2}{2} + 82^2 + 94^2 + 83^2 - \frac{(82 + 94 + 83)^2}{3} + 90^2 + \\
& 84^2 - \frac{(90 + 84)^2}{2} + 90^2 + 92^2 - \frac{(90 + 92)^2}{2} \\
& = 8 + 8 + 8 + 8 + 94,8 + 32,7 + 170,8 + 124,5 + 104,7 + 197,7 + 116,7 + \\
& 24,75 + 4,5 + 88,7 + 18 + 2 \\
& = 1011,85
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Jk(tc) &= Jk(res) - Jk(g) \\
&= 2502,58 - 1011,85 \\
&= 1490,73
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Rjk(tc) &= \frac{Jk(tc)}{dk(tc)} \\
&= \frac{1490,73}{33} \\
&= 45,17
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Rjk(g) &= \frac{jk(g)}{dk(g)} \\
&= \frac{1011,85}{37} \\
&= 27,35
\end{aligned}$$

$$F_{hitung} = \frac{Rjk(tc)}{Rjk(g)}$$

$$= \frac{45,17}{27,35}$$

$$= 1,65$$

$F_{\text{tabel}} (33,37)$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,762.

Oleh karena $F_{\text{hitung}} (1,65) < F_{\text{tabel}} (1,762)$ maka variabel Penerapan Metode Pembelajaran (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah linier

Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_1 Dengan Y

Sumber Variasi	Jk	dk	RJK	F_{hitung}	$F_{\text{tabel}} \alpha = 0,05$
Total	548359	72	-	-	-
Regresi (a)	545490,12	1	545490,12		
Regresi (b/a)	366,30	1	366,30	10,25	3,98
Residu	2502,58	70	35,75		
Tuna Cocok	1490,73	33	45,17	1,65	1,762
Galat	1011,85	37	27,35		

2. Aktivitas Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Diketahui :

$$\Sigma N = 72 \quad \Sigma X_2 = 4660 \quad \Sigma X_2^2 = 309826 \quad \Sigma Y = 6267 \quad \Sigma Y^2 = 548359$$

$$\Sigma X_2 Y = 407910$$

$$a_2 = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)(\Sigma X_2 Y)}{n(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2}$$

$$= \frac{(6267)(309826) - (4660)(407910)}{72(309826) - (4660)^2}$$

$$= \frac{1941679542 - 1900860600}{22307472 - 21715600}$$

$$= \frac{40818942}{591872}$$

$$= 68,96$$

$$b_2 = \frac{n(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2}$$

$$= \frac{72 \times 407910 - (4660) \times (6267)}{72(309826) - (4660)^2}$$

$$= \frac{29369520 - 29204220}{22307472 - 21715600}$$

$$= \frac{165300}{591872}$$

$$= 0,28$$

Garis regresinya $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_2$

$$Jk \text{ (tot)} = \Sigma Y^2 = 548359$$

$$Jk \text{ (a)} = \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

$$= \frac{(6267)^2}{72}$$

$$= 545490,12$$

$$Jk \text{ (b/a)} = b \left(\Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{N} \right)$$

$$= 0,28 \left(407910 - \frac{(4660)(6267)}{72} \right)$$

$$= 0,28 (2295,83)$$

$$= 642,83$$

$$Jk \text{ res} = Jk \text{ (tot)} - Jk \text{ (a)} - Jk \text{ (b/a)}$$

$$= 548359 - 545490,12 - 642,83$$

$$= 2226,05$$

$$dk \text{ (tot)} = n = 72$$

$$dk \text{ (a)} = 1$$

$$dk \text{ (b/a)} = 1$$

$$dk \text{ (res)} = 72 - 2 = 70$$

$$RJK \text{ (a)} = \frac{Jk \text{ (a)}}{dk \text{ (a)}} = \frac{545490,12}{1} = 545490,12$$

$$RJK \text{ (b/a)} = \frac{Jk \text{ (b/a)}}{dk \text{ (b/a)}} = \frac{642,83}{1} = 642,83$$

$$RJK \text{ res} = \frac{Jk \text{ res}}{dk \text{ res}} = \frac{2226,05}{70} = 31,80$$

$$dk \text{ (tc)} = k - 2$$

$$= 35 - 2$$

$$= 33$$

$$dk(g) = n - k$$

$$= 72 - 35$$

$$= 37$$

$$\begin{aligned} Jk(g) &= 84^2 + 80^2 + 100^2 - \frac{(84 + 80 + 100)^2}{3} + 82^2 + 80^2 - \frac{(82 + 80)^2}{23} + 82^2 + 86^2 \\ &\quad - \frac{(82 + 86)^2}{2} + 92^2 + 86^2 + 97^2 + 84^2 + 84^2 - \frac{(92 + 86 + 97 + 84 + 84)^2}{5} \\ &\quad + 84^2 + 84^2 + 86^2 + 81^2 + 76^2 - \frac{(84 + 84 + 86 + 81 + 76)^2}{5} + 82^2 + 85^2 + \\ &\quad 78^2 - \frac{(82 + 85 + 78)^2}{3} + 82^2 + 92^2 + 94^2 + 84^2 - \frac{(82 + 92 + 94 + 84)^2}{4} + \\ &\quad 90^2 + 98^2 + 86^2 + 92^2 + 87^2 + 86^2 + 83^2 + 78^2 - \\ &\quad \frac{(90 + 98 + 86 + 92 + 87 + 86 + 83 + 78)^2}{8} + 85^2 + 85^2 + 87^2 + 95^2 - \\ &\quad \frac{(85 + 85 + 87 + 95)^2}{4} + 90^2 + 89^2 + 88^2 + 88^2 + 84^2 - \\ &\quad \frac{(90 + 89 + 88 + 88 + 84)^2}{5} + 89^2 + 77^2 - \frac{(89 + 77)^2}{2} + 80^2 + 93^2 - \\ &\quad \frac{(80 + 93)^2}{2} + 93^2 + 83^2 - \frac{(93 + 83)^2}{2} + 83^2 + 94^2 + 90^2 - \\ &\quad \frac{(83 + 94 + 90)^2}{3} + 102^2 + 100^2 - \frac{(102 + 100)^2}{2} \\ &= 224 + 2 + 8 + 131,2 + 60,8 + 24,7 + 104 + 252 + 68 + 20,8 + 72 + 84,5 + \\ &\quad 50 + 62 + 2 \\ &= 1166 \end{aligned}$$

$$Jk(tc) = Jk(res) - Jk(g)$$

$$= 2226,05 - 1166$$

$$= 1060,05$$

$$R_{jk}(tc) = \frac{Jk(tc)}{dk(tc)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1060,05}{33} \\
 &= 32,12 \\
 R_{jk} (g) &= \frac{jk (g)}{dk (g)} \\
 &= \frac{1166}{37} \\
 &= 31,51 \\
 F_{hitung} &= \frac{R_{jk} (tc)}{R_{jk} (g)} \\
 &= \frac{32,12}{31,51} \\
 &= 1,01
 \end{aligned}$$

$F_{tabel} (33,37)$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,762

Oleh karena $F_{hitung} 1,01 < F_{tabel} 1,762$ maka variabel Aktivitas Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah linier

Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_2 Dengan Y

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F hitung	F tabel $\alpha = 0,05$
Total	548359	72	-	-	-
Regresi (a)	545490,12	1	545490,12	20,21	3,98
Regresi (b/a)	642,83	1	642,83		
Residu	2226,05	70	31,80		
Tuna Cocok Galat	1060,05	33	32,12	1,01	1,762
	1166	37	31,51		

Lampiran XIV

Uji Independensi Antar Variabel Bebas

$$N = 72 \quad \Sigma X_1 = 4905 \quad \Sigma X_1^2 = 341181 \quad \Sigma X_2 = 4660 \quad \Sigma X_2^2 = 309826 \\ \Sigma X_1 X_2 = 318674$$

$$r_{X_1 X_2} = \frac{N \Sigma X_1 X_2 - (\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{\sqrt{\{N(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2\} \{N(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2\}}} \\ = \frac{72 \times 318674 - (4905)(4660)}{\sqrt{\{72(341181) - (4905)^2\} \{72(309826) - (4660)^2\}}} \\ = \frac{22944528 - 22857300}{\sqrt{(24565032 - 24059025)(22307472 - 21715600)}} \\ = \frac{87228}{\sqrt{(506007)(591872)}} \\ = \frac{87228}{547258,05} \\ = 0,159$$

Perhitungan Keberartian

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ = 0,159 \sqrt{\frac{72-2}{1-0,025}} \\ = 0,159 \sqrt{\frac{70}{0,975}} \\ = 0,159 \times 8,47 \\ = 1,34$$

t tabel dk 70 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,668

Dengan demikian $t_{hitung} (1,34) < t_{tabel} (1,668)$, hal ini variabel Penerapan Metode Pembelajaran (X_1) dengan variabel Aktivitas Belajar (X_2) adalah tidak berarti, sehingga dapat dimakna bahwa kedua variabel bebas adalah independen.

Lampiran XV

PERHITUNGAN KORELASI SEDERHANA

1. Perhitungan Korelasi Sederhana Variabel Penerapan Metode Pembelajaran (X_1) Dengan Variabel Hasil Belajar (Y)

$$N = 72 \quad \Sigma X_1 = 4905 \quad \Sigma X_1^2 = 341181 \quad \Sigma Y = 6267 \quad \Sigma Y^2 = 548359$$

$$\Sigma X_1 Y = 428532$$

$$\begin{aligned} r_{xly} &= \frac{N \Sigma X_1 Y - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{72 \times 428532 - (4905)(6267)}{\sqrt{\{72(341181) - (4905)^2\} \{72(548359) - (6267)^2\}}} \\ &= \frac{30854304 - 30739635}{\sqrt{(24565032 - 24059025)(39481848 - 39275289)}} \\ &= \frac{114669}{\sqrt{(506007)(206559)}} \\ &= \frac{114669}{323295,99} \\ &= 0,354 \end{aligned}$$

Perhitungan Uji keberartian

$$\begin{aligned} t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ &= 0,354 \sqrt{\frac{72-2}{1-0,125}} \\ &= 0,354 \sqrt{\frac{70}{0,875}} \\ &= 0,354 \times 8,944 \\ &= 3,166 \end{aligned}$$

t_{tabel} dk 70 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,668

Dengan demikian $t_{hitung} (3,166) > t_{tabel} (1,668)$, hal ini bermakna bahwa variabel Penerapan Metode Pembelajaran (X_1) terhadap variabel Hasil Belajar (Y) adalah berarti.

2. Perhitungan Korelasi Sederhana Variabel Aktivitas Belajar (X_2) Dengan Variabel Hasil Belajar (Y)

$$\begin{aligned} \Sigma N &= 72 & \Sigma X_2 &= 4660 & \Sigma X_2^2 &= 309826 & \Sigma Y &= 6267 & \Sigma Y^2 &= 548359 \\ \Sigma X_2 Y &= 407910 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{x_2y} &= \frac{N \Sigma X_2 Y - (\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{72 \times 407910 - (4660)(6267)}{\sqrt{\{72(309826) - (4660)^2\} \{72(548359) - (6267)^2\}}} \\ &= \frac{29369520 - 29204220}{\sqrt{\{22307472 - 21715600\} \{39481848 - 39275289\}}} \\ &= \frac{165300}{\sqrt{(591872) - (206559)}} \\ &= \frac{165300}{349651,95} \\ &= 0,473 \end{aligned}$$

Perhitungan Keberartian

$$\begin{aligned} t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ &= 0,473 \sqrt{\frac{70-2}{1-0,223}} \\ &= 0,473 \sqrt{\frac{70}{0,777}} \\ &= 0,473 \times 9,49 \\ &= 4,489 \end{aligned}$$

t_{tabel} dk 70 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,668

Dengan demikian $t_{hitung} (4,489) > t_{tabel} (1,668)$, hal ini bermakna bahwa variabel Aktivitas Belajar (X_2) terhadap variabel Hasil Belajar (Y) adalah berarti.

Lampiran XVI

PERHITUNGAN KORELASI GANDA

Diketahui :

$$r_{x_1y} = 0,354 \quad r^2_{x_1y} = 0,125$$

$$r_{x_2y} = 0,473 \quad r^2_{x_2y} = 0,223$$

$$r_{x_1x_2} = 0,159 \quad r^2_{x_1x_2} = 0,025$$

Dari data di atas maka dapat dihitung korelasi gandanya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R_{x_1x_2y} &= \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2r_{x_1y} r_{x_2y} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}} \\ &= \sqrt{\frac{0,125 + 0,223 - 2(0,354)(0,473)(0,159)}{1 - 0,025}} \\ &= \sqrt{\frac{0,348 - 0,053}{0,975}} \\ &= \sqrt{\frac{0,295}{0,975}} \\ &= \sqrt{0,302} \\ &= 0,549 \end{aligned}$$

Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda

$$\begin{aligned} F &= \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R)}{(n-k-1)}} \\ &= \frac{\frac{0,302}{2}}{\frac{(1-0,549)}{(72-2-1)}} \\ &= \frac{0,451}{0,006} \\ &= 75,17 \end{aligned}$$

$F_{\text{tabel}}(2,69)$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 3,132

Hal ini berarti $F_{\text{hitung}}(75,17) > F_{\text{tabel}}(3,132)$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antara variabel Penerapan Metode Pembelajaran (X_1) dan variabel Aktivitas Belajar (X_2) secara bersama-sama mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap variabel Hasil Belajar (Y).

Lampiran XVII

PERHITUNGAN KORELASI PARSIAL

Diketahui :

$$r_{x_1y} = 0,354 \quad r^2_{x_1y} = 0,125$$

$$r_{x_2y} = 0,473 \quad r^2_{x_2y} = 0,223$$

$$r_{x_1x_2} = 0,159 \quad r^2_{x_1x_2} = 0,025$$

Dari data di atas maka dapat dihitung korelasi parsialnya sebagai berikut :

1. Korelasi Parsial X_1 dengan Y dengan pengontrol X_2

$$\begin{aligned} r_{y1.2} &= \frac{(ry_1 - ry_2 r_{12})}{\sqrt{(1 - r^2_{y_2})(1 - r^2_{y_{12}})}} \\ &= \frac{\{0,354 - (0,473)(0,159)\}}{\sqrt{(1 - 0,223)(1 - 0,025)}} \\ &= \frac{0,354 - 0,075}{\sqrt{(0,777)(0,975)}} \\ &= \frac{0,279}{0,870} \\ &= 0,320 \end{aligned}$$

Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsial

$$\begin{aligned} t &= \frac{ry_{12} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1 - r^2_{y_{1.2}}}} \\ &= \frac{0,320 \sqrt{72-3}}{\sqrt{1-0,102}} \\ &= \frac{0,320 (8,30)}{\sqrt{0,898}} \\ &= \frac{2,656}{0,947} \\ &= 2,80 \end{aligned}$$

t_{tabel} dengan dk 69 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,6685

Dengan demikian $t_{hitung} (2,80) > t_{tabel} (1,6685)$, maka korelasi parsial variabel Penerapan Metode Pembelajaran (X_1) terhadap variabel Hasil Belajar (Y) dengan pengontrol variabel Aktivitas Belajar (X_2) adalah berarti.

2. Korelasi Parsial X_2 dengan Y dengan pengontrol X_1

$$\begin{aligned} r_{y1.2} &= \frac{(ry_2 - ry_1 r_{12})}{\sqrt{(1 - r^2 y_1)(1 - r^2 y_{12})}} \\ &= \frac{(0,473 - (0,354)(0,159))}{\sqrt{(1 - 0,125)(1 - 0,025)}} \\ &= \frac{0,417}{0,923} \\ &= 0,451 \end{aligned}$$

Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsial

$$\begin{aligned} t &= \frac{ry_{2.1} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1 - r^2 y_{2.1}}} \\ &= \frac{0,451 \sqrt{70-3}}{\sqrt{1 - 0,203}} \\ &= \frac{0,451 (8,30)}{\sqrt{0,797}} \\ &= \frac{3,743}{0,892} \\ &= 4,196 \end{aligned}$$

t_{tabel} dengan dk 69 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,6685

Dengan demikian $t_{hitung} (4,196) > t_{tabel} (1,6685)$, maka korelasi parsial variabel Aktivitas Belajar (X_2) terhadap variabel Hasil Belajar (Y) dengan pengontrol variabel Penerapan Metode Pembelajaran (X_1) adalah berarti.

Lampiran XVIII**ANALISIS REGRESI SEDERHANA****1. Perhitungan Regresi Sederhana Variabel Penerapan Metode Pembelajaran (X_1) Terhadap Variabel Hasil Belajar (Y)**

$$N = 72 \quad \Sigma X_1 = 4905 \quad \Sigma X_1^2 = 341181 \quad \Sigma Y = 6267 \quad \Sigma Y^2 = 548359$$

$$\Sigma X_1 Y = 428532$$

$$\begin{aligned} a_1 &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_1 Y)}{n(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2} \\ &= \frac{(6267)(341181) - (4905)(428532)}{72(341181) - (4905)^2} \\ &= \frac{2138181327 - 2101949460}{24565032 - 24059025} \\ &= \frac{36231867}{506007} \\ &= 71,60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{n(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2} \\ &= \frac{72 \times 428532 - 4905 \times 6267}{72(341181) - (4905)^2} \\ &= \frac{30854304 - 30739635}{24565032 - 24059025} \\ &= \frac{114669}{506007} \\ &= 0,23 \end{aligned}$$

$$\text{Garis regresinya } \hat{Y} = 71,60 + 0,23X_1$$

Perhitungan Signifikansi Persamaan Regresi Sederhana**a. Regresi (a)**

$$Jk(a) = \frac{\Sigma Y^2}{N}$$

$$= \frac{(6267)^2}{72}$$

$$= 545490,12$$

$$KT(a) = 545490,12$$

b. Regressi (b)

$$Jk(b/a) = Jk \text{ reg}$$

$$Jk(b/a) = b \left(\sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \right)$$

$$= 0,23 \left(428532 - \frac{(4905)(6267)}{72} \right)$$

$$= 0,23 (1592,63)$$

$$= 366,30$$

$$KT(b/a) = S^2 \text{ reg} = 366,30$$

c. Residu (res)

$$Jk \text{ res} = Jk(\text{tot}) - Jk(a) - Jk(b/a)$$

$$= 548359 - 545490,12 - 366,30$$

$$= 2502,58$$

$$KT \text{ res} = S^2 \text{ res} = 2502,58$$

Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Regresi

$$S^2_{y,x} = \frac{Jk \text{ res}}{n - 2}$$

$$= \frac{2502,58}{72 - 2}$$

$$= 35,75$$

$$S^2 b = \frac{S^2_{yx}}{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}$$

$$= \frac{35,75}{341181 - \frac{(4905)^2}{72}}$$

$$= 0,005$$

$$Sb = \sqrt{0,005}$$

$$\begin{aligned}
 &= 0,071 \\
 t &= \frac{b}{sb} \\
 &= \frac{0,23}{0,071} \\
 &= 3,24
 \end{aligned}$$

t_{tabel} dengan dk 70 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,668. Hal ini bermakna bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_1$ adalah berarti.

2. Perhitungan Regresi Sederhana Variabel Aktivitas Belajar (X_2) Terhadap Variabel Hasil Belajar (Y)

$$\begin{aligned}
 \Sigma N &= 72 \quad \Sigma X_2 = 4660 \quad \Sigma X_2^2 = 309826 \quad \Sigma Y = 6267 \quad \Sigma Y^2 = 548359 \\
 \Sigma X_2 Y &= 407910
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a_2 &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)(\Sigma X_2 Y)}{n(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2} \\
 &= \frac{(6267)(309826) - (4660)(407910)}{72(309826) - (4660)^2} \\
 &= \frac{1941679542 - 1900860600}{22307472 - 21715600} \\
 &= \frac{40818942}{591872} \\
 &= 68,96
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b_2 &= \frac{n(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2} \\
 &= \frac{72 \times 407910 - (4660) \times (6267)}{72(309826) - (4660)^2} \\
 &= \frac{29369520 - 29204220}{22307472 - 21715600} \\
 &= \frac{165300}{591872} \\
 &= 0,28
 \end{aligned}$$

Garis regresinya $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_2$

a. Regressi (a)

$$\begin{aligned} Jk(a) &= \frac{\sum Y^2}{N} \\ &= \frac{(6267)^2}{72} \\ &= 545490,12 \end{aligned}$$

$$KT(a) = 545490,12$$

b. Regressi (b)

$$Jk(b/a) = Jk \text{ reg}$$

$$\begin{aligned} Jk(b/a) &= b \left(\sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N} \right) \\ &= 0,28 \left(407910 - \frac{(4660)(6267)}{72} \right) \\ &= 0,28 (2295,83) \\ &= 642,83 \end{aligned}$$

c. Residu (res)

$$\begin{aligned} Jk \text{ res} &= Jk(\text{tot}) - Jk(a) - Jk(b/a) \\ &= 548359 - 545490,12 - 642,83 \\ &= 2226,05 \end{aligned}$$

$$KT(b/a) = S^2 \text{ res} = 2226,05$$

Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Regresi

$$\begin{aligned} S^2_{y,x} &= \frac{Jk \text{ res}}{n - 2} \\ &= \frac{2226,05}{72 - 2} \\ &= 31,80 \end{aligned}$$

$$S^2 b = \frac{S^2_{yx}}{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{31,80}{309826 - \frac{(4660)^2}{72}} \\ &= 0,003 \\ S_b &= \sqrt{0,003} \\ &= 0,054 \\ t &= \frac{b}{s_b} \\ &= \frac{0,28}{0,054} \\ &= 5,18 \end{aligned}$$

t_{tabel} dengan dk 70 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,668. Hal ini bermakna bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_2$ adalah berarti.

Lampiran XIX

ANALISIS REGRESI GANDA

Diketahui :

$$\begin{aligned}
 N &= 72 & \Sigma X_1 &= 4905 & \Sigma X_1^2 &= 341181 & \Sigma X_1 Y &= 428532 \\
 \Sigma X_2 &= 4660 & \Sigma X_2^2 &= 309826 & \Sigma X_2 Y &= 407910 & \Sigma X_1 X_2 &= 318674 \\
 \Sigma Y &= 6267 & \Sigma Y^2 &= 548359 & & & &
 \end{aligned}$$

Dari data-data diatas maka dapat dilakukan penghitungan-penghitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \Sigma Y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\
 &= 548359 - \frac{(6267)^2}{72} \\
 &= 2868,88
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \Sigma X_1^2 &= \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{N} \\
 &= 341181 - \frac{(4905)^2}{72} \\
 &= 7027,88
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \Sigma X_2^2 &= \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{N} \\
 &= 309826 - \frac{(4660)^2}{72} \\
 &= 8220,45
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \Sigma X_1 Y &= \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{N} \\
 &= 428532 - \frac{(4905)(6267)}{72} \\
 &= 1592,63
 \end{aligned}$$

$$\Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{N}$$

$$= 407910 - \frac{(4660)(6267)}{72}$$

$$= 2295,83$$

$$\Sigma X_1 X_2 = \Sigma X_1 X_2 - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{N}$$

$$= 318674 - \frac{(4905)(4660)}{72}$$

$$= 1211,50$$

Selanjutnya dilakukan penghitungan sebagai berikut:

$$a_1 = \frac{(\Sigma X_2^2)(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_2 Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(8220,45)(1592,63) - (1211,50)(2295,83)}{(7027,88)(8220,45) - (1211,50)^2}$$

$$= \frac{10310737,24}{56304603,9}$$

$$= 0,18$$

$$a_2 = \frac{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_1 Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(7027,88)(2295,83) - (1211,50)(1592,63)}{(7027,88)(8220,45) - (1211,50)^2}$$

$$= \frac{14205346,5}{56304603,9}$$

$$= 0,25$$

$$\hat{Y} = a_0 n + a_1 \Sigma X_1 + a_2 \Sigma X_2$$

$$= 72a_0 + (0,18)(4905) + (0,25)(4660)$$

$$72a_0 = 8829 + 1165$$

$$72a_0 = 9994$$

$$a_0 = 138,80$$

Perhitungan di atas menghasilkan persamaan regresinya ganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 138,80 + 0,18X_1 + 0,25X_2$$

Perhitungan Uji Signifikansi

Perhitungan uji signifikansi persamaan regresi ganda dengan menggunakan rumus

F yaitu :

$$F = \frac{\frac{Jk \text{ reg}}{k}}{\frac{Jk \text{ res}}{(n - k - 1)}}$$

$$\begin{aligned} Jk \text{ reg} &= a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y \\ &= 0,18 (1592,63) + 0,25 (2295,83) \\ &= 286,67 + 573,96 \\ &= 860,63 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Jk \text{ res} &= \Sigma Y^2 - Jk \text{ reg} \\ &= 2868,88 - 860,63 \\ &= 2008,25 \end{aligned}$$

Dengan $n = 72$ $k = 2$ maka

$$\begin{aligned} F &= \frac{\frac{860,63}{2}}{\frac{2008,25}{(72 - 2 - 1)}} \\ &= \frac{430,31}{29,10} \\ &= 14,79 \end{aligned}$$

Dengan perhitungan di atas maka dapat dilihat bahwa untuk uji signifikansi regresi ganda ini F_{hitung} 14,79, sedangkan F_{tabel} (2,69) pada $\alpha = 0,05$ yaitu 3,132.

Hal ini bermakna bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi $\hat{Y} = 138,80 + 0,18X_1 + 0,25X_2$ adalah signifikan.

Uji Keberartian Persamaan Regresi Ganda

Uji persamaan garis regresi $\hat{Y} = 138,80 + 0,18X_1 + 0,25X_2$ dilakukan sebagai berikut :

$$S^2_{y_{12}} = \frac{Jk \text{ res}}{n - k - 1}$$

$$= \frac{2008,25}{72 - 2 - 1}$$

$$= 29,10$$

$$\begin{aligned} r_{X_1X_2} &= \frac{\sum X_1X_2}{\sqrt{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)}} \\ &= \frac{1211,50}{\sqrt{(7027,88)(8220,45)}} \\ &= \frac{1211,50}{7600,81} \\ &= 0,159 \end{aligned}$$

$$r^2_{X_1X_2} = 0,025$$

$$\begin{aligned} Sa_1 &= \sqrt{\frac{S^2 y_{12}}{\sum X_1^2 (1 - r^2_{X_1X_2})}} \\ &= \sqrt{\frac{29,10}{7027,88 (1 - 0,025)}} \\ &= \sqrt{\frac{29,10}{6852,18}} \\ &= 0,065 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Sa_2 &= \sqrt{\frac{S^2 y_{12}}{\sum X_2^2 (1 - r^2_{X_1X_2})}} \\ &= \sqrt{\frac{29,10}{8220,45 (1 - 0,025)}} \\ &= \sqrt{\frac{29,10}{8014,94}} \\ &= 0,060 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t_{X_1} &= \frac{a_1}{Sa_1} \\ &= \frac{0,18}{0,065} \\ &= 2,77 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 tX_2 &= \frac{a_2}{Sa_2} \\
 &= \frac{0,25}{0,060} \\
 &= 4,17
 \end{aligned}$$

t_{tabel} dengan dk 69 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,668. Hal ini bermakna bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka kedua koefisien persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 138,80 + 0,18X_1 + 0,25X_2$ adalah berarti. Rangkumannya adalah sebagai berikut:

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F hitung	F tabel ($\alpha = 0,05$)
Regresi	860,63	2	430,31	14,79	3,132
Residu	2008,25	69	29,10		
Total	2868,88	71			

Lampiran XX

SUMBANGAN RELATIF (SR) DAN SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

1. Sumbangan Relatif

Diketahui:

$$a_1 = 0,18$$

$$a_2 = 0,25$$

$$\Sigma X_1 Y = 1592,63$$

$$\Sigma X_2 Y = 2295,83$$

a. Sumbangan Relatif (SR) Variabel Penerapan Metode Pembelajaran (X_1)

$$\begin{aligned} SR &= \frac{a_1 \Sigma X_1 Y}{a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y} \times 100\% \\ &= \frac{0,18 \times 1592,63}{0,18 \times 1592,63 + 0,25 \times 2295,83} \times 100\% \\ &= \frac{286,67}{860,62} \times 100\% \\ &= 0,333 \times 100\% \\ &= 33,30\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan relatif variabel Penerapan Metode Pembelajaran (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah 33,30%

b. Sumbangan Relatif (SR) Variabel Aktivitas Belajar (X_2)

$$\begin{aligned} SR &= \frac{a_2 \Sigma X_2 Y}{a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y} \times 100\% \\ &= \frac{0,25 \times 2295,83}{0,18 \times 1592,63 + 0,25 \times 2295,83} \times 100\% \\ &= \frac{573,96}{860,62} \times 100\% \\ &= 0,667 \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 66,70\%$$

Dengan demikian sumbangan relatif variabel Aktivitas Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah 66,70%.

2. Sumbangan Efektif

Diketahui :

$$a_1 = 0,31$$

$$a_2 = 0,72$$

$$\Sigma X_1 Y = 3608,08$$

$$\Sigma X_2 Y = 8113,84$$

$$\Sigma Y^2 = 13648,08$$

a. Sumbangan Efektif (SE) Penerapan Metode Pembelajaran (X_1)

$$\begin{aligned} SE &= \frac{a_1 \Sigma X_1 Y}{\Sigma Y^2} \times 100\% \\ &= \frac{0,18 \times 1592,63}{2868,88} \times 100\% \\ &= \frac{286,67}{2868,88} \times 100\% \\ &= 0,099 \times 100\% \\ &= 9,90\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan efektif variabel Penerapan Metode Pembelajaran (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah 9,90%.

b. Sumbangan Efektif (SE) Variabel Aktivitas Belajar (X_2)

$$\begin{aligned} SE &= \frac{a_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2} \times 100\% \\ &= \frac{0,25 \times 2295,83}{2868,88} \times 100\% \\ &= \frac{573,96}{2868,88} \times 100\% \\ &= 0,200 \times 100\% \end{aligned}$$

= 20,00%

Dengan demikian sumbangan efektif variabel Aktivitas Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah 20,00%.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

Jl. IAIN 1 Medan 20253 Telp. 061-4560271-8474458, Fax. (061) 8465290
Website: www.pascasarjana.uinsu.ac.id, Email: pascasarjana@uinsu.ac.id

Nomor : B.2030/PS.WD/PS.III/PP.00.9/12/2021
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Mohon Bantuan Informasi/
Data Untuk Penelitian

1 Desember 2021

Kepada

Yth. : **1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Gunungsitoli**
2. Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Se-Kota Gunungsitoli
di-

Tempat

Dengan hormat, sehubungan dengan permohonan meneliti dari mahasiswa yang tersebut dibawah ini dalam rangka penyusunan Tesis guna melengkapi syarat untuk menyelesaikan gelar Magister pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yaitu:

Nama : Faris Indra Pratama Zega
N I M : 3003194112
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : "Kontribusi Penerapan Metode Pembelajaran Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan saudara untuk memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Tesis mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



an. Direktur,
Wakil Direktur,

Dr. Phil. Zainul Fuad, MA
NIP. 196704231994031004

Tembusan:

Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA GUNUNGSITOLI
Jalan Pancasila Komplek Perumahan Telkom Desa Mudik Gunungsitoli-22814
e-mail : kotagunungsitoli@kemenag.go.id

Nomor : B-2157 /Kk.02.33/1/PP.00.5/12/2021
Lamp. : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

02 Desember 2021

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara
di
Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Nomor : B-2030/PS.WD/PS.III/PP.00.9/12/2021, tanggal 01 Desember 2021, perihal mohon bantuan informasi /data untuk penelitian, maka kami berikan izin kepada Saudara yang tersebut di bawah ini :

Nama : Faris Indra Pratama Zega
NIM/NPM : 3003194112
Program Studi : Pendidikan Islam
Tempat Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Swasta Se-Kota Gunungsitoli

Untuk melakukan Penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Se-Kota Gunungsitoli di wilayah kerja Kantor Kementerian Agama Kota Gunungsitoli, guna penyelesaian tugas akhir dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul: *"Kontribusi Penerapan Metode Pembelajaran Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Gunungsitoli"*, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku khususnya dilokasi penelitian.
- b. Menjaga tata tertib dan norma – norma yang berlaku dalam masyarakat serta menghindarkan diri dari perbuatan tercela baik lisan maupun tulisan.
- c. Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Gunungsitoli c.q. Kepala Seksi Pendidikan, Haji dan Bimas Islam.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Kepala,

Sanpuddin Daulay

Tembusan:

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumatera Utara.
2. Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Se-Kota Gunungsitoli.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Faris Indra Pratama Zega
NIM : 3003194112
Tempat/Tgl Lahir : Gunungsitoli, 28 September 1995
Pekerjaan : Staf Kantor Kementerian Agama Kota Gunungsitoli
Agama : Islam
Alamat : Jl. Yossudarso Nomor 102 Kelurahan Saombo Kecamatan
Gunungsitoli Kota Gunungsitoli
No Hp : 08126463244
Nama Orang Tua :
Bapak Kandung : Yasmannur Zega
Ibu Kandung : Irniasnita Telaumbanua
Istri : -
Anak : 1. -
2. -
3. -
Saudara Kandung : 1. Feris Dwi Rahmat Zega
2. Intan Permatasari Zega
3. Surachman Hakim Zega
4. Chairil Muarif Zega
5. Sakti Febri Haji Zega
6. Muhammad Ferdi Zega
7. Irma Khairani Zega
Email : farisindrapratamazega@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 075017, berijazah Tahun 2007
2. SLTP Negeri 3 Gunungsitoli, berijazah Tahun 2010
3. MAN Gunungsitoli, berijazah Tahun 2013
4. S1 Manajemen Dakwah STAI Nias, berijazah Tahun 2018

RIWAYAT ORGANISASI

1. Wakil Ketua OSIS SMPN 3 Gunungsitoli, tahun 2009/2010
2. Sekretaris Remaja Masjid Al-Ikhwan Kelurahan Saombo, tahun 2013-2019
3. Ketua Karang Taruna Kelurahan Saombo 2016-2019
4. Ketua VIII PC Gerakan Pemuda Anshor Nias 1 tahun 2021-sekarang

RIWAYAT BEKERJA

1. Kurir jasa titipan kilat pada PT. Kerta Gaya Pusaka tahun 2013-2014
2. Staf Tata Usaha pada MIN Oloro, tahun 2014-2017
3. Staf Seksi Pendidikan Islam Kankemenag Kota Gunungsitoli, tahun 2017-sekarang

RIWAYAT KARYA TULIS

Jurnal:

1. -

Penelitian:

1. Peranan Radio Republik Indonesia Gunungsitoli sebagai media penyiaran Dakwah di Kota Gunungsitoli (Skripsi)
2. Kontribusi penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar fiqih siswa pada MTs Swasta Kota Gunungsitoli (Tesis)